

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020
PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAK**

DAFTAR ISI	Hal. /Page	CONTENTS
Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' statement</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
✓ Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidates Balance Sheets</i> ✓
✓ Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Income</i> ✓
✓ Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i> ✓
✓ Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i> ✓
✓ Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Consolidated Notes to the Financial Statements</i> ✓

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020
PT INDOFARMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING OF THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020
PT INDOFARMA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Arief Pramuhanto
- Alamat kantor : Jl. Indofarma No. 1, Cikarang Barat 17530
- Nomor Telepon : 021-88323971
- Alamat Rumah : Jl. Dr. Susilo IIB/303 Rt.007 RW.05 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
- Jabatan : Direktur Utama

- Nama : Sahat Sihombing
- Alamat kantor : Jl. Indofarma No.1, Cikarang Barat 17530
- Nomor Telepon : 021-88323971
- Alamat Rumah : Jl. Belanak V No.5 RT.012 RW.007 Kel. Jati, Kec. Pulogadung – Jakarta Timur
- Jabatan : Direktur Keuangan, Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indofarma Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Indofarma Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Indofarma Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Indofarma Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Indofarma Tbk dan Entitas Anak.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Arief Pramuhanto
- Office Address : Jl. Indofarma No.1, Cikarang Barat 17530
- Telephone : 021-88323971
- Residential Address : Jl. Dr. Susilo IIB/303 Rt.007 RW.05 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
- Title : President Director

- Name : Sahat Sihombing
- Office Address : Jl. Indofarma No.1, Cikarang Barat 17530
- Telephone : 021-88323971
- Residential Address : Jl. Belanak V No.5 RT.012 RW.007 Kel. Jati, Kec. Pulogadung – Jakarta Timur
- Title : Finance, Risk Management, and Human Resources Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated financial statements of PT Indofarma Tbk and Subsidiaries;
- The Consolidated financial statement of PT Indofarma Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated of financial statements PT Indofarma Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The Consolidated financial statement of PT Indofarma Tbk and Subsidiaries do not contain misleading information or material facts, and we have not omitted any information or facts that the would be material to the financial statements;
- We are responsible for PT Indofarma Tbk and Subsidiaries internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 22 Juli / July 22, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Arief Pramuhanto
Direktur Utama
President Director



Sahat Sihombing
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, dan SDM
Finance, Risk Management, and HR Director

PT INDOFARMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4,40	117.961.153.989	158.178.406.505	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Neto				Trade Receivables - Net
Pihak Berelasi	5	267.504.757.010	309.025.391.297	Related parties
Pihak Ketiga	5	303.410.543.586	250.800.351.847	Third parties
Piutang Lain-lain - Neto	6	84.077.720.060	11.978.307.436	Other Receivable - Net
Persediaan - Neto	7	280.323.557.856	144.767.398.929	Inventories - Net
Pajak Dibayar Dimuka	8	190.685.327.537	176.627.098.219	Perpaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	9	93.441.722.856	77.699.535.782	Advances and Prepayments
Aset pengembalian dana	10	5.656.330.065	5.656.330.065	Right of return assets
Jumlah Aset Lancar		1.343.061.112.959	1.134.732.820.080	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada Entitas Asosiasi	11	1.115.516.163	1.115.516.163	Investment in Associate
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	12	155.585.955	155.585.955	Available-For-Sale Financial Asset
Aset Pajak Tangguhan	38	97.361.557.020	73.271.513.304	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	13	457.581.031.688	456.932.530.650	Property, Plant and Equipment
Aset Hak guna	14	17.087.804.428	14.453.636.893	Right of use assets
Aset Tak Berwujud	15	14.310.672.402	17.063.010.017	Intangible Assets
Properti Investasi	16	13.310.618.207	13.397.694.666	Investment Property
Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan	17	2.149.438.033	2.212.351.121	Abandoned Non-Current Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	18	5.083.340.000	-	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		608.155.563.896	578.601.838.769	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.951.216.676.855	1.713.334.658.849	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade Payable
Pihak Berelasi	19	51.768.701.115	49.129.314.018	Related parties
Pihak Ketiga	19	607.469.819.865	553.511.320.238	Third parties
Pinjaman Bank Jangka Pendek	20	114.036.288.692	91.858.005.417	Short Term Bank Loans
Biaya yang Masih Harus Dibayar	21	60.367.362.591	16.727.247.529	Accrued Expenses
Kewajiban pengembalian dana	22	7.784.828.001	7.784.828.001	Refund liabilities
Liabilitas sewa guna usaha	23	2.351.944.214	3.464.644.094	Lease liabilities
Utang Pajak	24	187.128.056.704	98.104.451.617	Taxes Payables
Kewajiban kontrak	25	31.857.189.377	2.259.890.669	Contract liability
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	26	18.745.411.020	13.912.236.740	Short Term employee Benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.081.509.601.579	836.751.938.323	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT ASSETS
Pinjaman Bank Jangka Panjang	27	349.799.768.887	360.776.420.282	Long Term Bank Loans
Liabilitas sewa guna usaha	23	1.393.759.330	1.393.759.330	Lease liabilities
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	24	87.201.492.949	84.086.064.395	Employment Benefit Obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		438.395.021.166	446.256.244.007	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.519.904.622.745	1.283.008.182.330	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar	30	309.926.750.000	309.926.750.000	Authorized - 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value Rp100 per share
Tambahan Modal Disetor	31	81.120.060.644	81.120.060.644	Additional paid-in capital
Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		50.585.449	50.585.449	Unrealized gain on available for sale financial assets
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		(15.088.850.897)	(15.088.850.897)	Unrealized Gain (Loss) Actuarial
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset		203.293.717.754	203.293.717.754	Unrealized Gain (Loss) Revaluation Assets
Saldo Laba :				Retained Earnings :
Telah ditentukan penggunaannya		1.271.553.449	1.271.553.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(149.274.236.462)	(150.252.017.344)	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		431.299.579.937	430.321.799.055	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	29	12.474.173	4.677.464	Non-controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		431.312.054.110	430.326.476.519	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.951.216.676.855	1.713.334.658.849	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Penjualan Bersih	32	849.325.491.059	447.299.414.752	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	33	(522.480.008.070)	(327.876.254.627)	Cost of Goods Sold
LABA BRUTO		326.845.482.989	119.423.160.125	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	34	(87.253.270.991)	(60.125.626.914)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	35	(67.977.915.284)	(47.623.763.685)	General and Administration Expenses
Keuntungan (Kerugian) Lain-lain Neto	37	(139.402.790.533)	4.637.786.204	Other Income (Expense) - Net
LABA (RUGI) USAHA		32.211.506.181	16.311.555.730	OPERATING PROFIT (LOSS)
Beban Keuangan	36	(20.467.203.765)	(18.693.301.183)	Finance Expenses
Bagian rugi (laba) dari entitas asosiasi		-	-	Share in Net Profit of Associate
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		11.744.302.416	(2.381.745.453)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Pajak Penghasilan				Income Taxes
Beban Pajak Kini	38 a	(34.848.768.543)	-	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	38 b	24.090.043.718	(2.281.234.763)	Benefit (Expense) Differed Tax
Jumlah Pajak Penghasilan		(10.758.724.825)	(2.281.234.763)	Total Income Tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		985.577.591	(4.662.980.215)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		985.577.591	(4.662.980.215)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (Rugi) yang dapat di atribusikan kepada:				Profit (Loss) Attributable to ;
Pemilik Entitas Induk		977.780.882	(4.661.561.700)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		7.796.709	(1.418.515)	Non Controlling Interest
Jumlah		985.577.591	(4.662.980.215)	Total
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan Kepada:				Comprehensive profit (loss) attributable to:
Pemilik Entitas Induk		977.780.882	(4.661.561.700)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		7.796.709	(1.418.515)	Non-controlling Interest
Jumlah		985.577.591	(4.662.980.215)	Total
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM		0,32	(1,50)	PROFIT (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA Tbk
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGE IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid in Capital	Other comprehensive income			Saldo Laba / Retained Earnings		Total Ekuitas Diatribusikan Ke Pemilik Induk / Total Equity Attributable to Owner of the Parents	Kepentingan Non- Pengendali / Non - Controlling Interest	Total Ekuitas / Total Equity	
				Keuntungan (Kerugian) Aset Keuangan / Unrealized Gain (Loss) on Available for Sale	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Unrealized Gain (Loss) Actuarial	Keuntungan (Kerugian) Revaluasi aset / Unrealized Gain (Loss) Revaluation Asset	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2020	29,30	309.926.750.000	81.120.060.644	50.585.449	(11.755.384.898)	203.293.717.754	1.271.553.449	(79.300.152.644)	504.933.639.526	1.687.510	504.935.327.036	Balance January 1, 2020
Laba (rugi) Tahun Berjalan		-	-	-	-	-	-	-				Loss for the Year
Saldo per 30 Juni 2020	29,30	309.926.750.000	81.120.060.644	50.585.449	(11.755.384.898)	203.293.717.754	1.271.553.449	(79.300.152.644)	504.933.639.526	1.687.510	504.935.327.036	Balance as of June 30, 2020
Saldo per 1 Januari 2021		309.926.750.000	81.120.060.644	50.585.449	(15.088.850.897)	203.293.717.754	1.271.553.449	(150.252.017.344)	430.321.799.055	4.677.464	430.326.476.519	Balance January 1, 2021
Laba (rugi) Tahun Berjalan		-	-	-	-	-	-	977.780.882	977.780.882	7.796.709	985.577.591	Profit (loss) for the Year
Saldo per 30 Juni 2021	29,30	309.926.750.000	81.120.060.644	50.585.449	(15.088.850.897)	203.293.717.754	1.271.553.449	(149.274.236.462)	431.299.579.937	12.474.173	431.312.054.110	Balance as of June 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		918.532.187.495	449.345.839.508	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan		(969.699.964.624)	(553.083.120.859)	Cash Paid to Suppliers and Employees
Pembayaran Bunga		(20.467.203.765)	(18.693.301.183)	Interest Paid
Penerimaan Restitusi Pajak		26.317.147.122	-	Receipts from Tax Refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(45.317.833.772)	(122.430.582.534)	Net Cash Generated from (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Penghasilan Bunga Simpanan		276.716.906	650.184.398	Interest Received from Bank Deposit
Hasil Penjualan Aset Tetap		-	59.700.000	Proceeds from Sale of Fixed Asset
Pembelian Aset Tetap		(6.189.406.140)	(2.628.803.399)	Purchases of Fixed Asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(5.912.689.234)	(1.918.919.001)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek		159.812.910.349	88.317.709.875	Receipts from Short-Term Loan
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek		(137.634.627.075)	(1.890.910.855)	Payments of Short-Term Loan
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Jangka Panjang		(10.976.651.395)	(62.286.210.161)	Receipts (Payments) of Long-Term Loan
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Pendanaan		11.201.631.879	24.140.588.859	Net Cash Generated from Financing
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(40.028.891.127)	(100.208.912.675)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		158.178.406.505	151.387.943.827	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING PERIOD
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		(188.361.389)	280.404.702	Effect of Foreign Exchange Rate Change
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		117.961.153.989	51.459.435.854	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. INFORMASI UMUM

1. GENERAL INFORMATION

a. Sejarah Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Farma Tbk, disingkat dengan PT Indofarma (Persero) Tbk dan selanjutnya disebut "Perseroan" didirikan berdasarkan akta No.1 tanggal 2 Januari 1996 dan diubah dengan akta No.134 tanggal 26 Januari 1996 keduanya dari Notaris Sutjipto, SH. Akta pendirian ini telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-2122.HT.01.01.TH.96 tanggal 13 Februari 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara No.43 tanggal 28 Mei 1996, Tambahan No.4886. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.44 tanggal 24 April 2017 dari Notaris Mochamad Nova Faisal, SH., M.Kn. untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0056209.AH.01.11 tahun 2017 tanggal 2 Mei 2017.

Pada awalnya Perseroan merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan PP No.34 tahun 1995. Pada 2001, Grup menjadi perusahaan terbuka sebagaimana dalam poin "1b".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan pendirian Perseroan adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- 1 Industri Produk Farmasi untuk Manusia,
- 2 Industri Produk Obat Tradisional,
- 3 Industri Alat-alat Laboratorium, Farmasi dan Kesehatan dari Kaca,
- 4 Industri Furnitur untuk Operasi, Perawatan Kedokteran dan
- 5 Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan
- 6 Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi serta
- 7 Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi,
- 8 Industri Mesin untuk Pembungkus, Pembotolan, dan Pengalengan,
- 9 Industri Pengolahan Herbal,
- 10 Industri Pengolahan Teh,
- 11 Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi, dan Kedokteran,
- 12 serta kegiatan usaha utama dan penunjang/pendukung lainnya.

- Pemasaran, perdagangan dan distribusi dari produk diatas, baik hasil produksi maupun hasil produksi pihak ketiga, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha Perseroan;

- Jasa, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha Perseroan maupun jasa Pemeliharaan Kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan;

Perseroan berdomisili di Indonesia, yang bertempat kedudukan di Jalan Tambak No.1, Manggarai, Jakarta dan lokasi utama kegiatan usaha terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi. Perseroan mulai beraktivitas dan memproduksi secara komersial tahun 1983. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Farma Tbk, known as PT Indofarma (Persero) Tbk (the "Company"), was established based on Deed No.1 dated January 2, 1996 as amended by Deed No.134 dated January 26, 1996 both of Notary Sutjipto, SH. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in Decision Letter No.C2-2122.HT.01.01.TH.96, dated February 13, 1996, and was published in the State Gazette No.43, dated May, 28, 1996, Supplement No.4886. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No.44 dated April 24, 2017 of Notary Mochamad Nova Faisal, SH., M.Kn. concerning the revision of the regulation. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.AHU-0056209.AH.01.11 dated May 2, 2017.

Originally, the Company was a pharmaceutical factory established in 1918 under the name Pabrik Obat Manggarai. In 1950, Pabrik Obat Manggarai was taken over by the Government of the Republic of Indonesia and managed by the Department of Health. In 1979, the Company's name was changed to Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Based on Regulation of the Government of the Republic of Indonesia (PP) No.20 year 1981, the Company's name became Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). In 1996, based on Government Regulation No.34 year 1995, the legal status of Perum Indofarma was changed to become state Owned Limited Company (Persero). In 2001, the Company has become a public company as disclosed in note "1b".

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, its goals and objectives are to implement and support the Government's economic and national development programs and policies particularly in pharmaceutical, diagnostics, medical devices and food industries, while adhering to the principles of a Limited Liability Company. To achieve its goals and objectives, the Company may engage in the following activities:

- 1 Pharmaceutical Products Industry for Humans,
- 2 Traditional Medicine Product Industry
- 3 Laboratory, Pharmaceutical and Health Equipment Industry from Glass,
- 4 Furniture Industry for Operations, Medical and Dental Care,
- 5 Medical and Dental Equipment Industry, Orthopedic and Prosthetic &
- 6 Medical and Dental Equipment Industry and Other Equipment,
- 7 Electromedical and Electrotherapy Equipment Industry,
- 8 Industrial Machinery for Packaging, Bottling and Canning,
- 9 Herbal Processing Industry,
- 10 Tea Processing Industry,
- 11 Large Trade of Laboratory Equipment, Pharmacy and Medicine,
- 12 and other main and supporting business activities.

- Marketing trading and distributing the above mentioned products, whether the Company's products or others parties products including general merchandise, for domestic and international market. The Company also engages in other related activities;

- Providing services, whether related to the Company's activities or general healthcare including health consultancy service;

The Company is domiciled in Indonesia which is located at Jalan Tambak No.1, Manggarai, Jakarta. The main location of business activity is at Jalan Indofarma No.1 Cibitung, Bekasi. The Company has commenced its commercial operations and production in 1983. The Company's products are sold locally and internationally.

1. INFORMASI UMUM - LANJUTAN

1. GENERAL INFORMATION - CONTINUED

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 30 Maret 2001, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-660/PM/2001, untuk melakukan penawaran umum saham sebanyak 596.875.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Pada tanggal 17 April 2001, Perseroan melakukan penawaran umum saham sebanyak 2.499.999.999 saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Pada tanggal 26 Agustus 2002, Perseroan melakukan perubahan modal saham sebanyak 2.392.500 saham yang berasal dari pelaksanaan opsi pemilikan saham oleh karyawan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.099.267.500 saham.

c. Pengalihan saham Seri B kepada PT Bio Farma (Persero)

Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.76 tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Bio Farma (Persero) dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 862/KMK.06/2019 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Bio Farma (Persero), serta ditandatanganinya Akta Penyertaan Perjanjian Pengalihan Saham No. 37 tanggal 31 Januari 2020 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, maka seluruh saham seri B milik Negara Republik Indonesia di Perseroan dialihkan kepada PT Bio Farma (Persero) sebagai penambahan penyertaan Modal Negara ke dalam modal saham PT Bio Farma (Persero).

Dengan adanya pengalihan seluruh saham seri B milik Negara di Perseroan untuk dijadikan tambahan penyertaan Modal Negara di PT Bio Farma (Persero) tersebut, maka:

- 1 Saham seri B Perseroan dimiliki sebesar 80,664% oleh PT Bio Farma (Persero) dan sebesar 19,336% oleh publik.
- 2 Saham seri A dwi warna Perseroan tetap dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.
- 3 Status Perseroan yang semula perusahaan Persero menjadi perusahaan non persero.
- 4 Negara melakukan kontrol terhadap Perseroan melalui kepemilikan saham seri A dwi warna dengan kewenangan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

c. Struktur Entitas Anak

Kepemilikan langsung

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan memiliki kepemilikan langsung saham entitas anak berikut:

b. Public Offering of Shares of the Group

On March 30, 2001, the Company obtained a letter of approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency No.S-660/PM/2001 for the Initial Public Offering of 596,875,000 Series B shares with Rp100 par value per share.

On April 17, 2001, the Company's Initial Public Offering was 2,499,999,999 Series B shares with Rp100 par value per share.

On August 26, 2002, the Company changed the share capital amounting to 2,392,500 shares which was caused by the exercise of the employee stock options.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019 total amount of shares listed in Indonesia Stock Exchange is 3,099,267,500 shares.

c. Transfer of Series B shares to PT Bio Farma (Persero)

By the issuance of Government Regulation of the Republic of Indonesia No.76 of 2019 concerning Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia to PT Bio Farma (Persero) and Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 862 / KMK.06 / 2019 concerning Determination of the Value of Addition of State Capital of the Republic of Indonesia into Equity Capital of PT Bio Farma (Persero), and the signing of the Deed of Participation of the Share Transfer Agreement No. 37 dated January 31, 2020 made before Aulia Taufani, Bachelor of Law, Notary in the City Administration of South Jakarta, then all series B shares owned by the Republic of Indonesia in the Company were transferred to PT Bio Farma (Persero) as an addition to the State Capital participation in the share capital of PT Bio Farma (Persero).

By the transfer of all of the State-owned B Series shares in the Company to supplement the National Capital Participation in PT Bio Farma (Persero), then:

- 1 The Company's B Series shares are 80.664% owned by PT Bio Farma (Persero) and 19.336% by the public.
- 2 The Company's dwi warna A series shares remain owned by the Republic of Indonesia.
- 3 Status of the Company which was originally a Persero Company being a non-Persero company.
- 4 The State exercises control over the Company through dwi warna A series shares ownership with the authority as stipulated in the Articles of Association

c. Structure of Subsidiaries

Direct Investment

As of June 30, 2021 and December 31, 2020 the Company has direct ownership interest in the following subsidiary:

Entitas Anak / Subsidiary	Jenis usaha / Nature of business	Tahun Operasi komersial / Start of commercial operation	Domisili / Domicile	Presentase Kepemilikan / Presentage of ownership		Jumlah Aset per 30 Juni 2021 (setelah penyesuaian Kuasi Induk Perseroan / Total Assets as on June 30, 2021 (after Parent Quasi Organization – Catatan/Note 38)	Jumlah Aset per 31 Desember 2020 (setelah penyesuaian Kuasi Induk Perseroan / Total Assets as at December 31, 2020 (after Parent Quasi Organization – Catatan/Note 38)
				Direct	Indirect		
PT INDOFARMA GLOBAL MEDIKA	Pemasaran, perdagangan dan distribusi obat serta alat kesehatan / Marketing, trading and distribution of medicine and medical devices.	2000	Jakarta	99.99 %	-	897.099.105.236	766.780.057.101

1. INFORMASI UMUM - LANJUTAN

1. GENERAL INFORMATION - CONTINUED

Kepemilikan tidak langsung

Pada awalnya PT Indofarma mempunyai kepemilikan tidak langsung atas PT Farmalab Indoutama melalui entitas anak (PT Indofarma Global Medika) dengan Persentase kepemilikan pada entitas anak 99,90%.

Selanjutnya berdasarkan akta Perubahan Anggaran Dasar No. 16 dari notaris Andalia Farida, S.H., M.H., tanggal 21 September 2020 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0071146.AH01.02 tanggal 16 Oktober 2020. Merubah persentase kepemilikan melalui entitas anak (PT Indofarma Global Medika) menjadi 99,93%

Indirect Investment

Originally, PT Indofarma has indirect ownership in PT Farmalab Indoutama through its subsidiary (PT Indofarma Global Medika) the percentage ownership in the subsidiary 99.90%.

Furthermore, based on Notarial Deed of Amendment to the Articles of Association No. 16 from the Notary Andalia Farida, S.H., M.H., dated September 21, 2020 which was legalized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU[1]0071146.AH01.02 dated October 16, 2020. Changed the percentage of ownership through its subsidiary (PT Indofarma Global Medika) to 99.93%.

Entitas Anak / Subsidiary	Jenis usaha / Nature of business	Tahun Operasi komersial / Start of commercial operation	Domisili / Domicile	Presentase Kepemilikan / Presentage of ownership		Jumlah Aset per 30 Juni 2021 (setelah penyesuaian Kuasi Induk Perseroan / Total Assets as on June 30, 2021 (after Parent Quasi Organization – Catatan/Note 38)	Jumlah Aset per 31 Desember 2020 (setelah penyesuaian Kuasi Induk Perseroan / Total Assets as at December 31, 2020 (after Parent Quasi Organization – Catatan/Note 38)
				Direct	Indirect		
PT Farmalab Indoutama	Laboratorium Bio Availability & Bio Equivalent	2014	Jakarta	-	99.93%	79.282.453.552	30.292.770.599

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

d. Employees, Directors and Commissioners

The members of the Company's boards of commissioners and directors as at June 30, 2021 were as follows:

- Komisaris Utama	Laksono Trisnantoro	President Commissioner
- Komisaris	Didi Agus Mintadi	Commissioner
- Komisaris Independen	Teddy Wibisana	Independent Commissioner
- Direktur Utama	Arief Pramuhanto	President Director
- Direktur Keuangan, Manajemen Risiko dan SDM	Sahat Sihombing	Finance, Risk Management and HR Director
- Direktur Produksi dan Supply Chain	Jejen Nugraha	Production and Supply Chain Director

Susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's boards of commissioners and directors as at December 31, 2020 were as follows:

- Komisaris Utama	Daniel Tjen	President Commissioner
- Komisaris	Didi Agus Mintadi	Commissioner
- Komisaris Independen	Teddy Wibisana	Independent Commissioner
- Direktur Utama	Arief Pramuhanto	President Director
- Direktur	Herry Triyatno	Director
- Direktur	Eko Dodi Santosa	Director

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at June 30, 2021 and December 31, 2020 the members of the Company's Audit Committee, are as follows:

- Ketua	Teddy Wibisana	Chairman
- Anggota	Suryadi	Members

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai karyawan masing - masing sebanyak 1.258 dan 1.330 (tidak diaudit).

As at June 30, 2021 and December 31, 2020 the Company and its subsidiaries have a combined total of 1.258 and 1.330 employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 22 Juli 2021. Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements are approved and authorized for issuance by the Board of Directors on July 22, 2021. The Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan entitas anak ("Grup") yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta interpretasinya ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM - LK), tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional kelompok usaha.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar dan amendemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Grup sebagaimana dijabarkan di bawah ini

- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Dampak terhadap laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen keuangan"

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan instrumen akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian

Total dampak pada laba ditahan grup pada 1 Januari 2020 adalah Rp70.321.383.087.

Pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen grup telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki grup dan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam kategori PSAK 71 yang sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its subsidiaries ("Group") adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and its Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the regulations and Guidelines of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's (OJK, former BAPEPAM-LK), regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity enclosed in the decision letter No. KEP – 347/BL/2012.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and disbursements classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is in Indonesian Rupiah, which is also the Company and its subsidiaries' functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are expressed in absolute amounts in rupiah unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

Effective January 1, 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Group's operations and resulted an effect on the consolidated financial statements are as follows:

- SFAS 71 : "Financial instruments"
- SFAS 72 : "Revenue from contract with customers"
- SFAS 73 : "Leases"

Impact of adoption these new accounting standards is as follows:

- SFAS 71 : "Financial instruments"

SFAS 71 replaces the provisions of SFAS 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The adoption of SFAS 71 "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements.

The total impact on the Company's retained earnings as at January 1, 2020 is amounting to Rp70,321,383,087

On January 1, 2020, the Company's management has assessed which business models apply to the financial assets held by the group and has classified its financial instruments into the appropriate SFAS 71 categories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian - Lanjutan

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan - Lanjutan

- PSAK 71 "Instrumen keuangan" - Lanjutan

Tabel berikut menjelaskan kategori pengukuran asli berdasarkan PSAK 55 dan kategori pengukuran baru berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020:

	Klasifikasi Awal Berdasarkan PSAK 55 / Original Classification Under SFAS 55	Klasifikasi Baru Berdasarkan PSAK 71 / New Classification Under SFAS 71	Nilai Tercatat Awal Berdasarkan PSAK 55 / Original Carrying Amount Under SFAS 55	Nilai Tercatat Baru Berdasarkan PSAK 71 / New Carrying Amount Under SFAS 71	
Aset keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	Pinjaman dan Piutang / Loans and Receivable	Biaya Perolehan diamortisasi / Amortized cost	151.387.943.827	151.387.943.827	Cash and Cash Equivalent
Piutang usaha	Pinjaman dan Piutang / Loans and Receivable	Biaya Perolehan diamortisasi / Amortized cost	220.427.167.871	160.067.949.482	Account Receivable
Piutang lain-lain	Pinjaman dan Piutang / Loans and Receivable	Biaya Perolehan diamortisasi / Amortized cost	36.035.731.420	7.144.620.451	Others Receivable
Aset tersedia untuk dijual	Aset tersedia untuk dijual / Available for Sale	Nilai wajar dengan melalui penghasilan komprehensif lain / Fair value at other comprehensive income	6.015.585.955	6.015.585.955	Available for sale Financial assets
Total aset keuangan			413.866.429.073	324.616.099.715	Total Financial Assets

Penurunan nilai aset keuangan

Grup memiliki 2 (dua) jenis aset keuangan yang merujuk pada model kerugian kredit diharapkan yang baru dari PSAK 71:

- Piutang Usaha
- Piutang Lain-lain

Grup diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Dampak dari perubahan metodologi penurunan nilai pada laba ditahan dan ekuitas grup sebesar Rp70.321.383.087

Sementara kas dan setara kas juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material

Piutang dagang dan piutang lain-lain

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang dagang. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp89.250.329.358 untuk piutang usaha dan piutang lain-lain

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements - continued

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards - Continued

- SFAS 71 : "Financial instruments" - Continued

The following table sets out the original measurement categories under SFAS 55 and the new measurement categories under SFAS 71 for each of the Group's financial assets and financial liabilities as at January 1, 2020:

Impairment fo financial assets

The Company's has 2 (two) types of financial assets that are subject to SFAS 71's new expected credit loss model:

- Trade Receivables
- Other Rceivables

The Group was required to revise its impairment methodology under SFAS 71 for each of these classes of assets. The impact of the change in impairment methodology on the Company's retained earnings and equity is amounting to Rp70,321,383,087.

While cash and cash equivalents are also subject to the impairment requirements of SFAS 71, the identified impairment loss was immaterial

Trade receivable and other receivables

The Company applies the SFAS 71 simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contracts assets. This resulted in an increase of the loss allowance on January 1, 2020 by Rp89.250.329.358 for trade receivables and other receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian - Lanjutan

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan - Lanjutan

- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Grup telah mengadopsi PSAK 72 pendapatan dari nilai kontrak dengan pelanggan sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 72, grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dan telah mencatat dampaknya pada saldo awal laba ditahan. Singkatnya, penyesuaian berikut telah dilakukan terhadap jumlah yang diakui di neraca pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 sebesar Rp260.198.333.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Akuntansi untuk pengembalian dana

Ketika pelanggan memiliki hak untuk meretur produk dalam jangka waktu tertentu, entitas berkewajiban untuk mengembalikan harga pembelian. Pendapatan disesuaikan dengan perkiraan nilai pengembalian dan biaya penjualan disesuaikan untuk nilai barang yang diperkirakan akan kembali.

Berdasarkan PSAK 72, liabilitas pengembalian dana terkait perkiraan pengembalian dana kepada pelanggan diakui sebagai penyesuaian pendapatan dalam kewajiban pengembalian dana (Rp. 2.901.540.331 pada 1 Januari 2020). Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk dari pelanggan ketika pelanggan menggunakan hak pengembaliannya dan mengakui aset dan penyesuaian yang sesuai dengan harga pokok penjualan (Rp 2.641.341.998 pada 1 Januari 2020). Aset tersebut diukur dengan mengacu pada nilai tercatat produk sebelumnya.

Untuk mencerminkan kebijakan perubahan ini, grup telah mencatat penambahan kewajiban pengembalian dana dan aset pengembalian dana masing-masing sebesar Rp 2.901.540.331 dan Rp 2.641.341.998 pada 1 Januari 2020.

- PSAK 73 "Sewa"

Grup telah menerapkan PSAK 73 Sewa secara retrospektif sejak 1 Januari 2020, tetapi belum menyajikan kembali komparatif untuk periode pelaporan 2020, seperti yang diizinkan berdasarkan ketentuan transisi spesifik dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

Berdasarkan penerapan PSAK 73, grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip sewa PSAK 30. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee per 1 Januari 2020. Tingkat pinjaman inkremental rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 8,72%.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements - continued

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards - Continued

- SFAS 72, "Revenue from contract with customers"

The Group has adopted SFAS 72 Revenue from contracts with customers from January 1, 2020 which result in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognized in the financial statements. In accordance with the transition provisions in SFAS 72, the Group has the adopted the modified retrospectively and has recorded the impact in the beginning retained earning. The impact on the Group's retained earnings as at January 1, 2020 is amounting to Rp260.198.333.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

Accounting for refund

When the customer has right to return the product within a given period, the entity is obliged to refund the purchase price. Revenue was adjusted for the expected value of the returns and cost of sales were adjusted for the value of the corresponding goods expected to be returned.

Under SFAS 72, a refund liability for the expected refunds to customers is recognised as adjustment to revenue in refund liabilities (Rp2,901,540,331 at January 1, 2020). At the same time, Company has a right to recover the product from the customer where the customer exercises his right of return and recognises an asset and a corresponding adjustment to cost of sales (Rp 2.641.341.998 at January 1, 2020). The asset is measured by reference to the former carrying amount of the product.

To reflect this change policy, the Group has recorded increased of refund liabilities and right of return assets by Rp 2.901.540.331 and Rp 2.641.341.998 respectively on January 1, 2020.

- SFAS 73 "Leases"

The Group has adopted SFAS 73 Leases modified retrospectively from January 1, 2020, but has not restated comparatives for the 2020 reporting period, as permitted under the specific transition provisions in the standard. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are therefore recognised in the opening balance sheet on January 1, 2020.

On adoption of SFAS 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases' under the principles of SFAS 30 leases. These liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee's incremental borrowing rate as of January 1, 2020. The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on January 1, 2020 was 8.72%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian - Lanjutan

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan - Lanjutan

- PSAK 73 "Sewa" - Lanjutan

Panduan praktis diterapkan

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar.
- Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di neraca pada tanggal 31 Desember 2020.

Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di neraca pada 1 Januari 2020:

- Biaya dibayar dimuka - turun sebesar Rp13.249.389.785
- Laba ditahan - turun sebesar Rp397.303.599
- Aset hak guna - meningkat sebesar Rp21.047.021.084
- Liabilitas sewa - meningkat sebesar Rp8.194.934.898.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

a. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan".

Amendemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

b. Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Amendemen tersebut mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements - continued

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards - Continued

- SFAS 73 "Leases" - continued

Practical expedients applied

In applying SFAS 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- Applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 as short term leases;
- Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the balance sheet as at December 31, 2020.

The change in accounting policy affected the following items in the balance sheet on January 1, 2020:

- Prepaid expense - decrease by Rp13.249.389.785
- Retained Earnings - decrease by Rp397.303.599
- Right-of-use assets - increase by Rp21.047.021.084
- Lease liabilities - increase by Rp8.194.934.898..

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

a. Amendment of SFAS 1 "Presentation of financial statement"

Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statement" and SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors".

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS.

b. Amendment to SFAS 15 "Investment in Associates and Joint Ventures".

The amendment provides that the entity also applies SFAS 71 to the financial instruments of the associate or joint venture where the equity method is not applied. These include long-term interests that substantially form part of the entity's net investment in an associate or joint venture.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian - Lanjutan

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan - Lanjutan

c. Konsesi sewa terkait Covid 19 – Amendemen PSAK 73

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dari standar di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- ISAK 35 "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba".
- Amendemen to PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amendemen to PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah", dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60 tentang "Reformasi Acuan Suku Bunga".

b. Prinsip Konsolidasian

1 Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan konsolidasian Grup yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Induk Perusahaan

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Perusahaan kehilangan pengendalian.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements - continued

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards - Continued

c. Covid-19-related Rent Concessions – Amendments to SFAS 73.

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to SFAS 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from January 1, 2020 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial periods:

- ISFAS 35 "Presentation of non-profit oriented entities financial statements"
- Amendment to SFAS 15 "Investment in Associates and Joint Ventures".
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contracts".
- SFAS 102 "Murabahah Accounting".
- IFAS 101 "Recognition of Murabahah Unearned Revenue without Significant Risk Related to Inventory Ownership"
- IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivable", and
- Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, and Amendment to SFAS 60 "Interest Rate Benchmark Reform"

b. Principles of Consolidation

1 Subsidiaries

The consolidated financial statements include the consolidated financial statements of the Group in which the Parent Company has the ability to directly or indirectly exercise control

Subsidiary are all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiary are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

b. Prinsip Konsolidasian - Lanjutan

1 Entitas anak - Lanjutan

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Perseroan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas yang belum di realisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

2. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

b. Principles of Consolidation - Continued

1 Subsidiaries - Continued

Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement

Any contingent consideration to be transferred by the Company is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with PSAK 55 (revised 2011) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by Subsidiary have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

2. Changes in ownership interests in subsidiaries without

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

b. Prinsip Konsolidasian - Lanjutan

b. Principles of Consolidation - Continued

1 Entitas anak - Lanjutan

1 Subsidiaries - Continued

3. Pelepasan entitas anak

3. Disposal of subsidiaries

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perseroan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When the company ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

4. Entitas asosiasi

4. Associates

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Associates are all entities over which the group and its subsidiaries has significant influence but not control, generally acgrouping a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup dan entitas anak memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The Group share of post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment. When the share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Profits and losses resulting from up stream and downstream transactions between the Group and its subsidiaries are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh perubahan kurs valuta asing".

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional mereka. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut sebagai berikut (nilai penuh) :

Kurs Konversi yang digunakan pada masing-masing periode pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
	Rp
1 Dollar Amerika Serikat	14.496,00
1 Euro	17.254,61
1 CNY	2.244,26

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2014), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7 (Revisi 2014), Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi dan definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No.VIII.G.7.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- Seseorang atau anggota terdekat dari pihak keluarga dianggap berelasi terhadap entitas laporan keuangan jika orang tersebut:
 - Memiliki kendali atau kendali bersama terhadap entitas laporan.
 - Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas laporan.
 - Seorang anggota dari manajemen kunci entitas laporan atau laporan induk Perusahaan.
- Sebuah entitas berelasi terhadap entitas laporan jika terdapat kondisi sebagai berikut:
 - Entitas dan entitas pelaporan adalah anggota dari grup yang sama (artinya antara Grup, anak dan cucu Grup adalah pihak berelasi satu dengan yang lainnya).
 - Satu entitas adalah sebuah asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain. (atau sebuah asosiasi atau Perusahaan bersama dari anggota grup).
 - Kedua entitas adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Suatu entitas adalah ventura bersama dari pihak ketiga adalah sebuah entitas lain adalah perseroan dari pihak ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasti pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor itu sendiri adalah suatu program, maka pemberi kerja yang mensponsori juga berelasi dengan entitas pelapor
 - Suatu pihak dikendalikan atau dikendalikan secara bersama oleh pihak yang ditunjuk dalam nomor 1 diatas.
 - All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under normal terms and conditions similar to those with third parties are disclosed in Notes 41.

c. Transactions and Balances in Foreign Currency

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "the effects of changes in foreign exchange rates".

The book of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The details of foreign exchange rates conversion for each of reporting the period are as follows :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	
14.105,01		1 US Dollar
17.330,13		1 Euro
2.161,49		1 CNY

The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statements of profit or loss for the current year.

d. Transaction with Related Parties

The Group adopted SFAS 7 (Revised 2014) "Related Party Disclosure". The revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

The Group have transactions with related parties. Definitions relate to the parties that is used is provided in accordance with PSAK 7 (Revised 2014), Disclosure of related parties and definition of related parties is in accordance with regulation of BAPEPAM-LK No. VII.G.7.

A party is considered to be related to the Group if:

- A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person :
 - Has control or joint control over the reporting entity.
 - Has significant influence over the reporting entity.
 - Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of reporting entity.
- An entity is related to reporting entity if any of the following conditions applies:
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of third entity and the other entity is an associate of third entity.
 - The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in number 1 above.
 - All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under normal terms and conditions similar to those with third parties are disclosed in Notes 41.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

e. Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020

1. Klasifikasi

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah grup telah melakukan pemilihan takterbatal pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. Pengukuran

Pada pengakuan awal, grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan / (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

e. Financial Assets

Accounting policies after January 1, 2020

1. Classification

From 1 January 2020, the group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income

2. Measurement

At initial recognition, the group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the group classifies its debt instruments:

Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

Equity instrument

The group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

e. Aset Keuangan - Lanjutan

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020

3. Instrumen Keuangan saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

4. Penurunan nilai aset keuangan

Dari tanggal 1 Januari 2020, Grup telah menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Grup menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan jumlah kerugian kredit ekspektasian. Untuk membuat penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung, yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") tersebut untuk piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pembiayaan yang signifikan.

ECL adalah estimasi kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup). ECL didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset. Nilai tercatat bruto aset keuangan dihapuskan (sebagian atau seluruhnya) sepanjang tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk memenuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang telah jatuh tempo.

5. Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset

e. Financial Assets - Continued

Accounting policies after January 1, 2020

2. Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

4. Impairment of financial assets

From January 1, 2020, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss ("ECL") for trade receivables and other receivables without a significant financing component.

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets. The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Group determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due.

4. Recognition and derecognition

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

e. Aset Keuangan - Lanjutan

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

1. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrument non derivative yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau Perusahaan bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

i. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika :

Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

e. Financial Assets - Continued

Accounting policies before January 1, 2020

1. Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivable, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial assets is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designed as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

Available-for-sale-financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designed in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period

Held-to maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non- derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the company has the positive intent and ability to hold until maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for- sale.

2. Recognition and derecognition

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the company commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

i. Financial assets are derecognized when:

The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

e. Aset Keuangan - Lanjutan

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 - Lanjutan

2. Pengakuan dan penghentian pengakuan - Lanjutan

i. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset diakui sebesar keterlibatan Grup yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Perseroan dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

3. Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan sekuritas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan lain-lain" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada "penghasilan keuangan".

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan keuangan".

4. Instrumen Keuangan Salinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

e. Financial Assets - Continued

Accounting policies before January 1, 2020 - Continued

2. Recognition and derecognition -continued

i. Financial assets are derecognized when (continued):

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Company and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

ii. Financial liabilities are derecognized when the obligations specified in the contract is released, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss and available for sale securities are recognised in the profit or loss as part of "other income" when the Group's right to receive payments is established. Interest income from financial assets at fair value through profit or loss is included in the "finance income".

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in the profit or loss as part of "finance income".

4. Financial Instrument Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

e. Aset Keuangan - Lanjutan

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 - Lanjutan

4. Instrumen Keuangan Salinghapus - Lanjutan

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

5. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup anak untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami Pelanggan;
2. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; kesulitan keuangan signifikan yang dialami Pelanggan;
3. Pelanggan, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. Terdapat kemungkinan bahwa pelanggan akan dinyatakan pailit atau melakukan re-organisasi keuangan lainnya; atau
5. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan. Untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Financial Assets - Continued

Accounting policies before January 1, 2020 - Continued

4. Financial Instrument Offsetting - Continued

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

5. Impairment Losses on Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Group to determine that there is objective evidence of impairment include;

1. Significant financial difficulty of the customer;
2. A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments; significant financial difficulty of the customer;
3. The customer, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider
4. It becomes probable that the customer will enter into bankruptcy or other financial reorganisation; or
5. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

e. Aset Keuangan - Lanjutan

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 - Lanjutan

5. Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - direklas dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

g. Piutang usaha dan non usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai. Lihat catatan 3 untuk kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai setelah penerapan PSAK 71.

Sebelum 1 Januari 2020, Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

e. Financial Assets - Continued

Accounting policies before January 1, 2020 - Continued

5. Impairment Losses on Financial Assets - Continued

Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss is measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of other comprehensive income -is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through the consolidated statements of comprehensive income; increase in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of other comprehensive income.

f. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

g. Trade and non trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment. See notes 3 for accounting policies related to impairment receivables after adoption SFAS 71.

Before 1 January 2020, Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

g. Piutang usaha dan non usaha - Lanjutan

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

h. Liabilitas keuangan

Grup pada awalnya mengakui kewajiban pada tanggal asalnya. Semua liabilitas keuangan lainnya diakui pada awalnya pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup menjadi pihak dalam ketentuan kontrak instrumen.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika kewajiban kontraktualnya habis, dibatalkan atau kadaluarsa. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif ke dalam kategori liabilitas keuangan lainnya yang terdiri dari utang usaha, dan biaya yang masih harus dibayar. Liabilitas keuangan tersebut diakui pada awalnya pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Hutang dagang adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dalam kegiatan bisnis biasa dari pemasok. Utang akun diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas tidak lancar. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan

g. Trade and non trade receivables - Continued

The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

h. Financial liabilities

The Group initially recognizes liabilities on the date they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired. The Group classifies non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise of trade payable, and accrued expense. Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs.

Accounting policy before January 1, 2020

Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities. Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that some or all of the facility will be drawndown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss consolidated.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

i. Sewa

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020

Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 30, "Sewa"

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 5 hingga 10 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat di mana Perusahaan merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan pemijaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

1. Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa.
2. Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
3. Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu.
4. Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
5. Pembayaran penalty untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, grup:

1. Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.
2. Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki.
3. Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

i. Lease

Accounting policy after January 1, 2020

Determining whether an agreement is, or contains, a lease is based on the substance of the agreement itself and assessing whether fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets or assets, and whether the agreement conveys the right to use the assets.

The Group leases various fixed assets. Lease contracts are usually drawn up for a fixed period of 5 to 10 years but may have extension options.

The contract may contain both lease and non-lease components based on stand-alone relative prices. However, for real estate leases in which the Company is the lessee, it has chosen not to separate the lease and non-lease components and counts them instead as the single rental component.

Lease terms are negotiated individually and contain a variety of different terms and conditions. The lease agreement does not impose any agreement other than collateral for borrowing purposes

Leases are recognized as right of use assets and related liabilities on the date on which the leased assets are available for use by the Group. Each lease payment is allocated between a liability and finance cost. Finance costs are charged to profit or loss over the lease term, resulting in a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period. Rights of use assets are depreciated over the shorter period between the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method.

Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

1. Fixed payments (including fixed payments in substance), less lease incentive receivables.
2. Variable lease payments, which are based on an index or rate, are initially measured using an index or rate at the start date.
3. The amount that the lessee is expected to pay based on a guaranteed residual value.
4. The exercise price of the purchase option if the lessee is confident enough to exercise the option, and
5. Payment of penalty for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option.

Lease payments that must be made under certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be immediately determined, which is generally the case with leases in the Group, the incremental loan interest rate of the lessee is used, namely the rate that must be paid by the lessee to borrow the funds needed to acquire an asset with a value equal to the asset used in similar economic environment with similar terms and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the group

1. Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.
2. Uses a build-up approach that starts with a riskfree interest rate adjusted for credit risk for leases held.
3. Makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

i. Sewa - Lanjutan

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 - Lanjutan

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

1. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa.
2. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima membuat penyesuaian khusus untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.
3. Biaya langsung awal, dan
4. Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara grup menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, grup memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Grup.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, grup terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Sewa operasi

Sewa di mana sebagian besar dari risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari pihak yang menyewakan) dibebankan pada laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.

j. Persediaan

Persediaan bahan baku, penolong, pengemas, persediaan barang dalam proses dan barang jadi dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih dengan metode FIFO dengan mempertimbangkan tanggal kadaluarsa.

i. Lease - Continued

Accounting policy after January 1, 2020 - Continued

The group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following :

1. The amount of the initial measurement of lease.
2. Any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security.
3. Any initial direct costs, and
4. Restoration costs.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the group revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the group.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the group and not by the respective lessor.

Residual value guarantees

To optimise lease costs during the contract period, the group sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases.

Lease income from operating leases where the Group is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

Accounting policy before January 1, 2020

Operating Lease

Leases in which a significant portion of the risk and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the income statement on a straight-line basis over the period of the lease.

j. Inventories

Raw materials, supplies, work in process and finished goods are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is determined using FIFO method by considering the expired date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

j. Persediaan - Lanjutan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Nilai realisasi neto diuji setiap periode. Kerugian atas nilai persediaan yang rusak atau kadaluarsa dan tidak dapat dijual serta penurunan terkait harga jual, dibebankan pada tahun berjalan, dan dicatat dalam "provisi untuk persediaan kadaluarsa, usang dan penurunan nilai."

k. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2016 Grup menerapkan PSAK 16 (2015), "Aset Tetap", yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Sesuai dengan PSAK 16, Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Grup telah menilai kembali aset tetap berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost).

Terhitung mulai tahun 2012 seluruh aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Umur Ekonomis/ Useful Life
Bangunan dan prasarana	20 – 40 Tahun/Year
Instalasi, mesin, peralatan dan perlengkapan Pabrik	8 – 16 Tahun/Year
Kendaraan, perlengkapan, dan peralatan kantor	4 – 8 Tahun/Year
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.	

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi masa manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "Aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

j. Inventories - Continued

Inventories are measured at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs to sell. NRV considers the purpose of procuring supplies. Net realizable value is tested each period. Losses on value, damaged, or obsolete inventory and inventories cannot be sold and the related decline in selling prices, are charged to the current year, and recorded in "provision for obsolete, expired and impaired inventories".

j. Property, Plant and Equipment

Effective January 1, 2016 the Group implemented SFAS 16 (2015), "Property, Plant and Equipment", "Fixed Asset Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

In accordance with SFAS 16, the Group adopts the cost model for the measurement of its property, plant and equipment.

The Group revalued property, plant and equipment which was done by independent appraisal in connection with quasireorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Starting 2012 all fixed assets are depreciated using straight line method, based on the following depreciation period:

Fixed Asset
Building and infrastructure
Installations, machinery, production and factory equipment
Office furniture, fixtures, equipment and vehicles
Land is stated at cost and it is not depreciated.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell or value in use.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

The estimated useful life, residual value and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Constructions in progress are stated at cost and are transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The accumulated costs of the construction of buildings, plants and the installation of machinery are capitalised as "Construction in progress assets". These costs are reclassified to the fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

k. Aset Tetap - Lanjutan

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Mulai 1 Januari 2012, Grup menerapkan ISAK No. 25 tentang "Akuntansi Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

ISAK No. 25 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Grup.

l. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi disajikan dengan model biaya sesuai dengan PSAK 13, "Properti Investasi".

Properti investasi diakui sebesar biaya perolehan dan disusutkan, kecuali tanah, sesuai dengan taksiran umur ekonomisnya, sebagai berikut:

Jenis Properti Investasi	Umur Ekonomis/ Useful Life	Investment Property
Bangunan dan prasarana	20 – 40 Tahun/Year	Building and infrastructure
Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Properti investasi yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok properti investasi berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan properti investasi tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.		The cost of repairs and maintenance are charged to operations as incurred. Expenditures which extend the useful life of the properties or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When properties are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Gains or losses from sale of investment properties are recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

m. Aset Tidak Lancar Yang Akan Ditinggalkan

Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan merupakan aset tidak lancar yang akan digunakan sampai dengan akhir umur ekonomisnya serta aset tidak lancar yang akan ditutup dari dijual.

j. Property, Plant and Equipment - Continued

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Starting January 1, 2012, the Group has implemented ISAK No. 25, "Accounting for Land-Right". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of landrights are recognized as part of the landright's acquisition cost. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of the land. Extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

ISAK No.25 also states that landright is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that extension or renewal of legal right over land will most likely or definitely be not obtained. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Company.

l. Investment Property

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are presented using the cost model in accordance with PSAK 13, "Investment Properties".

Investment properties were recognized at cost and are depreciated, except for land, over the estimated economic life, as follows:

m. Abandoned Non-Current Asset

Abandoned non current assets are non-current assets that are used until the end of useful lives and those that will be discontinued rather than sold.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

n. Aset Tak berwujud

Pos ini antara lain mencakup:

1. Beban ditangguhkan, adalah beban-beban yang telah dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, yaitu:

- Hubungan pelanggan kontrak diperoleh dalam kerja sama usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hubungan kontraktual pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur yang diharapkan dari Hubungan pelanggan.

- Beban rehabilitasi gedung rumah sakit, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Hubungan pelanggan kontrak dan biaya rehabilitasi memiliki manfaat antara 4 sampai 7 tahun.

2. Lisensi, disajikan berdasarkan harga perolehan. Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (5-20 tahun).

Amortisasi dibebankan langsung terhadap biaya aset tidak berwujud.

Pengeluaran untuk penelitian diakui beban pada saat terjadinya. Pengeluaran dari pengembangan diakui sebagai aset tak berwujud.

Aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan hal-hal berikut:

- a. Kelayakan teknis untuk menyelesaikan aset tak berwujud sehingga akan tersedia untuk penggunaan atau penjualan.
- b. Niatnya untuk melengkapi aset tak berwujud dan menggunakan atau menjualnya.
- c. Kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset tak berwujud.
- d. Bagaimana aset tidak berwujud akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Antara lain, entitas dapat menunjukkan adanya pasar untuk keluaran aset tak berwujud atau aset tidak berwujud itu sendiri atau, jika digunakan secara internal, kegunaan aset tak berwujud.

- e. Tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan pembangunan dan untuk menggunakan atau menjual aset tak berwujud.

- f. Kemampuannya untuk mengukur andal pengeluaran yang dapat diatribusikan.

Dalam tahap pengembangan proyek internal, suatu entitas dapat, dalam beberapa kasus, mengidentifikasi aset tak berwujud dan menunjukkan bahwa aset tersebut akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Ini karena fase pengembangan sebuah proyek lebih maju daripada fase penelitian.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

PSAK No. 48 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Aset yang memiliki masa manfaat tak terbatas tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak terpulihkan.

n. Intangible Assets

This account include the following:

1. Capitalizable costs which will benefit the Company and its subsidiaries more than one year:

- Contractual customer relationships acquired in a business cooperation are recognized at fair value at the acquisition date. The contractual customer relations have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight 'line method over the expected life of the customer relationship.

- Rehabilitation cost of hospital building shall be amortized over the period benefited.

Contract customer relationships and rehabilitation costs have useful lives ranging from 4 to 7 years.

2. Licenses are shown at historical cost. Licenses have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straightline method to allocate the cost of licenses over their estimated useful lives (5-20 years).

Amortization is directly charged againsts the cost of intangible assets.

Expenditures for research expenses are recognized when incurred. Expenditures from development phase is recognized as an intangible asset.

An intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) shall be recognised if, and only if, an entity can demonstrate all of the following:

- a. The technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale.

- b. Its intention to complete the intangible asset and use or sell it.

- c. Its ability to use or sell the intangible asset.

- d. How the intangible asset will generate probable future economic benefits. Among other things, the entity can demonstrate the existence of a market for the output of the intangible asset or the intangible asset itself or, if it is to be used internally, the usefulness of the intangible asset.

- e. The availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset.

- f. Its ability to measure reliably the expenditure attributable.

In the development phase of an internal project, an entity can, in some instances, identify an intangible asset and demonstrate that the asset will generate probable future economic benefits. This is because the development phase of a project is further advanced than the research phase.

o. Impairment of Non Financial Assets

PSAK No. 48 prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through the use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Assets that have an infinite useful life are not amortized and are tested for impairment annually. Amortized assets are reviewed for reduction whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan - Lanjutan

Aset non keuangan ditelaah untuk penurunan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah dipulihkan adalah lebih tinggi dari harga jual bersih aset dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat terendah yang menghasilkan arus kas terpisah (Unit Penghasil Kas). Aset non keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk kemungkinan adanya pemulihan untuk setiap aset yang telah diturunkan nilai nya pada setiap tanggal pelaporan.

p. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Perseroan atau entitas anak membeli modal saham ekuitas sendiri (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

q. Provisi

Provisi restorasi lingkungan, biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan item manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020

Penjualan barang

Grup memproduksi dan menjual berbagai macam obat-obatan:

1. Industri Produk Farmasi untuk Manusia,
2. Industri Produk Obat Tradisional,
3. Industri Alat-alat Laboratorium, Farmasi dan Kesehatan dari Kaca,
4. Industri Furnitur untuk Operasi, Perawatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi,
5. Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Orthopaedic dan Prosthetic,
6. Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi serta Perlengkapan Lainnya,

o. Impairment of Non Financial Assets - Continued

Non financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the assets's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non -financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

p. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown as deduction in equity, net of tax, from the proceeds.

Where any Company or its subsidiaries purchases its own equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Parent Company equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Parent Company equity holders.

q. Provisions

Provision for environmental restoration, restructuring costs and legal claims is recognised when: the Company and its subsidiaries has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognised for future operating losses.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

r. Revenue and Expense Recognition

Accounting policy after January 1, 2020

Sales of goods

The Group manufactures and sells medicines:

1. Pharmaceutical Products Industry for Humans,
2. Traditional Medicine Product Industry
3. Laboratory, Pharmaceutical and Health Equipment Industry from Glass,
4. Furniture Industry for Operations, Medical Care and Dental Care,
5. Medical and Dental Equipment Industry, Orthopedic and Prosthetic Equipment,
6. Medical and Dental Equipment Industry and Other Equipment,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

r. Revenue and Expense Recognition - Continued

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 - Lanjutan

Accounting policy after January 1, 2020 - Continued

Penjualan barang - Lanjutan

Sales of goods - Continued

Grup memproduksi dan menjual berbagai macam obat-obatan - Lanjutan:

The Group manufactures and sells medicines - Continued

7. Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi,
8. Industri Mesin untuk Pembungkus, Pembotolan, dan Pengalengan,
9. Industri Pengolahan Herbal,
10. Industri Pengolahan Teh,
11. Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi, dan Kedokteran,
12. Serta kegiatan usaha utama dan penunjang/pendukung lainnya seperti:

7. Electromedical and Electrotherapy Equipment Industry,
8. Industrial Machinery for Packaging, Bottling and Canning
9. Herbal Processing Industry,
10. Tea Processing Industry,
11. Large Trade of Laboratory Equipment, Pharmacy and Medicine,
12. and other main and supporting business activities such as:

- Pemasaran, perdagangan dan distribusi dari produk diatas, baik hasil produksi maupun hasil produksi pihak ketiga, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan;
- Jasa, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha Perusahaan maupun jasa Pemeliharaan Kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan;

- Marketing, trading and distributing the above mentioned products, whether the Company's products or others parties products including general merchandise, for domestic and international market. The Company also engages in other related activities;
- Providing services, whether related to the Company's activities or general healthcare including health consultancy service;

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

From January 1, 2020, the Group has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 - Lanjutan

Barang umum

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Grup. Indikator kontrol yang dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal hal berikut:

- Grup memiliki hak saat ini untuk pembayaran aset
- Pelanggan memiliki hak legal atas aset tersebut
- Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset
- Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset, dan
- Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Hak Untuk Mengembalikan

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

- Pendapatan untuk produk yang ditransfer dalam jumlah imbalan yang diharapkan entitas akan menjadi haknya (oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan).
- Kewajiban mengembalikan dana, dan
- Produk lain sebagai gantinya.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan dan liabilitas keuangan, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Grup bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup telah menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (FOB Shipping Point).

r. Revenue and Expense Recognition - Continued

Accounting policy after January 1, 2020 - Continued

For general goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Group's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

- The Group has a present right to payment of the asset
- The customer has legal title to the asset
- The Group has transferred physical possession of the asset
- The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset, and
- The Customer has accepted the asset.

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

- Revenue for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled (therefore revenue would not be recognized for the products expected to be returned).
- A refund liability, and
- Another product in exchange

Financing component

The Company does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Company does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.

Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.

Accounting policy before January 1, 2020

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits would be obtained by the Company and its subsidiaries and the amount can be reliably measured regardless of when payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or to be received, not including discounts, rebates and value added tax ("VAT"). The Group evaluates revenue agreements against specific criteria to determine whether the Group is acting as principal or agent. The Group has concluded that the Company acts as a principal on all of their income transactions.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while export sales are recognized when the goods are shipped following F.O.B. Shipping point terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 - Lanjutan

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Uang muka dari pelanggan

Penerimaan pembayaran atas uang muka dari pelanggan awalnya diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan. Pendapatan yang ditangguhkan akan direalisasikan sebagai pendapatan pada saat pengiriman barang ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup dan entitas anak memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu.

Grup menghitung dan mencatat taksiran manfaat pensiun karyawan untuk semua karyawan tetap lokalnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan pesangon, gratifikasi, dan kompensasi dalam Grup. Manfaat pensiun karyawan telah diselenggarakan oleh Asuransi BNI Manulife. Penghitungan imbalan kerja didasarkan pada gaji dan masa kerja karyawan. Aktuaris menggunakan metode projected unit credit untuk menghitung besarnya imbalan kerja pada tanggal penilaian.

i Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

ii Imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya

Perhitungan liabilitas imbalan kerja terkait dengan program imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Liabilitas neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

r. Revenue and Expense Recognition - Continued

Accounting policy before January 1, 2020 - Continued

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, income or interest expense is recorded using the SBE, which is the rate that exactly discounts estimated cash payments or receipts in the future through the expected life of the financial instrument, as appropriate, to achieve the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Advances from costumers

Collection from costumer in advance is initially recognized as deferred revenue. This will be realized as revenue upon delivery of goods to the customers.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Post-employment benefit

The group has defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The Group calculates and records estimated employee retirement benefits for all of its local permanent employees based on Labor Law No. 13 year 2003 concerning the settlement of labor dismissal and the stipulation of severance pay, gratuity, and compensation in Group. Employee retirement benefits has been organized by Asuransi BNI Manulife. Calculation of employee benefit is based on employee's salary and service period. The actuary used projected unit credit method to calculate the amount of employee benefits at the date of valuation.

i Short-term employee benefits liabilities

The short-term employee benefits consist of salary and related remuneration, bonuses, incentives, and other shortterm employee benefits which are recognized as expense and are not discounted when the employee has provided services to the Group.

ii Post-employment benefits and other long-term employee bene

The calculation of post employment obligation related to post-employment benefits program is carried out by an independent actuary using the projected unit credit method.

The net liability for employee benefits is recognized in the consolidated statements of financial position related to defined benefit plans, and are carried at the present value of estimated employee benefit in the future related to the services in the present and the past, less the fair value of plan assets. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated cash outflows in future using interest rates of government bonds, which are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have a term to maturity nearest to the period of related post-employment benefit obligations. Government bonds are used because there is no active market for high quality corporate bonds.

Plan assets are assets held by the pension plan. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

s. Imbalan Pasca Kerja - Lanjutan

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto), diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Perseroan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktifitas sebagian atau seluruh imbalan dalam program.

t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dipendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perseroan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan *metode balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Perseroan dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa mendatang.

s. Post-employment benefit - Continued

Remeasurement, consisting of actuarial gains and losses, the impact of limitation of assets, excluding the amounts in net interest on the net benefit obligation and the yield of the plan assets (excluding amounts in net interest on the net benefit liability), are recognized in equity through other comprehensive income in the period incurred. Remeasurement is not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on an earlier date between:

- when the amendments or curtailment program occurs; and
- when the Company's restructuring or termination cost are recognized.

Net interest is calculated by multiplying the net liability (asset) by the discount rate. Gain or loss of curtailment is recognized when there is a commitment to reduce the number of employees significantly covered by a program or when there are changes in regulation in a benefit plan, in which the material part of the services provided by the employee in the future no longer give employee benefits, or lower employee benefits.

Profit or loss of settlement is recognized whenever there is a transaction which abolished all legal or constructive obligations on part or all of the benefits in a benefit program.

t. Current and deferred tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Company and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan - Lanjutan

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset Pengampunan Pajak dan Kewajiban". PSAK ini memberikan perlakuan akuntansi atas aset dan kewajiban dari Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No.11 tahun 2016 tentang Amnesti Pajak ("Undang-Undang Amnesti International") yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan opsi untuk pengakuan awal atas aset atau kewajiban yang timbul dari penerapan Undang-Undang Amnesti Pajak, baik untuk mengikuti SAK yang ada sesuai dengan sifat dari aset atau kewajiban yang diakui (Pendekatan Umum) atau untuk mengikuti ketentuan yang dinyatakan dalam PSAK 70 paragraf 10 sampai 23 (Pendekatan Pilihan). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten terhadap semua aset konsolidasian dan / atau kewajiban amnesti pajak yang diakui.

Grup mengakui aset dan kewajiban amnesti pajak dalam laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang relevan untuk setiap aset atau kewajiban.

Grup telah memilih untuk menguangkan kembali aset dan kewajiban amnesti pajak tersebut sampai nilai wajarnya sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Pengakuan Amnesti Pajak. Selisih antara nilai wajar di atas dengan biaya perolehan yang awalnya diakui disesuaikan dengan tambahan modal disetor.

Setelah Grup menghitung kembali aset dan kewajiban amnesti pajak atas nilai wajarnya menurut SAK, Perseroan mereklasifikasi aset dan kewajiban amnesti pajak tersebut menjadi aset dan liabilitas garis besar yang serupa.

u. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

v. Laba Bersih per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat *dilutive*.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusi, Perseroan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perseroan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

w. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

t. Current and deferred tax - Continued

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No.11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets consolidated and/or liabilities.

The Group recognized its tax amnesty assets and liabilities in its consolidated financial statements in accordance with the relevant SAK for each asset or liability.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the Tax Amnesty Acknowledgement Letter. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to additional paid-in capital.

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Company reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

u. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the consolidation financial statements in the period in which the dividends are declared and approved by the Company's shareholders.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the aftertax effects of interest recognised during the period on convertible bonds.

v. Segment Reporting

The Group adopted PSAK No. 5, "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - LANJUTAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - CONTINUED

w. Informasi Segmen - Lanjutan

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perseroan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individu maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perseroan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

x. Kuasi Reorganisasi

Berdasarkan PSAK 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Grup untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, tanpa melalui reorganisasi secara hukum.

Aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya dan dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan aset bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Saldo akumulasi kerugian dieliminasi dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Cadangan umum;
2. Cadangan khusus;
3. Selisih penilaian aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian sejenisnya (misalnya selisih penilaian efek tersedia untuk dijual dan *other comprehensive income*);
4. Modal setoran dan sejenisnya; dan
5. Modal saham.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perseroan dalam rangka kuasi-reorganisasi ini dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai wajar yang sebenarnya, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, atau dengan model arus kas diskontoan.

v. Segment Reporting - Continued

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segment, while secondary segmental information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risk and returns that are different from those of other business segment.

A geographical is a distinguishable component of a enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risk and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

x. Quasi Reorganization

Under PSAK 51 (Revised 2003) "Accounting for QuasiReorganization", quasi-reorganization is an accounting procedure that govern the Group to restructure its equity by eliminating deficits and revaluing all assets and liabilities, without going through the reorganization of law.

Assets and liabilities remeasured at fair value and may result in an increase or decrease in net assets compared to the carrying value before reappraisal. The balance of accumulated losses are eliminated in order of priority as follows:

1. General reserves
2. Special reserve;
3. From the revaluation of assets and liabilities (including fixed assets revaluation increment) and the difference in assessment of the like (for example the difference income) valuation available for sale securities and other
4. Additional capital payments and other similar contributions; and
5. Share Capital.

Determination of fair values of assets and liabilities of the Company in quasi-reorganization is done based on market value. If the market value is unavailable or does not reflect the actual fair value, the estimated fair value is done by considering the price of similar assets, or discounted cash flow method.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

In applying the accounting policies of the Group, as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, management must make estimates, judgment, and the assumptions on the carrying value of assets and liabilities that are not available by other sources. Estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI
MANAJEMEN - LANJUTAN**

**3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND
ASSUMPTIONS - CONTINUED**

Pertimbangan - Lanjutan

a. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

b. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan, Perseroan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi sebagai memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 30 Juni 2021, penyisihan penurunan nilai piutang Grup adalah sebesar Rp 235.055.656.837 (Catatan 5 dan 6).

Judgments - Continued

a. Financial Assets Not Quoted in Active Market.

The Company classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring in the market transactions on an arm's length basis.

b. Impairment of Financial Assets

Provision for impairment losses is maintained at a level which considered adequate to cover for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for impairment losses is provided on accounts specifically identified as impaired.

Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivable.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers and customers' credits status based on third party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

As at June 30, 2021, allowance for impairment on the Group's receivables is amounting to Rp 203,055,656,837 (Notes 5 and 6)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI
MANAJEMEN - LANJUTAN**

**3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND
ASSUMPTIONS - CONTINUED**

Pertimbangan - Lanjutan

Judgments - Continued

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations Group.

d. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak adalah Rupiah.

d. Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the management assessment, the Company and its subsidiaries functional currency is in Indonesian Rupiah.

e. Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

e. Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's and its subsidiaries ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements is still prepared on going concern basis.

f. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan sebesar Rp 373.204.215.686 atas penjualan produk selama tahun berjalan. Pembeli memiliki hak untuk mengembalikan produk jika pelanggan merasa tidak puas. Berdasarkan pengalaman masa lampau atas penjualan yang serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan lebih dari 1%.

f. Revenue Recognition

The Group has recognised revenue amounting to Rp 373.204.215.686 for sales of goods during the year. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Company believes that the dissatisfaction rate will not exceed 1%.

Oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan dari transaksi ini dengan penyisihan terkait pendapatan untuk estimasi pengembalian.

The Group has, therefore, recognised revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for

g. Penentuan Umur Sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

g. Determining Lease Term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Untuk sewa bangunan dan peralatan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

For leases of properties and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada perbaikan leasehold diharapkan memiliki nilai sisa yang signifikan, Grup biasanya cukup yakin untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika tidak, Grup mempertimbangkan faktor-faktor lain termasuk durasi sewa historis dan biaya serta gangguan bisnis yang diperlukan untuk mengganti aset yang disewakan.

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

Sebagian besar opsi perpanjangan sewa kantor dan kendaraan belum termasuk dalam kewajiban sewa, karena Grup dapat mengganti aset tanpa biaya yang signifikan atau gangguan bisnis.

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Group could replace the assets without significant cost or business disruption.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI
MANAJEMEN - LANJUTAN**

Pertimbangan - Lanjutan

g. Penentuan Umur Sewa - Lanjutan

Jangka waktu sewa dinilai kembali jika opsi benar-benar dilaksanakan (atau tidak dilaksanakan) atau Grup menjadi wajib untuk melaksanakan (atau tidak melaksanakan) itu. Penilaian atas kepastian yang wajar hanya direvisi jika peristiwa signifikan atau perubahan situasi yang signifikan terjadi, yang memengaruhi penilaian ini, dan berada dalam kendali penyewa.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Grup tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Provisi dan Kontinjensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

c. Estimasi Nilai Realisasi Bersih Persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) persediaan, Grup mempertimbangkan persediaan usang, kerusakan, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan kebutuhan konsumen, atau penyebab lainnya untuk mengidentifikasi persediaan yang harus diturunkan ke NRV. Grup menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dianggap cukup untuk mencerminkan penurunan pasar dalam nilai persediaan. Catatan 7.

d. Imbalan Pasti Pasca Kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuikannya dengan perencanaan bisnis masa datang. Catatan 24.

**3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND
ASSUMPTIONS - CONTINUED**

Judgments - Continued

g. Determining Lease Term - Continued

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

Estimate and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

b. Provisions and Contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

c. Estimating Net Realizable Value of Inventories

In determining the net realizable value (NRV) of inventories, the Group considers inventory obsolescence, damages, physical deterioration, changes in price levels, changes in consumer demands, or other causes to identify inventories which are to be written down to NRV. The Company adjusts the cost of inventories to recoverable amount at a level considered adequate to reflect market decline in the value of the inventories. Further details are disclosed in Notes 7.

d. Post Employment Benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company and its subsidiaries considers the interest rate of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjust it for future business plans. Further details are disclosed in Note 24.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI
MANAJEMEN - LANJUTAN**

**3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND
ASSUMPTIONS - CONTINUED**

Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Estimate and Assumptions - Continued

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

e. Deferred Tax

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likelihood of timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

f. Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

g. Penyusutan Aset Tetap, Aset Takberwujud dan Investment Properti

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13,15, dan 16.

g. Depreciation of Fixed Assets, Intangible asset and Investment

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where are the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 13, 15, and 16.

4. KAS DAN SETARA KAS **4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Saldo kas dan setara kas dapat dirinci sebagai berikut:

Details of Cash and Cash Equivalents are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas			Cash On hand
Rupiah	1.262.845.520	1.126.647.758	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	-	US Dollar
Jumlah kas	1.262.845.520	1.126.647.758	Total cash
Bank – Rupiah			Bank - Rupiah
Pihak-pihak Berelasi			Related Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70.859.505.466	43.623.922.883	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.072.582.111	30.570.307.276	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.815.319.393	14.361.126.438	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BNI Syariah	50.289.534	17.885.791	
Sub Jumlah Pihak-pihak Berelasi	112.797.696.504	88.573.242.388	Subtotal of Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Bank Pembangunan Daerah	938.466.652	4.715.719.169	Bank Pembangunan Daerah
PT Bank Central Asia Tbk	1.189.027.518	1.046.121.523	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	274.364.076	274.364.076	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Jawa Barat Tbk	13.584.883	13.584.883	PT Bank Jawa Barat Tbk
Sub Jumlah Pihak Ketiga	2.415.443.129	6.049.789.651	Subtotal of Third Parties
Sub Jumlah Bank Rupiah	115.213.139.633	94.623.032.039	Subtotal Bank Rupiah
Bank USD			Banks – USD
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
30 Juni 2021: USD 102.453,70)			(June 30, 2021: USD 102,453.70 and
dan 31 Desember 2020: USD 172.188,35)	1.485.168.836	2.428.717.559	December 31,2020: USD 172,188.35)
Sub Jumlah Bank USD	1.485.168.836	2.428.717.559	Subtotal Bank USD
Jumlah Bank	116.698.308.469	97.051.749.598	Total Banks
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000.009.149	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000.000.000	
Sub Jumlah Deposito Berjangka	-	60.000.009.149	Subtotal Time Deposit
Jumlah kas & setara kas	117.961.153.989	158.178.406.505	Total cash & cash equivalents

Kas di bank umumnya memperoleh bunga berdasarkan suku bunga deposito bank harian.

Cash in banks generally earn interest at rates based on daily bank deposit rates.

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash and cash equivalents is as follows:

- Kas pada bank dapat ditarik setiap saat;
- Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

- Cash in bank can be withdrawn at anytime;
- Contractual interest rates on cash in bank and short-term time deposits are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	3,25%-5,50%	3,25%-5,50%	Rupiah
Deposito	5%	5%	Time Deposits
Mata uang asing	1%	1%	Foreign currencies

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang diungkapkan di catatan 40.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 40.

5. PIUTANG USAHA **5. TRADE RECEIVABLES**

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:

Details of trade receivables balance by customers:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Promosindo Medika	224.180.775.682	284.313.043.432	
PT Pertamina (Persero)	18.354.290.596	14.245.429.061	PT Pertamina (Persero)
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	22.195.106.317	6.773.096.940	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
PT Rajawali Nusindo	425.117.187	1.352.708.705	PT. Rajawali Nusindo
PT Petrokimia Gresik	1.490.173.340	964.666.340	PT Petrokimia Gresik
PT PLN (Persero)	398.402.960	799.772.056	PT PLN (Persero)
PT Perusahaan Perdagangan (Persero)	453.946.875	574.851.291	PT Perusahaan Perdagangan (Persero)
PT Bio Farma (Persero)	6.944.053	1.823.472	PT Bio Farma (Persero)
Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi	267.504.757.010	309.025.391.297	Sub total of Related parties Receivables

5. PIUTANG USAHA - LANJUTAN		5. TRADE RECEIVABLES - CONTINUED	
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
Direktorat Tata Kelola Obat Publik & Perbekes	91.893.221.034	11.822.944.326	Direktorat Tata Kelola Obat Publik & Perbekes
PT Mensa Bina Sukses	39.677.406.607	39.497.838.893	PT Mensa Bina Sukses
PT Trimitra Wisesa Abadi	42.125.915.767	42.011.086.767	PT Trimitra Wisesa Abadi
PT Angkasa Pura Solusi	37.888.352.204	20.538.406.000	PT Angkasa Pura Solusi
PT Synapsa Global Teknosolusi	19.688.000.000	-	PT Synapsa Global Teknosolusi
PT Dian Cipta Pharmindo	18.314.026.848	19.775.171.447	PT Dian Cipta Pharmindo
PT Sumber Rejeki Medika Jaya	13.237.650.000	13.350.150.000	PT Sumber Rejeki Medika Jaya
PT Kalikandri Banyu Bening	13.025.000.000	13.025.000.000	PT Kalikandri Banyu Bening
PT Solarindo Energi Internasional	10.395.000.000	-	PT Solarindo Energi Internasional
PT Maha Raung Utama	3.869.455.000	3.224.505.000	PT Maha Raung Utama
PT Sawah Besar Farma	6.766.527.977	6.766.527.977	PT Sawah Besar Farma
RS Hasan Sadikin	6.551.733.228	-	RS Hasan Sadikin
Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis	5.979.268.600	-	Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis
PT Senotama Mandiri	3.848.947.849	3.848.947.849	PT Senotama Mandiri
PT Barito Budi Pharmindo	2.814.286.294	2.814.286.294	PT Barito Budi Pharmindo
RSUD Dr. Soetomo	3.773.331.620	2.053.555.155	RSUD Dr. Soetomo
Dinkes Propinsi DKI Jakarta	3.750.000.000	-	Dinkes Propinsi DKI Jakarta
PT Amanah Jaya Bersama	2.671.950.000	-	PT Amanah Jaya Bersama
PT Giri Jaya Makmur	2.415.715.060	-	PT Giri Jaya Makmur
RS Bakti Timah Pangkal Pinang	2.390.608.517	-	RS Bakti Timah Pangkal Pinang
RSU Abdul Moeloek	2.094.557.090	-	RSU Abdul Moeloek
PT Forta Mitra Sejati	2.040.233.550	1.712.891.476	PT Forta Mitra Sejati
Dinkes Lebak	1.983.750.000	-	Dinkes Lebak
Dinas Kesehatan Kab. Bogor	1.963.107.955	-	Dinas Kesehatan Kab. Bogor
Hikmat Hanifi Co. Ltd	1.982.416.719	-	Hikmat Hanifi Co. Ltd.
BBLK Palembang	1.814.200.001	-	BBLK Palembang
RS Persahabatan	1.406.468.088	-	RS Persahabatan
RSU Sumbawa	1.397.863.888	1.386.895.495	RSU Sumbawa
Dinkes Kota Banjarmasin	1.349.445.207	-	Dinkes Kota Banjarmasin
PT Gunung Selatan Lestari	1.345.541.155	1.127.681.317	PT Gunung Selatan Lestari
RS Royal Progress	1.306.800.000	-	RS Royal Progress
PT Prima Comexindo	1.245.222.735	1.245.222.735	PT Prima Comexindo
CV Good Will Trading	1.148.088.870	1.148.088.870	CV Good Will Trading
PT Mekada Abadi	1.147.602.007	1.147.602.007	PT Mekada Abadi
PT Media Akses Investama	1.155.000.000	-	PT Media Akses Investama
RSU Soreang	1.075.174.280	-	RSU Soreang
PT Digdaya Mandiri	1.065.196.421	1.065.196.421	PT Digdaya Mandiri
RS Unkrida	1.053.989.338	-	RS Unkrida
RSU Salatiga	-	14.166.654.360	RSU Salatiga
Dinas Kesehatan Prov Sumatera Utara	-	5.659.284.411	Dinas Kesehatan Prov Sumatera Utara
Yayasan BUMN Untuk Negeri	-	4.108.605.460	Yayasan BUMN Untuk Negeri
Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana	-	2.692.800.000	Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana
Kementrian Pertanian	-	2.557.015.000	Kementrian Pertanian
PT Sri Buana Sumber Lestari	-	2.098.007.811	PT Sri Buana Sumber Lestari
RS Peln Petamburan	-	1.841.417.599	RS Peln Petamburan
PT Arzia Karya Revolution	-	1.513.437.750	PT Arzia Karya Revolution
RSUD Dr. M. Soewandhi	-	1.481.047.446	RSUD Dr. M. Soewandhi
PT RH Jaya Farma	-	1.256.777.500	PT RH Jaya Farma
PT Berliando Mitra Abadi	-	1.201.928.130	PT Berliando Mitra Abadi
RSUD Zainoel Abidin	-	1.136.427.753	RSUD Zainoel Abidin
PT Rinjani Farma	-	1.024.476.775	PT Rinjani Farma
PT Sinarindo Multi Medika	-	1.009.301.920	PT Sinarindo Multi Medika
Lain-lain (dibawah Rp1Milyar)	180.815.146.514	148.785.262.051	Lain-lain (dibawah Rp1Milyar)
Sub Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga	538.466.200.423	378.094.441.995	Sub total of Third Parties Receivables
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(235.055.656.837)	(127.294.090.148)	Less: Allowance for Impairment of Trade Receivables
Sub Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga Bersih	303.410.543.586	250.800.351.847	Sub total of Third Parties net-Receivable
Jumlah Piutang Usaha – Bersih	570.915.300.596	559.825.743.144	Total Trade Receivables – Net

Berdasarkan karakteristik waktu jangka pendek piutang usaha, nilai tercatat mendekati nilai wajarnya.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Based on management's evaluation of the collectability of the individual accounts receivable as at June 30, 2021 and December 31, 2020, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third parties receivables.

5. PIUTANG USAHA - LANJUTAN **5. TRADE RECEIVABLES - CONTINUED**

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	218.390.124.678	460.681.896.057	Not yet due:
Jatuh tempo:			Past due:
- 1 – 30 hari	38.256.887.882	86.921.274.285	1 – 30 days -
- 31 – 60 hari	240.972.394.202	29.295.946.920	31 – 60 days -
- 61 – 90 hari	64.345.151.924	17.887.378.109	61 – 90 days -
- 91 – 120 hari	44.387.107.263	7.120.579.189	91 – 120 days -
- Lebih dari 120 hari	199.619.291.483	85.212.758.732	Over 120 days -
Jumlah	805.970.957.433	687.119.833.292	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(235.055.656.837)	(127.294.090.148)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang – Bersih	570.915.300.596	559.825.743.144	Total Receivable – Net

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables by currencies:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	803.988.540.714	676.349.029.485	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (30 Juni 2021: USD 136.756,12 dan 31 Desember 2020: USD 763.615,74)	1.982.416.719	10.770.803.807	US Dollar (June 30, 2021 USD 136,756.12 and December 31, 2020: USD 763,615.74)
Jumlah	805.970.957.433	687.119.833.292	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(235.055.656.837)	(127.294.090.148)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang – Bersih	570.915.300.596	559.825.743.144	Total Receivable – Net

Analisis mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses on trade receivable is as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	127.294.090.148	32.149.464.673	Beginning balance
Dampak PSAK 71 (Catatan 47)	-	60.359.218.389	Impact of SFAS 71 (Notes 47)
Penambahan (Catatan 36)	107.761.566.689	37.995.071.576	Addition (Notes 36)
Pemulihan/ Penghapusan (Catatan 36)	-	(3.209.664.490)	Recovery/ Write off (Notes 36)
Saldo Akhir	235.055.656.837	127.294.090.148	Ending Balance

Berkenaan dengan implementasi PSAK 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, yang efektif berlaku per 1 Januari 2020, manajemen telah mengkaji dampak PSAK tersebut pada akun piutang usaha 2020, dan telah mencadangkan penurunan nilai piutang sesuai PSAK tersebut.

With regard to the implementation of SFAS 71 concerning the recognition and measurement of financial instruments, which became effective as of January 1, 2020, management has reviewed the impact of the SFAS on the 2020 trade receivables and has provided for the impairment of receivables in accordance with this SFAS.

Piutang Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Utang jangka pendek (Catatan 19) dan utang jangka panjang Grup (Catatan 26)

The Group's receivables have pledged as collateral for credit facilities to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Short term loan (Notes 19) and Long term loan by Group (Notes 26).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang diungkapkan di catatan 43

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of trade receivables is disclosed in Note 43

6. PIUTANG LAIN-LAIN **6. OTHER RECEIVABLES**

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Piutang atas klaim supplier	78.033.143.603	12.215.120.251	Receivable from supplier claim
Piutang karyawan	781.305.451	1.130.476.042	Employee Receivable
PT Kreasi Putra Nusantara	-	12.815.276.243	PT Kreasi Putra Nusantara
PT Indo Genesis Medika	-	10.742.065.182	PT Indo Genesis Medika
Lain-lain	42.011.221.765	11.823.320.477	Others
Sub Jumlah	120.825.670.819	48.726.258.195	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(36.747.950.759)	(36.747.950.759)	Less: Allowance for Impairment of Other Receivables
Jumlah	84.077.720.060	11.978.307.436	Total

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - LANJUTAN **6. OTHER RECEIVABLES**

Analisis mutasi saldo Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses on other receivable is as follows :

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	36.747.950.759	10.739.765.045	Beginning balance
Penambahan (Catatan 36)	-	522.788.378	Addition (Notes 36)
Dampak PSAK 71 (Catatan 47)	-	28.891.110.969	Impact of SFAS 71 (Notes 47)
Pemulihan (Catatan 36)	-	(3.405.713.633)	Recovery (Notes 36)
Saldo Akhir	36.747.950.759	36.747.950.759	Ending Balance

Berkenaan dengan implementasi PSAK 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, yang efektif berlaku per 1 Januari 2020, manajemen telah mengkaji dampak PSAK tersebut pada akun piutang lain-lain 2020, dan telah mencadangkan penurunan nilai piutang sesuai PSAK tersebut.

With regard to the implementation of SFAS 71 concerning the recognition and measurement of financial instruments, which became effective as of January 1, 2020, management has reviewed the impact of the SFAS on the 2020 other receivables and has provided for the impairment of receivables in accordance with this SFAS.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain telah memadai.

Management believes that the provision for impairment losses on other receivables is adequate.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang diungkapkan di catatan 43.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of other receivables is disclosed in Note 43.

7. PERSEDIAAN **7. INVENTORIES**

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Barang jadi:			Finished goods:
Obat jadi	123.014.174.131	105.820.807.592	Medicine
Alat kesehatan & diagnostic	115.964.245.190	46.999.496.316	Medical devices & diagnostic
Lainnya	14.703.617.398	7.213.542.922	Others
Sub Jumlah Barang Jadi	253.682.036.719	160.033.846.830	Subtotal Finished Goods
Barang dalam proses	46.502.128.566	17.216.211.980	Work in process
Bahan baku dan pembantu	52.777.592.131	38.551.783.295	Raw and indirect materials
Suku cadang	1.274.691.124	2.199.146.116	Spareparts
Jumlah	354.236.448.540	218.000.988.221	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(73.912.890.684)	(73.233.589.292)	Allowance for impairment
Jumlah Bersih	280.323.557.856	144.767.398.929	Total Net

Manajemen yakin bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan. Mutasi penyisihan persediaan adalah sebagai berikut:

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses arising from inventories. The movement of the provision for obsolete stock is as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	73.233.589.292	60.696.251.672	Beginning balance
Penambahan	679.301.392	16.218.398.346	Addition
Penghapusan	-	(3.681.060.726)	Write off
Saldo akhir	73.912.890.684	73.233.589.292	Ending Balance

Rincian mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment are as follows:

1 Januari – 30 Juni 2021 / January 1 – June 30, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Kadaluarsa, Provisi, Usang, & Penurunan Nilai/ Provision for Expired, Obsolete, & Impaired	Penghapusan/ Write Off	Saldo akhir/ Ending balance
Obat Jadi, bahan dan WIP	71.196.513.131	679.301.392	-	71.875.814.523
Alat Kesehatan	2.037.076.161	-	-	2.037.076.161
Total	73.233.589.292	679.301.392	-	73.912.890.684

Medicine, Materials & WIP
Medical devices
Total

7. PERSEDIAAN - LANJUTAN

7. INVENTORIES - CONTINUED

1 Januari – 31 Desember 2020 / January 1 – December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Kadaluarsa, Provisi, Usang, & Penurunan Nilai / Provision for Expired, Obsolete, & Impaired	Penghapusan/ Write Off	Saldo akhir/ Ending balance	
Obat Jadi, bahan dan WIP	58.659.175.511	16.218.398.346	(3.681.060.726)	71.196.513.131	Medicine, Materials & WIP
Alat Kesehatan	2.037.076.161	-	-	2.037.076.161	Medical devices
Total	60.696.251.672	16.218.398.346	(3.681.060.726)	73.233.589.292	Total

Penyisihan untuk persediaan kadaluarsa, usang dan penurunan nilai persediaan disajikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan (Catatan 32).

Provision for expired, obsolete and impaired inventories is presented as part of cost of good sold (Note 32).

Persediaan yang dimiliki oleh Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Utang jangka pendek (Catatan 19) dan utang jangka panjang Grup (Catatan 26).

Inventories owned by Group have been pledged as collateral for credit facilities to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Short term loan (Notes 19) and Long term by Group (Notes 26).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 persediaan Grup telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Mandiri AXA General Insurance, terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, dan pencurian dengan total pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp212,5 Miliar. Menurut pendapat Manajemen pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut

As at June 30, 2021 and December 31, 2020 inventories owned by the Group were insured to PT Asuransi Multi Artha Guna and PT Mandiri AXA General Insurance concern to the risk of loss due to natural disaster, fire and theft, with total insurance coverage of Rp212,5 billion respectively. According to Management's opinion, the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
a. Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai:			a. Value Added Tax:
a.1 Entitas Anak			a.1 Subsidiary
- Tahun Fiskal 2021	34.064.732.262	-	Fiscal Year 2021 -
- Tahun Fiskal 2020	86.014.828.084	109.409.330.736	Fiscal Year 2020 -
- Tahun Fiskal 2019	41.824.601.260	41.824.601.260	Fiscal Year 2019 -
Sub Jumlah PPN	161.904.161.606	151.233.931.996	Subtotal Value Added Tax
b. Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan:			b. Over Payment Corporate Income Taxes
b.1 Entitas Induk			b.1 Parent Company
- Tahun Fiskal 2021	216.904.142	-	Fiscal Year 2021 -
- Tahun Fiskal 2020	1.314.721.300	-	Fiscal Year 2020 -
- Tahun Fiskal 2019	1.772.396.490	1.772.396.490	Fiscal Year 2019 -
- Tahun Fiskal 2018	1.279.857.532	1.279.857.532	Fiscal Year 2018 -
- Tahun Fiskal 2017	4.829.547.860	4.829.547.860	Fiscal Year 2017 -
Subjumlah b.1	9.413.427.324	7.881.801.882	Subtotal b.1
b.2 Entitas Anak			b.2 Subsidiary
- Tahun Fiskal 2021	1.856.374.265	-	Fiscal Year 2021 -
- Tahun Fiskal 2020	3.179.475.854	3.179.475.853	Fiscal Year 2020 -
- Tahun Fiskal 2019	14.331.888.488	14.331.888.488	Fiscal Year 2019 -
Sub Jumlah b.2	19.367.738.607	17.511.364.341	Sub Total b.2
Sub Jumlah Lebih Bayar Pajak Penghasilan	28.781.165.931	25.393.166.223	Subtotal Corporate Income Tax
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	190.685.327.537	176.627.098.219	Total Prepaid Tax

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No. 00670-00692 tanggal 14 Agustus 2020 IGM (entitas anak) memperoleh penerimaan restitusi pajak PPN tahun pajak 2018 sebesar Rp101.249.107.721 dan PPh Badan tahun 2018 sebesar Rp15.738.744.931 yang diterima pada tahun 2020.

Based on a Tax Excess Paying Order (SPMKP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Tax No. 00670-00692 dated August 14, 2020 IGM (a subsidiary) received a tax refund of 2018 VAT tax amounting to Rp101,249,107,721 and 2018 Corporate Income Tax amounting to Rp15,738,744,931 received in 2020.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No. KEP 052-053/SKPPKP/WPJ.19 dated 13 Oktober 2020 IGM (entitas anak) memperoleh penerimaan restitusi pajak PPN tahun pajak 2019 sebesar Rp46.843.051.072 yang diterima pada tahun 2020.

Based on a Tax Assessment (SKP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Tax No. KEP 052-053/SKPPKP/WPJ.19 dated October 13, 2020 IGM (a subsidiary) received a tax refund of 2019 VAT tax amounting to Rp46,843,051,072 received in 2020.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA - LANJUTAN

8. PREPAID TAXES - CONTINUED

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No. 00196-00200 tanggal 20 Maret 2019 IGM (entitas anak) memperoleh penerimaan restitusi pajak PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp75.120.010.072 dan PPh Badan tahun 2017 sebesar Rp17.455.286.454 yang diterima pada tahun 2019.

Based on a Tax Excess Paying Order (SPMKP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Tax No. 00196-00200 dated March 20, 2019 IGM (a subsidiary) received a tax refund of 2017 VAT tax amounting to Rp75,120,010,072 and 2017 Corporate Income Tax amounting to Rp17,455,286,454 received in 2019.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang muka pembelian	65.962.757.374	63.669.674.863	Supplier's Advances
Uang muka operasional	14.239.266.764	7.307.050.366	Operational Advances
Asuransi dibayar dimuka	675.950.837	1.256.639.668	Prepaid Insurance
Sewa dibayar dimuka	265.722.221	530.554.321	Rental Building and House
Uang muka Bank Garansi	-	10.839.823	Guarantee Bank Advances
Lain-lain	12.298.025.660	4.924.776.741	Others
Jumlah	93.441.722.856	77.699.535.782	Total

10. ASET PENGEMBALIAN DANA

10. RIGHT OF RETURN ASSETS

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset pengembalian dana	5.656.330.065	5.656.330.065	Right of return assets

Aset pengembalian dana merupakan dampak dari penerapan PSAK 72 dengan melihat estimasi atas harga pokok pendapatan dagang yang akan dikembalikan di periode berikutnya (catatan 47)

Right of return assets are the impact of the implementation SFAS 72 by looking at the estimates of the cost of goods sold which will be returned subsequently (Notes 47).

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Pada tahun 2000, Grup menempatkan investasi sebagai penyertaan saham kepada PT Asindo Husada Bhakti (AHB) dengan kepemilikan 20%. Nilai tercatat investasi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar 20% dari total ekuitas.

In 2000, the Group invested in PT Asindo Husada Bhakti (AHB) with 20% ownership. The carrying amount of the investment as at September 30, 2020 and 31 Desember 2019 is 20% of total equity of the associate.

Berdasarkan akta No 15 tanggal 19 November 2019 dengan notaris Andalia Faridah, S.H., M.H. grup melakukan penyertaan saham kepada PT Anugrah Global Medika sebesar Rp50.000.000,- dengan kepemilikan sebesar 20%.

Based on Notarial Deed No. 15 on November 19, 2019 with notary Andalia Faridah, S.H., M.H. the group invested in shares in PT Anugrah Global Medika amounting to Rp50,000,000 with 20% ownership.

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	1.115.516.163	741.831.812	Beginning balance
Bagian laba	-	373.684.351	Share in profit
Saldo Akhir	1.115.516.163	1.115.516.163	Ending Balance

12. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

12. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSET

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Investasi Saham Pada PT Promosindo Medika	155.585.955	155.585.955	Investment in shares of PT Promosindo Medika
Jumlah	155.585.955	155.585.955	

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah berupa penyertaan saham entitas anak (IGM) kepada PT Promosindo Medika sejak tahun 2007 dengan persentase kepemilikan sebesar 19%, PT Promosindo Medika bergerak di bidang Jasa Pemasaran yang berdiri pada tanggal 22 Januari 2007 berdasarkan akta No.8 tanggal 22 Januari 2007 dengan notaris Amsal Sulaiman S.H.

Available for sale financial assets is an investment in shares of the subsidiary (IGM) to PT Promosindo Medika since 2007 with 19% ownership. PT Promosindo Medika is a Marketing Services Company that was established on January 22, 2007 by deed No.8 dated January 22, 2007 by notaries Amsal Sulaiman S.H.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

1 Januari – 30 Juni 2021 / January 1 – June 30, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					At cost
Tanah	194.639.695.286	1.837.735.778	-	-	196.477.431.064 Land
Bangunan& Prasarana	199.653.601.340	2.697.381.788	-	-	202.350.983.128 Buildings & infrastructure
Instalasi	75.046.914.325	-	-	-	75.046.914.325 Installation
Mesin	150.651.537.381	-	-	-	150.651.537.381 Machinery
Peralatan Pabrik	56.543.558.249	237.350.000	-	-	56.780.908.249 Factory equipment
Perlengkapan alat Kantor	41.051.665.678	2.231.219.571	(7.950.000)	-	43.274.935.249 Office furniture & Fixtures
Kendaraan	4.067.204.897	14.949.500	-	-	4.082.154.397 Vehicles
Bangunan dalam pelaksanaan	7.315.464.874	4.016.133.492	-	(1.050.000.000)	10.281.598.366 Construction in Progress
Aset Pengampunan Pajak	6.019.704.468	-	-	-	6.019.704.468 Tax Amnesty Asset
Jumlah	734.989.346.498	11.034.770.129	(7.950.000)	- 1.050.000.000	744.966.166.627 Total

1 Januari – 30 Juni 2021 / January 1 – June 30, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan& Prasarana	61.599.846.950	2.610.650.152	-	-	64.210.497.102 Buildings & infrastructure
Instalasi	36.358.950.577	1.516.532.723	-	-	37.875.483.300 Installation
Mesin	98.177.613.506	2.605.218.649	-	-	100.782.832.155 Machinery
Peralatan Pabrik	40.700.153.844	1.414.564.315	-	-	42.114.718.159 Factory
Perlengkapan alat Kantor	35.985.188.386	689.965.787	-	-	36.675.154.173 equipment
Kendaraan	1.900.774.631	180.208.703	-	-	2.080.983.334 Office furniture & Fixtures
Aset Pengampunan Pajak	3.334.287.954	311.178.762	-	-	3.645.466.716 Tax Amnesty Asset
Jumlah	278.056.815.848	9.328.319.091	-	-	287.385.134.939 Total
Nilai buku bersih	456.932.530.650				457.581.031.688 Net book value

1 Januari – 31 Desember 2020 / January 1 – December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					At cost
Tanah	194.639.695.286	-	-	-	194.639.695.286 Land
Bangunan& Prasarana	198.275.023.863	275.405.000	-	1.103.172.477	199.653.601.340 Buildings & infrastructure
Instalasi	74.817.152.925	252.710.000	(22.948.600)	-	75.046.914.325 Installation
Mesin	149.562.394.256	586.940.000	-	502.203.125	150.651.537.381 Machinery
Peralatan Pabrik	54.873.425.918	30.280.144	(7.365.000)	1.647.217.187	56.543.558.249 Factory equipment
Perlengkapan alat Kantor	42.237.449.178	909.105.739	(2.094.889.239)	-	41.051.665.678 Office furniture & Fixtures
Kendaraan	2.548.001.352	1.812.430.545	(293.227.000)	-	4.067.204.897 Vehicles
Bangunan dalam pelaksanaan	7.016.031.163	7.029.878.000	-	(6.730.444.289)	7.315.464.874 Construction in Progress
Aset Pengampunan Pajak	6.019.704.468	-	-	-	6.019.704.468
Jumlah	729.988.878.409	10.896.749.428	(2.418.429.839)	(3.477.851.500)	734.989.346.498 Total

1 Januari – 31 Desember 2020 / January 1 – December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan& Prasarana	56.287.858.503	5.311.988.447	-	-	61.599.846.950 Buildings & infrastructure
Instalasi	33.143.434.804	3.237.666.102	(22.150.329)	-	36.358.950.577 Installation
Mesin	92.492.874.635	5.684.738.871	-	-	98.177.613.506 Machinery
Peralatan Pabrik	37.759.471.480	2.944.440.335	(3.757.971)	-	40.700.153.844 Factory equipment
Perlengkapan alat Kantor	36.683.000.175	1.395.953.844	(2.093.765.633)	-	35.985.188.386 Office furniture & Fixtures
Kendaraan	1.844.219.735	349.781.880	(293.226.984)	-	1.900.774.631 Vehicles
Aset Pengampunan Pajak	2.677.126.871	657.161.083	-	-	3.334.287.954 Vehicles
Jumlah	260.887.986.203	19.581.730.562	(2.412.900.917)	-	278.056.815.848 Total
Nilai buku bersih	469.100.892.206				456.932.530.650 Net book value

13. ASET TETAP - LANJUTAN

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - CONTINUED

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation was allocated as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban pokok penjualan (Catatan 33)	7.794.840.554	16.397.716.826	Cost of goods sold (Notes 33)
Beban penjualan (Catatan 34)	1.336.077.775	575.744.613	Selling expenses (Notes 34)
Beban umum & administrasi (Catatan 35)	197.400.762	2.608.269.123	General and administrative expenses (Notes 35)
Jumlah	9.328.319.091	19.581.730.562	Total

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property plant and equipment are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Harga jual aset tetap	-	64.454.542	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Nilai tercatat	-	(5.528.923)	Net carrying amount
Keuntungan pelepasan aset tetap	-	58.925.619	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tanggal 13 Desember 2011, Grup melakukan penilaian kembali atas aset tetap tertentu dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sehubungan dengan kuasi re-organisasi.

On December 31, 2011, Group has done revaluation of fixed asset and abandoned several non current assets to support their quasi reorganization.

Untuk tujuan kuasi-reorganisasi per 30 September 2011, selisih penilaian kembali aset telah dieliminasi dengan saldo defisit tanggal 30 September 2011 (Catatan 40).

Resulting from quasi reorganization as at September 30, 2011. The difference of revaluation asset has been eliminated with the accumulated deficit as of September 30, 2011 (Note 40).

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2030 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 and 30 years which is until 2030 and 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land has been legally acquired and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah berikut bangunan pabrik serta mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek bank (Catatan 19)

The land area including factory building there on, and machineries are used as collateral for short term bank loan (Note 19).

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direvisi setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Pada tahun 2016, induk grup mengikuti program *Tax Amnesty* sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016, aset pengampunan pajak sebesar Rp6.995.472.715 diakui pada tahun 2016 sebagai penambahan aset tetap, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKKP) no. KET-399/PP/WPJ.19/2016 tanggal 26 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen telah menelaah dan mengkaji jumlah aset tersebut. Berdasarkan pengkajian manajemen sebesar Rp975.768.247 mengalami penurunan nilai per 31 Desember 2016 sehingga jumlah aset menjadi sebesar Rp6.019.704.468.

In 2016, the Parent Group participated in the Tax Amnesty program in accordance with law No. 11 of year 2016. Tax amnesty assets amounting to Rp 6,995,472,715 were recognized during the year as additions to property, plant and equipment, base on tax amnesty letter (SKKP)no. KET-399/PP/WPJ.19/2016 dated September 26, 2016. On December 31, 2016, management is studying and reviewing its impairment. Based on management assesment Rp975,768,247 is considered impaired as at December 31, 2016. Hence the net carrying amount after impairment is amounting to Rp6,019,704,468.

Grup membayar uang tebusan sebesar Rp139.909.454 pada tanggal 26 September 2016 yang dibebankan di laba rugi tahun berjalan. Grup menghapus klaim atas restitusi pajak sebesar Rp114.611.838 yang dibebankan pada laporan laba rugi.

The Group paid the related redemption money amounting to Rp139.909.454 on September 26, 2016 which was charged to current year profit or loss. The Group written off its claims for tax refund amounting to Rp114.611.838 which was charged to profit or loss.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Bosowa Asuransi terhadap kerugian karena kebakaran, banjir, gempa bumi, kerusakan dan pencurian dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp926 milyar. Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

On March 31, 2021 and December 31, 2020, property, plant and equipment, except for land, were insured to PT Asuransi Tri Pakarta and PT Bosowa Asuransi for against risk of fire, flood, earthquake, damage and loss with total insurance coverage of Rp926 billion respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET HAK GUNA **14. RIGHT OF USE ASSETS**

1 Januari - 30 Juni 2021/ January 1 - June 30, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak Penerapan/ Impact of initial adoption	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					At cost
Bangunan	15.624.983.077	-	5.441.989.998	-	21.066.973.075
Kendaraan	12.192.197.077	-	451.332.981	-	12.643.530.058
	27.817.180.154	-	5.893.322.979	-	33.710.503.133
					Land
					Buildings & infrastructure
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	7.710.615.990		3.208.694.676	-	10.919.310.666
Kendaraan	5.652.927.271		50.460.769	-	5.703.388.040
Jumlah	13.363.543.261	-	3.259.155.445	-	16.622.698.705
					Buildings
					Vehicles
					Total
Nilai Buku Bersih	14.453.636.893				17.087.804.428
					Book value - Net
1 Januari - 31 Desember 2020/ January 1 - December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak Penerapan/ Impact of initial adoption	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					At cost
Bangunan	-	15.624.983.077	-	-	15.624.983.077
Kendaraan	-	12.118.753.490	73.443.587	-	12.192.197.077
	-	27.743.736.567	73.443.587	-	27.817.180.154
					Land
					Buildings & infrastructure
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	-	1.610.852.868	6.099.763.122	-	7.710.615.990
Kendaraan	-	5.085.862.615	567.064.656	-	5.652.927.271
Jumlah	-	6.696.715.483	6.666.827.778	-	13.363.543.261
					Buildings
					Vehicles
					Total
Nilai Buku Bersih	-				14.453.636.893
					Book value - Net

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban sewa yang berkaitan dengan sewa jangka pendek sewa (termasuk dalam beban penjualan catatan 34)	1.299.814.310	855.109.739
Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:		

Expense relating to short – term lease (included in selling expense notes 34)

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban penjualan (Catatan 34)	3.259.155.445	6.666.827.778

Selling expense (Notes 34)

15. ASET TAK BERWUJUD **15. INTANGIBLE ASSETS**

Rincian aset takberwujud sebagai berikut:

The details of intangible assets is as follows:

1 Januari – 30 Juni 2021 / January 1 – June 30, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pelepasan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance
Aset Takberwujud					Intangible Assets
Pengembangan Produk	906.124.246	-	-	-	906.124.246
Lisensi	16.085.818.562	-	-	-	16.085.818.562
Konsultasi	-	-	-	-	-
Re-grouping BUMN	71.067.209	-	-	-	71.067.209
Software	-	-	-	-	-
Jumlah	17.063.010.017	-	-	-	17.063.010.017
					Product Development
					License
					Consultant
					Re-grouping BUMN
					Software
					Total
Amortisasi					Amortization
Pengembangan Produk	-	327.694.341	-	-	327.694.341
Lisensi	-	2.403.915.335	-	-	2.403.915.335
Software	-	20.727.939	-	-	20.727.939
	-	2.752.337.615	-	-	2.752.337.615
					Product Development
					License
					Software
Nilai Buku	17.063.010.017				14.310.672.402
					Book Value

15. ASET TAK BERWUJUD - LANJUTAN

15. INTANGIBLE ASSETS - CONTINUED

1 Januari – 31 Desember 2020/ January 1 – December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pelepasan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance
Aset Takberwujud					Intangible Assets
Pengembangan Produk	1.562.637.922	-	-	-	Product Development
Lisensi	13.537.013.264	2.880.541.390	-	3.477.851.500	License
Konsultasi	-	-	-	-	Consultant
Re-grouping BUMN	1.744.341.665	-	(1.744.341.665)	-	Re-grouping BUMN
Software	106.600.813	-	-	-	Software
Jumlah	16.950.593.664	2.880.541.390	(1.744.341.665)	3.477.851.500	21.564.644.889
Amortisasi					Amortization
Pengembangan Produk	-	656.513.676	-	-	Product Development
Lisensi	-	3.809.587.592	-	-	License
Software	-	35.533.604	-	-	Software
	-	4.501.634.872	-	-	4.501.634.872
Nilai Buku	16.950.593.664				17.063.010.017
					Book Value

Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan biaya yang terkait dengan pengujian uji ekuivalensi untuk membuktikan kesetaraan produk baru terhadap produk obat inovator. Biaya pengembangan diamortisasi masa manfaatnya selama antara 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun.

Product Development

Product development is a cost associated with equivalence test to prove the equality of a new product to innovate product. Development costs are amortized over the period of 3 (three) to 5 (five) years.

16. PROPERTI INVESTASI

16. INVESTMENT PROPERTY

1 Januari – 30 Juni 2021 / January 1 – June 30, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					At cost
Tanah	8.784.675.282	-	-	-	Land
Bangunan & Prasarana	6.015.590.000	-	-	-	Buildings & infrastructure
Jumlah	14.800.265.282	-	-	-	14.800.265.282
Dikurangi penurunan nilai tercatat	(327.850.000)	-	-	-	Less impairment in the value of assets
Jumlah	14.472.415.282	-	-	-	14.472.415.282
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan & Prasarana	(1.074.720.616)	(87.076.459)	-	-	Buildings & infrastructure
Jumlah	(1.074.720.616)	(87.076.459)	-	-	(1.161.797.075)
Nilai buku setelah penurunan nilai	13.397.694.666				13.310.618.207
					Total Book value after depreciation and impairment loss

1 Januari – 31 Desember 2020/ January 1 – December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					At cost
Tanah	8.784.675.282	-	-	-	Land
Bangunan & Prasarana	6.015.590.000	-	-	-	Buildings & infrastructure
Jumlah	14.800.265.282	-	-	-	14.800.265.282
Dikurangi penurunan nilai tercatat	(327.850.000)	-	-	-	Less impairment in the value of assets
Jumlah	14.472.415.282	-	-	-	14.472.415.282
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan & Prasarana	(900.567.697)	(174.152.919)	-	-	Buildings & infrastructure
Jumlah	(900.567.697)	(174.152.919)	-	-	(1.074.720.616)
Nilai buku setelah penurunan nilai	13.571.847.585				13.397.694.666
					Total Book value after depreciation and impairment loss

16. PROPERTI INVESTASI - LANJUTAN

16. INVESTMENT PROPERTY - CONTINUED

Manajemen merencanakan pemanfaatan properti investasi dalam rangka produksi alat kesehatan.

Management plans to use investment properties in the framework of producing medical devices.

Properti investasi terdiri dari mesin memproduksi produk MP-ASI yang terletak di Bekasi.

Investment property consists of land and buildings that produce MP-ASI products.

Properti investasi berupa tanah dan bangunan dari hasil sita jaminan atas piutang yang tidak dapat ditagih terletak di Tangerang, Bekasi, Yogyakarta, Lampung, Palembang, Batam serta pabrik produksi MP-ASI di Cikarang.

Investment property represent land and building from confiscated collateral of uncollectible trade receivables located in Tangerang, Bekasi, Yogyakarta, Lampung, Palembang, Batam, and MP – ASI manufacturing Plant in Cikarang.

Properti investasi dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan masih di bawah nilai estimasi harga pasar yang diestimasi oleh Grup, dengan rincian sebagai berikut:

Investment property and Abandoned non-current asset are still below the estimated value at market prices which is estimated by the Group and its subsidiaries with the details summarized are as follows:

	Nilai Tercatat/ Book Value	Penilaian Kembali/ Revaluation	Selisih Penilaian/ Difference of Valuation	
Aset MP-ASI-bangunan dan mesin	6.140.653.102	10.221.294.000	4.080.640.898	MP-ASI Asset-building and machineries
Rumah di Tangerang	450.000.000	898.736.000	448.736.000	Houses in Tangerang
Tanah 150 M2 (Jaka Permai, Bekasi)	202.375.000	240.000.000	37.625.000	Land 150 M2 (Jaka Permai, Bekasi)
Tanah 616 M2 (Kedaton Tangerang)	297.125.000	434.000.000	136.875.000	Land 616 M2 (Kedaton Tangerang)
Tanah & Bangunan (Lampung)	151.000.000	474.300.000	323.300.000	Land and Building (Lampung)
Tanah & Bangunan (Batam)	1.433.000.000	1.658.537.000	225.537.000	Land and Building (Batam)
Tanah Eks Kerta Niaga (Palembang)	595.384.657	3.899.988.282	3.304.603.625	Land in Palembang
Tanah di Bogor	327.850.000	-	-	Land in Bogor
Jumlah	9.597.387.759	17.826.855.282	8.557.317.523	Total

Penilaian kembali sebesar Rp10.221.294.000 atas Aset MP-ASI bangunan dan mesin tercatat terpisah menjadi pos properti investasi sebesar Rp6.866.854.000 dan pos aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp3.354.440.000.

Revaluation of Rp10,221,294,000 for building and machinery MP-ASI assets separately recorded as investment property items of Rp6,866,854,000 and non-current assets items to be abandoned of Rp3,354,440,000.

Atas agunan diambil alih berupa tanah di Bogor tidak dilakukan penilaian kembali oleh appraisal independen dikarenakan telah dilakukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Abandoned land in Bogor was no longer revalued by an independent appraiser as this was already impaired in full.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas properti investasi telah memadai.

The management believes that the allowance for impairment losses on investment property is adequate to cover possible losses.

17. ASET TIDAK LANCAR YANG AKAN DITINGGALKAN

17. ABANDONED NON CURRENT ASSET

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset MP-ASI- mesin-bersih	2.149.438.033	2.212.351.121	MP-ASI Asset- Machineries-net
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
MP-ASI-mesin	3.354.440.000	3.354.440.000	MP-ASI Asset- Machineries
Penurunan Nilai	(1.205.001.967)	(1.142.088.879)	Impairment
Saldo Akhir	2.149.438.033	2.212.351.121	Ending Balance

Manajemen sudah melakukan assessment nilai wajar atas aset lancar yang akan ditinggalkan (Mesin MP-ASI).

Management has conducted a fair value assessment of current assets that will be abandoned (MP-ASI Machine).

Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan antara lain terdiri dari Aset Tetap terbelkai.

Abandoned non current assets consist of abandoned assets and repossessed assets.

Aset MP-ASI terdiri dari Mesin memproduksi produk MP-ASI yang terletak di Bekasi.

MP-ASI consists of machineries that produce MP-ASI products.

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. OTHER NON CURRENT ASSET

Rincian aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other non current assets are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset atas kontrak Genose	4.267.815.000	-	Unused equipment
Aset atas kontrak IT	815.525.000	-	Implementation of SFAS 72
Jumlah	5.083.340.000	-	Total

19. UTANG USAHA		19. TRADE PAYABLES	
Pihak-pihak Berelasi	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Related Parties
PT Bio Farma (Persero)	39.469.644.101	28.945.676.282	PT Telekomunikasi Indonesia
PT Kimia Farma Tbk	986.618.671	5.125.251.737	PT Kimia Farma Tbk
PT Rajawali Nusindo	22.116.000	-	PT Rajawali Nusindo
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	7.935.503.676	10.703.767.676	PT Bio Farma (Persero)
PT Promosindo Medika	3.354.818.667	4.354.618.323	PT Promosindo Medika
Subjumlah Hutang Usaha – Pihak Berelasi	51.768.701.115	49.129.314.018	Subtotal related parties payable
Pihak-pihak Ketiga			Third Parties
Myland Laboratories Limited	94.881.363.576	53.370.216.275	Myland Laboratories Limited
PT Solarindo Energi Internasional	57.649.290.000	59.616.440.000	PT Solarindo Energi Internasional
PT Trimitra Wisesa Abadi	46.206.372.768	3.300.000.000	PT Trimitra Wisesa Abadi
PT Itama Ranoraya Tbk	28.750.000.000	98.800.000.000	PT Itama Ranoraya Tbk
PT Anugerah Pharmindo Lestari	27.308.000.000	-	PT Anugerah Pharmindo Lestari
PT Elegant Indonesia	26.114.700.000	41.364.700.000	PT Elegant Indonesia
PT Poly Jaya Medikal	23.968.066.838	32.273.148.105	PT Poly Jaya Medikal
PT Widatra Bakti Laboratories	17.555.851.811	12.062.638.036	PT Widatra Bakti Laboratories
PT Tjahaya Inti Gemilang	12.595.000.000	17.000.000.000	PT Tjahaya Inti Gemilang
PT Emjebe Pharma	12.275.478.608	2.203.454.668	PT Emjebe Pharma
PT Genecraft Labs	9.114.116.292	2.064.921.536	PT Genecraft Labs
PT Insan Cordova Madani	8.250.000.000	-	PT Insan Cordova Madani
PT Arkanindopalst Utama	8.213.125.000	8.500.000.000	PT Arkanindopalst Utama
PT Roche Indonesia	8.077.000.000	-	PT Roche Indonesia
Hetero Labs Limited	7.816.837.500	8.317.698.250	Hetero Labs Limited
PT Putra Nusantara Energi Utama	7.635.906.250	6.260.906.250	PT Putra Nusantara Energi Utama
PT Avas Bisnis Internasional	6.894.948.590	1.155.693.150	PT Avas Bisnis Internasional
PT Foresight Global	6.724.860.007	2.975.311.422	PT Foresight Global
PT Indec Diagnostics	6.500.000.000	-	PT Indec Diagnostics
LG International Corp	5.323.934.325	4.060.208.675	LG International Corp
PT Tigaka Distrindo Perkasa	4.988.006.791	4.087.346.971	PT Tigaka Distrindo Perkasa
PT Industri Sandang Nusantara	4.936.325.000	7.223.023.500	PT Industri Sandang Nusantara
PT Irawan Prima Utama	4.776.825.629	3.734.325.629	PT Irawan Prima Utama
PT Bina San Prima	4.721.956.714	3.853.766.317	PT Bina San Prima
PT Actavis Indonesia	4.659.693.871	4.962.991.125	PT Actavis Indonesia
PT Merapi Utama Pharma	4.543.271.037	6.447.829.104	PT Merapi Utama Pharma
PT Menjangan Sakti	4.485.280.810	3.859.394.482	PT Menjangan Sakti
PT Avesta Continental Pack	4.143.328.951	3.650.325.646	PT Avesta Continental Pack
PT Harsen Laboratories	3.999.815.175	18.284.862.089	PT Harsen Laboratories
PT Baza Inti Group	3.967.357.500	-	PT Baza Inti Group
PT Cipta Aneka Air	3.937.212.000	4.287.212.000	PT Cipta Aneka Air
PT Wego Medika Indonesia	3.851.914.400	7.552.539.400	PT Wego Medika Indonesia
PT Imfarmin Farmasi Industri	3.605.910.254	1.727.260.209	PT Imfarmin Farmasi Industri
PT Kirana Jaya Lestari	3.204.366.681	9.890.056.165	PT Kirana Jaya Lestari
PT Distriversa Buanamas	3.056.028.166	1.485.028.577	PT Distriversa Buanamas
PT Pakar Biomedika Indonesia	2.912.040.000	2.912.040.000	PT Pakar Biomedika Indonesia
PT Satoria Aneka Industri	2.321.340.067	5.232.055.768	PT Satoria Aneka Industri
PT Novell Pharmaceutical Laboratorius	2.196.101.640	1.193.146.670	PT Novell Pharmaceutical Laboratorius
DPLK Manulife	2.078.703.809	1.484.792.035	DPLK Manulife
CV Ambulance Pintar Indonesia	2.021.220.000	2.052.000.000	CV Ambulance Pintar Indonesia
CV Kalingga Jaya	1.973.610.550	1.559.850.129	CV Kalingga Jaya
PT Pura Barutama	1.884.182.015	3.275.067.129	PT Pura Barutama
PT Enviro Meditech Pratama	1.882.553.991	6.142.099.468	PT Enviro Meditech Pratama
CIC Lille Grande Enterprise	1.865.529.405	1.575.101.168	CIC Lille Grande Enterprise
PT Megasetia Agung Kimia	1.821.623.768	2.097.182.716	PT Megasetia Agung Kimia
PT Dian Cipta Perkasa	1.774.615.787	1.521.603.504	PT Dian Cipta Perkasa
PT Ridda Manna	1.692.886.320	-	PT Ridda Manna
PT Medihop	1.674.582.981	1.679.199.552	PT Medihop
Kopama	1.527.552.734	1.858.598.247	Kopama
PT AAPL Indo Solutions	1.489.427.394	2.002.136.836	PT AAPL Indo Solutions
PT Karunia Makmur Selaras	1.481.152.962	1.662.403.462	PT Karunia Makmur Selaras
PT Bernofarm	1.282.373.929	1.571.140.755	PT Bernofarm
PT Surya Tubal Indonesia	1.218.797.404	1.418.642.409	PT Surya Tubal Indonesia
PT Erela	1.129.966.693	-	PT Erela
PT Tigapilar Artha Digital	1.074.615.891	-	PT Tigapilar Artha Digital
PT Subur Sukses Mandiri	1.062.281.800	1.062.281.800	PT Subur Sukses Mandiri
PT Sentralindo Teguh Gemilang	1.061.255.955	-	PT Sentralindo Teguh Gemilang
PT Etercon Pharma	-	7.213.548.873	PT Etercon Pharma
PT Novapharin	-	2.927.269.658	PT Novapharin
Naraya Medical Center	-	1.613.355.000	Naraya Medical Center
Jumlah (dipindahkan)	522.158.559.639	486.424.812.760	Total (moved)

19. UTANG USAHA - LANJUTAN

19. TRADE PAYABLES - CONTINUED

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Sabaraya Sagara Mandiri	-	1.308.000.000	PT Sabaraya Sagara Mandiri
PT Good Will Indonesia Jaya	-	4.383.494.250	PT Good Will Indonesia Jaya
PT Indo Genesis Medika	-	3.495.922.478	PT Indo Genesis Medika
PT Lucas Djaya	-	3.335.023.687	PT Lucas Djaya
PT Mahakarya Prakarsa Utama	-	2.650.979.176	PT Mahakarya Prakarsa Utama
PT Beyond Medical Indonesia	-	2.471.392.000	PT Beyond Medical Indonesia
PT Kebayoran Pharma	-	2.442.046.047	PT Kebayoran Pharma
PT Mitra Medika Utama	-	2.256.754.950	PT Mitra Medika Utama
PT Parit Padang Global	-	1.869.619.961	PT Parit Padang Global
PT Mire Prin Coll	-	1.166.696.822	PT Mire Prin Coll
PT Capsugel Indonesia	-	1.129.383.974	PT Capsugel Indonesia
PT Marin Liza Farmasi	-	1.106.703.002	
PT Hasil Raya Industries	-	1.075.800.826	PT Hasil Raya Industries
PT Satya Samira Niagatama	-	1.020.374.363	PT Satya Samira Niagatama
Lain-lain (rincian di bawah Rp 1 Milyar)	85.311.260.226	37.374.315.942	Others (Under IDR 1 Billion)
Subjumlah Pihak Ketiga	607.469.819.865	553.511.320.238	Subtotal Third Parties
Jumlah	659.238.520.980	602.640.634.256	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables by currencies are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	548.517.167.925	514.779.433.248	Rupiah
Dollar			Dollar
(30 Juni 2021: USD 7.638.062,43 dan 31 Desember 2020: USD 5.877.219,46)	110.721.353.055	82.898.209.883	(June 30, 2021 : USD 7,638,062.43 and December 31,2020: USD 5.877.219,46)
CNY			CNY
(30 Juni 2021: CNY 0) 31 Desember 2020: CNY 2.296.097)	-	4.962.991.125	(June 30, 2021 : CNY 0 and December 31,2020: CNY 2.296.097)
Jumlah	659.238.520.980	602.640.634.256	

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging of trade payables are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum Jatuh Tempo	331.563.260.988	322.689.471.556	Not yet due
Jatuh Tempo			Past due:
01 – 30 hari	5.507.272.539	73.383.157.054	01 – 30 days
31 – 60 hari	71.610.123.831	32.388.429.062	31 – 60 days
61 – 90 hari	54.544.128.038	25.878.830.815	61 – 90 days
91 – 120 hari	70.783.487.928	26.910.105.661	91 – 120 days
Lebih dari 120 hari	125.230.247.656	121.390.640.108	Over 120 days
Jumlah	659.238.520.980	602.640.634.256	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang diungkapkan di catatan 44.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of trade payables is disclosed in Note 44.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

20. SHORT-TERM BANK LOAN

Akun ini merupakan Kredit Modal Kerja dari Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 dengan rincian sebagai berikut:

This account is a Working Capital Loan of the Group as at June 30, 2021 and December 31,2020 with the following details:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	19.387.776.505	37.278.534.456	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.519.282.187	49.924.819.311	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
LPEI (Indonesia Exim Bank)	50.129.230.000	4.654.651.650	LPEI (Indonesia Exim Bank)
Jumlah bersih	114.036.288.692	91.858.005.417	Total –Net

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Joint Borrower

Grup mendapatkan kredit modal kerja atas nama Debitur dari Bank Mandiri dan perjanjian kredit telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan surat dari Bank Mandiri No.CBG.CB1/SPPK/SPD.124/2020 tanggal 17 Desember 2020 dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Joint Borrower

The Group obtained a working capital loan for Borrower based on Letter from Bank Mandiri No. CBG.CB1/SPPK/SPD.124/2020 dated December 17, 2020 after several amendments. The detail information is as follows:

Debitur: a) PT Indofarma (Persero) Tbk ("INAF"), b) PT Indofarma Global Medika ("IGM")

Debitor: a) PT Indofarma (Persero) Tbk ("INAF"), b) PT Indofarma Global Medika ("IGM")

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK - LANJUTAN

20. SHORT-TERM BANK LOAN - CONTINUED

Keterangan:

- Fasilitas kredit a.n INAF dapat digunakan oleh entitas anak yaitu IGM, dan pada fasilitas ini IGM bertindak pula sebagai debitur (Joint Borrower)
- INAF dan IGM baik secara sendiri-sendiri maupun bersama sama (tanggung renteng) bertanggungjawab atas seluruh kewajiban yang diatur dalam perjanjian kredit.

Tingkat Suku Bunga :

- INAF : 8.85% p.a
- IGM : 8.88% p.a

Jangka waktu perjanjian ini jatuh tempo tanggal 19 Desember 2021.

Fasilitas yang diperoleh Grup adalah Plafon pinjaman sebesar Rp25.000.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Persediaan
- Piutang Dagang
- Tanah, bangunan pabrik, mesin/peralatan pabrik dan inventaris kantor/pabrik di Cibitung.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Perseroan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- *Financial covenant Current Ratio* minimal 120%
- *Debt to Equity Ratio* maksimal sebesar 150%
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1 kali.

Grup dapat memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Grup memperoleh fasilitas KMK Revolving yang bersifat R/C terbatas dari PT BNI dengan nilai plafon maksimum Rp 95.000.000.000 (sembilan puluh lima milyar rupiah), berdasarkan surat No: BIN/3.1/393/R tanggal 18 November 2020 dengan tarif bunga 9.50% per annum yang telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 November 2021.

Selain itu, Grup memperoleh fasilitas KMK Revolving yang bersifat Non R/C dari PT BNI dengan nilai plafon maksimum Rp 55.000.000.000 (lima puluh lima milyar rupiah), berdasarkan surat No:BIN/3.1/393/R tanggal 18 November 2020 dengan tarif bunga 9.50% per annum yang telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 November 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan persediaan, piutang dagang, tanah, bangunan pabrik, mesin/peralatan pabrik dan inventaris kantor/pabrik di Cibitung.

Grup memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjaman PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. melalui Akta No: 10 tertanggal 7 November 2019, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta tentang Perjanjian Antar Kreditur Sehubungan Dengan Restrukturisasi Utang. Nilai utang yang direstrukturisasi Rp95.000.000.000 (sembilan puluh lima milyar rupiah).

Jangka waktu fasilitas: 120 bulan
Suku bunga:

Informations:

- Credit facility a.n INAF may be used by a subsidiary of IGM, and at this facility IGM acts as a debtor (Joint Borrower)
- INAF and IGM both individually and collectively (joint responsibility) are responsible for all liabilities laid down in the credit agreement.

Interest Rate:

- INAF : 8.85% p.a
- IGM : 8.88% p.a

The term of this agreement is due on December 19, 2021.

The loan facilities obtained by the Group are amounted to Rp25,000,000,000

The facility is secured by the following collaterals:

- Inventories
- Trade Receivables
- Land, Building, plant, machinery and office supplies in Cibitung.

In connection with the credit agreement, the Company has an obligation to maintain:

- Current Ratio minimum 120%,
- Debt to Equity Ratio maximum 150%
- Debt Service Coverage minimum 1 time.

The Group has complied with the covenants in the borrowing agreement.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The Group obtained Revolving Credit facility that is the R/C limited from PT BNI with a maximum ceiling value of Rp95,000,000,000 (ninety five billion rupiah), based on the letter No: BIN / 3.1/393/R dated November 18, 2020 with interest rates of 9.50% per annum until November 6, 2021.

Also, the Group obtained Revolving Credit facility that is the non R/C from PT BNI with a maximum ceiling value Rp55,000,000,000 (fifty five billion rupiah), based on the letter No:BIN/3.1/393/R dated November 18, 2021 with interest rates of 9.50% per annum until November 6, 2021.

The facility is secured by inventories, trade receivables, land, building, plant, machinery and office supplies in Cibitung.

The group obtained loan restructuring approval from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. through Deed No: 10 dated November 7, 2019, was made before Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta concerning the Inter-Creditor Agreement Regarding Debt Restructuring. The value of the restructured debt is Rp95,000,000,000 (ninety-five billion rupiah).

Term of facility: 120 bulan
Interest rate:

Tahun / Year	Suku Bunga / Interest Rate
2019	9%
2020	6%
2021	6%
2022	7%
2023	7%
2024	8%
2025	8%
2026	9%
2027	9%
2028	9%
2029	9%

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK - LANJUTAN

20. SHORT-TERM BANK LOAN - CONTINUED

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Exim Bank)

Grup mendapatkan kredit modal kerja dari Indonesia Exim Bank berdasarkan akta perjanjian kredit No. 04 tanggal 10 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga 9,75% utilisasi dalam Rupiah yang telah diperpanjang dengan surat perpanjangan no. 564/ADDPK/12/2020 dan jatuh tempo tanggal 7 Desember 2021.

Fasilitas yang diperoleh Grup antara lain:

- Plafon pinjaman sebesar Rp 28.000.000.000
- Fasilitas pembiayaan SKBDN sebesar Rp 28.000.000.000

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Persediaan
- Piutang Dagang
- Tanah, bangunan pabrik, mesin/peralatan pabrik dan inventaris kantor/pabrik di Cibitung.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Grup memiliki kewajiban untuk mempertahankan *financial covenant Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2,5 (dua koma lima) kali.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari utang bank jangka pendek sebagaimana yang diungkapkan di catatan 43.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Exim Bank)

The Group obtained a working capital loan based on Letter from Indonesia Exim Bank No. 04 dated December 10, 2015 after several amendments. the loan has an interest rate at 9.75% utilities in which has been extended with extension letter No. 564/ADDPK/12/2020 and matures on December 7, 2021.

The loan facilities obtained by the Group are as follows :

- The credit limit amounted to Rp 28,000,000,000
- Open LC Facility or SKBDN (local LC) amounting Rp 28,000,000,000

The facility is secured by the following collaterals:

- Inventories
- Trade Receivables
- Land, building, plant, machinery and office supplies in Cibitung.

In connection with the credit agreement, the Group has an obligation to maintain *Debt to Equity Ratio* minimum 2.5 times.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of short term bank loan is disclosed in notes 43.

21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

21. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban Operasional dan Distribusi	59.429.660.291	15.789.545.229	Operational and Distribution expenses
Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	937.702.300	937.702.300	Liabilities to PKBL Unit
Jumlah	60.367.362.591	16.727.247.529	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas biaya yang masih harus dibayar sebagaimana yang diungkapkan di catatan 43.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of accrued expenses is disclosed in Note 43.

22. KEWAJIBAN PENGEMBALIAN DANA

22. REFUND LIABILITIES

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kewajiban pengembalian dana	7.784.828.001	7.784.828.001	Refund liabilities

Kewajiban pengembalian dana merupakan dampak dari penerapan PSAK 72 sehubungan dengan melihat estimasi atas penjualan yang akan kembalikan pada periode berikutnya (catatan 48).

Refund liabilities represent the impact of the implementation SFAS 72 relating to estimated sales return subsequently (notes 48).

23. LIABILITAS HAK GUNA

23. LEASE LIABILITIES

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto			Gross finance lease liabilities :
Pembayaran sewa minimum tidak lebih dari 1 tahun	2.351.944.214	3.464.644.094	Minum lease payments no later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.393.759.330	1.393.759.330	Later than 1 year and no later than 5 years
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	3.745.703.544	4.858.403.424	Future finance charges on finance leases

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial performance

24. HUTANG PAJAK		24. TAX PAYABLES	
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Grup:			The Group:
- Pasal 21	4.634.136.213	2.764.920.662	Article 21 -
- Pasal 22	7.828.132.627	4.514.341.894	Article 22 -
- Pasal 23	673.931.870	431.415.789	Article 23 -
- Pasal 29	39.695.422.352	13.739.198.599	Article 29 -
- Pasal 4 Ayat (2)	302.370.462	151.801.148	Article 4 (2) -
- STP PPN	27.676.654.673	-	STP PPN -
- STP PPh	252.791.681	-	STP PPh -
- Pajak Pertambahan Nilai	102.775.579.294	74.483.447.158	Value added taxes -
	<u>183.839.019.171</u>	<u>96.085.125.250</u>	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
- Pasal 21	170.360.217	331.473.040	Article 21 -
- Pasal 4 ayat (2)	81.809.150	-	Article 4 (2) -
- Pasal 23	482.556.648	266.173.626	Article 23 -
- Pasal 29	2.554.311.518	1.409.480.750	Article 29 -
- Pajak Pertambahan Nilai	-	12.198.951	Value added taxes -
	<u>3.289.037.533</u>	<u>2.019.326.367</u>	
Jumlah	187.128.056.704	98.104.451.617	Total

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak No.00009/206/17/051/19 pada tanggal 17 Juni 2019 PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPh Badan masa 2017, nilai kurang setor sebesar Rp15.228.881.446, sanksi sebesar Rp5.482.397.321 dengan nilai total hutang pajak sebesar Rp20.711.278.767 yang diterima pada tahun 2019.

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No.00009/206/17/051/19 on June 17, 2019 PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of Corporate Income Tax 2017 periode, amounting underpayment Rp15.228.881.446, sanction Rp5.482.397.321, amounting tax payables Rp20.711.278.767 in 2019.

PT Indofarma Tbk mengajukan surat keberatan pada tanggal 11 September 2019 melalui surat dengan nomor 958/DIR/1/IX/2019 sehubungan dengan SKPKB ini.

PT Indofarma Tbk filled objection letter on September 11, 2019 with letter number 958/DIR/1/IX/2019 relating to this SKPKB.

Berdasarkan Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak Nomor: KEP-01046/KEB/WPJ.19/2020 tanggal 22 Juli 2020 tentang Keberatan Wajib Pajak Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan ditetapkan bahwa PT Indofarma (Tbk) memiliki PPh kurang bayar sebesar Rp14.941.327.196 dan sanksi administrasi sebesar Rp5.378.877.791 atas tahun Pajak 2017.

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax Number: KEP-01046/KEB/WPJ.19/2020 dated July 22, 2020 concerning Tax payers' Objection to the Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax, it is determined that PT Indofarma (Tbk) has underpayment income tax amounting Rp14,941,327,196 and amounting administrative sanctions Rp5,378,877,791 for the 2017 Fiscal year.

Atas SKPKB tersebut, memutuskan untuk mengabulkan sebagian keberatan PT Indofarma Tbk dalam surat nya dengan nomor 958/DIR/1/IX/2019 tanggal 11 September 2019 dan mengurangi jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Nomor 00009/206/17/051/19 tanggal 17 Juni 2019 atas tahun pajak 2017

Regarding the SKPKB, decided to partially grant PT Indofarma Tbk's objection in its letter number 958/DIR/1/IX/2019 on September 11, 2019 and deduct the amount of tax payable in the Income Tax Underpayment Assessment Letter Number 00009/206/17/051/19 on June 17, 2019 for Fiscal Year 2017.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak No. 00180/203/17/413/19 pada tanggal 21 Agustus 2019, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPh Pasal 23 masa Desember 2017, nilai kurang setor sebesar Rp. 750.501.505, sanksi sebesar Rp. 270.180.542 dengan nilai total hutang pajak sebesar Rp. 1.020.682.047 yang diterima pada tahun 2019

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00180/203/17/413/19 on August 21, 2019, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of article 23 Incoming Tax December 2017 period, amounting underpayment Rp,750,501,505, sanction Rp270,180,542, amounting tax payables Rp1,020,682,047 that received in 2019.

Pada tanggal 14 September 2020, PT Indofarma Tbk telah melakukan pembayaran atas kurang bayar PPh Pasal 23 masa Desember 2017 sebesar Rp. 1.020.682.047.

On September 14, 2020, PT Indofarma Tbk has payment for underpayment of article 23 Income Tax December 2017 amounting to Rp1,020,682,047

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak No.00001/202/17/413/19 pada tanggal 21 Agustus 2019, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPh Pasal 22 masa Desember 2017, nilai kurang setor sebesar Rp1.334.258.745, sanksi sebesar Rp480.333.107 dengan nilai total hutang pajak sebesar Rp1.814.591.852 yang diterima pada tahun 2019.

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No.00001/202/17/413/19 on August 21, 2019, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of article 22 Incoming Tax December 2017 period, amounting underpayment Rp1,334,258,745, sanction Rp480,333,107, amounting tax payables Rp1,814,591,852 in 2019.

Pada tanggal 14 September 2020, PT Indofarma Tbk telah melakukan pembayaran atas kurang bayar PPh Pasal 22 masa Desember 2017 sebesar Rp. 1.814.591.862.

On September 14, 2020, PT Indofarma Tbk has payment for underpayment of article 22 Income Tax December 2017 amounting to Rp1,814,591,862.

24. HUTANG PAJAK - LANJUTAN

24. TAX PAYABLES - CONTINUED

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No.00094/201/17/413/19 pada tanggal 22 Juli 2019, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPH Pasal 21 masa Desember 2017, nilai kurang setor sebesar Rp391.989.783, sanksi sebesar Rp141.116.322 dengan nilai total hutang pajak sebesar Rp533.106.105 yang diterima pada tahun 2019

Pada tanggal 14 September 2020, PT Indofarma Tbk telah melakukan pembayaran atas kurang bayar PPH Pasal 21 masa Desember 2017 sebesar Rp. 533.106.105.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No.00074/240/17/413/19 pada tanggal 22 Juli 2019, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPH Pasal 4 ayat 2 masa Desember 2017, nilai kurang setor sebesar Rp26.353.340, sanksi sebesar Rp9.487.203, dengan nilai total hutang pajak sebesar Rp35.840.543 yang diterima pada tahun 2019. Pada tanggal 8 Agustus 2019 PT Indofarma Tbk telah melakukan pembayaran atas hutang pajak tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No.00098-00109/287/17/051/19 pada tanggal 26 Juni 2019, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPN PUT masa Januari-Desember 2017, nilai kurang setor sebesar Rp756.140.764, sanksi sebesar Rp327.183.508, dengan nilai total hutang pajak sebesar Rp1.083.324.272 yang diterima pada tahun 2019

Atas SKPKB tersebut, PT Indofarma Tbk telah melakukan pengajuan surat komitmen untuk mengangsur PPN PUT terhutang selama 12 Bulan, pada tanggal 27 Agustus 2019 melalui surat nomor 1791/DIR/1/VIII/2019.

Selama tahun 2020, PT Indofarma Tbk telah melakukan cicilan pembayaran atas kurang bayar PPN PUT masa Januari Desember 2017 sebesar Rp993.047.249, dan sisanya sebesar Rp90.277.023 PT Indofarma Tbk berkomitmen akan melakukan pembayaran dengan cicilan selama 12 bulan

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No.00320-00324/207/17/051/19 pada tanggal 20 Juni 2019, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPN masa Juli-Desember 2017, nilai kurang setor sebesar Rp1.036.296.364, sanksi sebesar Rp421.166.676, dengan nilai total hutang pajak sebesar Rp1.457.463.040 yang diterima pada tahun 2019.

Atas SKPKB tersebut, PT Indofarma Tbk telah melakukan pengajuan surat komitmen untuk mengangsur PPN masa Juli Desember 2017 terhutang selama 12 Bulan, pada tanggal 27 Agustus 2019 melalui surat nomor 1792/DIR/1/VIII/2019.

Selama tahun 2020, PT Indofarma Tbk telah melakukan cicilan pembayaran atas kurang bayar PPN masa Juli sampai dengan Desember 2017 sebesar Rp1.336.007.787 dan sisanya sebesar Rp121.455.253 PT Indofarma Tbk berkomitmen akan melakukan pembayaran dengan cicilan selama 12 bulan.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No.00050- 00054/107/17/051/19 pada tanggal 21 Februari 2019, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas PPN masa Pasal 8 ayat 2a Juli-Desember 2017 dengan nilai sanksi sebesar Rp3.268.856.121 yang diterima pada tahun 2019.

Atas STP tersebut, PT Indofarma Tbk telah melakukan pengajuan surat komitmen untuk mengangsur PPN masa Pasal 8 ayat 2a periode Juli-Desember 2017 terhutang selama 12 Bulan, pada tanggal 26 Juli 2019 melalui surat nomor 1560/DIR/1/VII/2019.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No.00252-00256/107/17/051/19 pada tanggal 26 Juni 2019, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas PPN masa Pasal 14 ayat 4 Juli-Desember 2017 dengan nilai sanksi sebesar Rp2.505.174.172 yang diterima pada tahun 2019.

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No.00094/201/17/413/19 on July 22, 2019, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of article 21 Incoming Tax December 2017 periode, amounting underpayment Rp391.989.783, sanction Rp141.116.322, amounting tax payables Rp533.106.105 in 2019.

On September 14, 2020, PT Indofarma Tbk has payment for underpayment of article 21 Income Tax December 2017 amounting to Rp. 533.106.105.

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No.00074/240/17/413/19 on July 22, 2019, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of article 4 point 2 Incoming Tax December 2017 period, amounting underpayment Rp26,353,340, sanction Rp9,487,203, amounting tax payables Rp35,840,543 in 2019. On August 8, 2019 PT Indofarma has payment the tax payable.

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No.00098-00109/287/17/051/19 on June 26, 2019 PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of collected value added tax (VAT) January to December 2017 periode, amounting underpayment Rp756.140.764, sanction Rp327.183.508, with total tax payable Rp1.083.324.272 that received in 2019

For the SKPKB letters, PT Indofarma Tbk proceed installments letter for collected value added tax (VAT) payables, to be paid in 12 months on August 27, 2019 with letter number 1791/DIR/1/VIII/2019.

During 2020, PT Indofarma Tbk has payment installments for underpayment of VAT PUT for periode January December 2017 amounting to Rp90,277,023, and the remaining amounting Rp993,047,249 PT Indofarma Tbk is committed to making payments in installments for 12 months.

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No.00320-00324/207/17/051/19 on June 20, 2019 PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of value added tax (VAT) July to December 2017 periode, amounting underpayment Rp1,036,296,364, sanction Rp421,166,676, amounting tax payables Rp1,457,463,040 in 2019

For the SKPKB letters, PT Indofarma Tbk proceed installments letter for value added tax (VAT) payables July to December period, to be paid in 12 months at August 27, 2019 with letter number 1792/DIR/1/VIII/2019.

During 2020, PT Indofarma Tbk has payment installments for underpayment of VAT for periode July until December 2017 amounting to Rp1,336,007,787 and the remaining amounting Rp121,455,253 PT Indofarma Tbk is committed to payments in installments for 12 months.

Based on the tax collection letters (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No.00050-00054/107/17/051/19 on February 21, 2019, PT Indofarma Tbk obtained STP for value added tax (VAT) Article 8 point 2a July to December 2017 periode, amounting sanction Rp3,268,856,121, in 2019.

For the STP letters, PT Indofarma Tbk proceed installments letter for value added tax (VAT) payables Article 8 point 2a July to December 2017 period, to be paid in 12 months on July 26, 2019 with letter number 1560/DIR/1/VII/2019.

Based on the tax collection letters (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00252-00256/107/17/051/19 on June 26, 2019, PT Indofarma Tbk obtained STP for value added tax (VAT) Article 14 point 4 July to December 2017 period, amounting sanction Rp2.505.174.172, in 2019.

24. HUTANG PAJAK - LANJUTAN **24. TAX PAYABLES - CONTINUED**

Atas STP tersebut, PT Indofarma Tbk telah melakukan pengajuan surat komitmen untuk mengangsur PPN masa Pasal 14 ayat 4 periode Juli-Desember 2017 terhutang selama 12 Bulan, pada tanggal 24 Oktober 2019 melalui surat nomor 2072/DIR/1/X/2019.

For the STP letters, PT Indofarma Tbk proceed installments letter for value added tax (VAT) payables Article 14 point 4 July to December 2017 period, to be paid in 12 months on October 24, 2019 with letter number 2072/DIR/1/X/2019

Pada tahun 2020, PT Indofarma Tbk telah melakukan pembayaran angsuran atas PPN masa pasal 14 ayat 2 periode Juli-Desember 2017 dengan total sebesar Rp. 2.505.174.172.

In 2020, PT Indofarma Tbk has proceed installment letter for value added tax (VAT) payables article 14 point 14 July to December 2017 amounting Rp2,505,174,172.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak No.00080- 00091/187/17/051/19 pada tanggal 20 Juni 2019 PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas PPN PUT Januari sampai dengan Desember 2017 dengan nilai sanksi sebesar Rp3.965.119.844 yang diterima pada tahun 2019.

Based on the tax collection letters (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00080-00091/187/17/051/19 on June 20, 2019, PT Indofarma Tbk obtained STP for collected value added tax (VAT) January to December 2017 periode, amounting sanction Rp3,965,119,844 in 2019.

Atas STP tersebut, PT Indofarma Tbk telah melakukan pengajuan surat pengurangan sanksi pada tanggal 20 Desember 2019 melalui surat nomor 2352-2363/DIR/1/X/2019.

For the STP letters, PT Indofarma Tbk proceed sanction reduction letter at December 20, 2019 with letter number 2352- 2363/DIR/1/X/2019.

Pada tanggal 11 September 2020, PT Indofarma Tbk telah melakukan pembayaran atas sanksi STP PPN PUT Januari - Desember 2017 sebesar Rp. 3.965.119.844.

On September 11, 2020, PT Indofarma Tbk has payment for sanction of STP Value Added Tax (VAT) January – December 2017 amounting to Rp3,965,119,844

25. KEWAJIBAN KONTRAK **25. CONTRACT LIABILITY**

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang Muka Penjualan	31.857.189.377	2.259.890.669	Advances From Customers
Akun ini merupakan uang yang diterima Grup atas penjualan kepada institusi yang belum direalisasikan.			
This account represents money received by the Group from sales to institutions that have not yet been realized.			

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK **26. SHORT TERM EMPLOYEE BENEFIT**

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	18.745.411.020	13.912.236.740	Short-term Employee Benefits Obligations
Jumlah	18.745.411.020	13.912.236.740	Total
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek terdiri dari liabilitas atas gaji, tunjangan lembur, iuran THL dan insentif marketing.			
Short-term employee benefit liabilities this account composed of liabilities on bonus for salary, overtime benefits, THL fees and marketing incentives.			
Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diterbitkan sebagaimana yang diungkapkan di catatan 43.			
The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of short term employee benefit liabilities is disclosed in Note 43.			

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG **27. LONG TERMS BANK LOANS**

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman:			Loan:
Bank Jangka Panjang	349.799.768.887	360.776.420.282	Long Term Bank
Jumlah	349.799.768.887	360.776.420.282	Total
Grup memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui Akta No: 10 tertanggal 7 November 2019, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta tentang Perjanjian Antar Kreditur Sehubungan Dengan Restrukturisasi Utang.			
The Group obtained loan restructuring approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk through Deed No: 10 dated November 7, 2019, was made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta concerning the Inter-Creditor Agreement Regarding Debt Restructuring			
Nilai utang ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang direstrukturisasi Rp268.867.442.352 dengan rincian:			
The value of debt to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which was restructured Rp268,867,442,352 with details:			
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Rp 149.980.190.761			- Working Capital Credit Facility IDR 149,980,190,761
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Joint Borrower Rp 19.098.439.647			- Working Borrower Working Capital Loan Facility of IDR 19,098,439,647
- Fasilitas Kredit Non Cash Loan Rp 265.913.062			- Non Cash Loan Credit Facility IDR 265,913,062
- Fasilitas Kredit Investasi Rp 42.739.364.000			- Investment Loan Facility of IDR 42,739,364,000
- Fasilitas Supplier Financing Rp 6.783.534.884			- Financing Supplier Facility IDR 6,783,534,884
- Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000.000			- Working Capital Credit Facility of IDR 50,000,000,000

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG - LANJUTAN

27. LONG TERMS BANK LOANS - CONTINUED

Jangka waktu fasilitas: 120 bulan
Suku bunga:

Term of facility: 120 bulan
Interest rate:

Tahun / Year	Suku Bunga / Interest Rate
2019	9%
2020	6%
2021	6%
2022	7%
2023	7%
2024	8%
2025	8%
2026	9%
2027	9%
2028	9%
2029	9%

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Perseroan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- *Financial covenant Current Ratio* minimal 120%
- *Debt to Equity Ratio* maksimal sebesar 150%
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1 kali.

In connection with the credit agreement, the Company has an obligation to maintain:

- *Current Ratio* minimum 120%,
- *Debt to Equity Ratio* maximum 150%
- *Debt Service Coverage* minimum 1 time .

Grup dapat memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

The Group has complied with the covenant in the borrowing agreement.

Jaminan yang diberikan untuk hutang bank diatas sama dengan jaminan yang diberikan di catatan 19.

The collateral pledge for these loans are the same as those in notes 19.

Pada tahun 2018, Grup melakukan pembelian mesin melalui sewa pembiayaan dengan PT BNI Multifinance, jangka waktu sewa adalah 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun sesuai dengan surat nomor BNIMF/6.3/061 tanggal 12 September 2018.

In 2018, The Group buy machinery through finance lease with PT BNI Multifinance, The lease term is for 3 years with interest rate of 13% per annum accordance to BNIMF/6.3/061 letter dated on September 12, 2018.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas pinjaman bank jangka panjang sebagaimana yang diungkapkan di catatan 43.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of long term bank loans is disclosed in Note 43.

28. IMBALAN PASCA KERJA

28. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

a. Program Pensiun

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun dan mempunyai masa kerja satu tahun sejak diangkat menjadi pegawai tetap jumlah karyawan yang diikutsertakan dalam program pensiun untuk per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 1.158 dan 1.253 karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero). Grup memberikan kontribusi iuran sebesar 11% dan karyawan menanggung 2% dari jumlah gaji per bulan.

a. Pension Plan

The Group established a defined contribution plans covering all their permanent employees who are not more than 55 years old and have a minimum working period of not less than one year since they became permanent employees. The number of participating employees in the pension plans in December 31, 2020 and 2019 were 1,158 and 1,253 respectively. The pension plans are managed by Pension Plans Financial Institution (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero). The pension plans are funded by contribution from the Group at 11% and employees at 2% of salary respectively.

b. Manfaat Karyawan

Grup menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (post-retirement benefit) sesuai undang-undang ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon.

b. Employee Benefits

The Group calculates and records estimated employee retirement benefits for all its local permanent employees based on labor law No. 13 year 2003 concerning the settlement of labor dismissal and the stipulation of severance pay gratuity and compensation in companies.

Penilaian terakhir biaya manfaat pekerja sesuai dengan PSAK No 24-revisi 2016 dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, Aktuaris Independen, sesuai dengan laporan 046/PSAK/DAT/I/2021 (Entitas Anak) dan 045/PSAK/DAT/I/2021 (Entitas Induk) tanggal 20 Januari 2021 dengan menggunakan asumsi aktuarial sebagai berikut:

The latest actuarial valuation 046/PSAK/DAT/I/2021 (Subsidiary) PT IGM and 045/PSAK/DAT/I/2021 (Parent) dated January 20, 2021 was conducted by PT Dian Artha Tama as an independent firm of actuaries. by using the actuarial assumptions as follows:

Tingkat bunga	6.2% per tahun	6.2% per tahun	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	5% per tahun	5% per tahun	Projected salary increase rate per annum
Tabel kematian	Indonesia – IV (2019)	Indonesia – IV (2019)	Mortality rate
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 tahun	Normal pension age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

28. IMBALAN PASCA KERJA - LANJUTAN **28. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION - CONTINUED**

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja sebagai berikut:

The employee benefit as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Grup	56.637.754.656	52.899.304.656	The Group
Entitas Anak	30.563.738.293	31.186.759.739	Subsidiaries
Kewajiban akhir periode	87.201.492.949	84.086.064.395	Balance at end of year

Beyond 10 years

29. KEPENTINGAN NON PENGENDALI **29. NON CONTROLLING INTEREST**

Kepentingan non pengendali merupakan bagian pemegang saham non pengendali atas ekuitas anak Perseroan terdiri dari:

This represents equity shares of the non controlling interest share holders in subsidiaries :

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
- PT Indofarma Global Medika			- PT Indofarma Global Medika
Ekuitas Entitas Anak	38.743.765.752	44.365.296.554	Subsidiary Equity
Prosentase Kepentingan nonpengendali	0,001%	0,001%	Percentage of Non Controlling Interest
Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak PT Indofarma Global Medika	387.437	443.652	Non Controlling Interest of Equity a subsidiary of PT Indofarma Global Medika
- PT Farmalab Indoutama			- PT Farmalab Indoutama
Ekuitas entitas anak	17.798.695.597	6.350.718.102	Subsidiary Equity
Prosentase Kepentingan nonpengendali	0,067%	0,067%	Percentage of Non Controlling Interest
Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak PT Farmalab Indoutama	12.086.736	4.233.812	Non Controlling Interest of Equity a subsidiary of PT Farmalab Indoutama
Total Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak	12.474.173	4.677.464	Total Non Controlling Interest of Equity a subsidiary

30. MODAL SAHAM **30. SHARE CAPITAL**

Berdasarkan akta no. 37 tanggal 31 Januari 2020 tentang perjanjian pengalihan saham yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., di Jakarta. Mengenai perubahan susunan pemegang saham Grup dari Pemerintah Republik Indonesia menjadi PT Bio Farma (Persero).

Based on notarial deed No. 37 dated January 31, 2020, about share transfer agreement of Notary Aulia Taufani, S.H., in Jakarta. Regarding changes in Group's shareholders composition from Government of the Republik of Indonesia to PT Bio Farma (Persero).

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kemeterian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU 0011343.AH.0102 tahun 2020 tanggal 10 Februari 2020.

This was approved by Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-0011343.AH.0102 years 2020 dated February 10, 2020.

Komposisi modal saham Grup adalah sebagai berikut:

The composition of Group's share capital are as follows:

30 Juni 2021 / June 30, 2021				
Presentase pemilikan/ Percentage of owner ship	%	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp	
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Republik Indonesia	0,000%	1	100	Series A Dwiwarna share: The government of the Republic of Indonesia
Saham seri B: PT Bio Farma (Persero)	80,664%	2.499.999.999	249.999.999.900	Series B shares: PT Bio Farma (Persero)
PT ASABRI (Persero)	7,342%	227.533.850	22.753.385.000	PT ASABRI (Persero)
Masyarakat (dibawah 5%)	11,994%	371.733.650	37.173.365.000	Public (under 5%)
Jumlah	100,00%	3.099.267.500	309.926.750.000	Total
31 Desember 2020 / December 31, 2020				
Presentase pemilikan/ Percentage of owner ship	%	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp	
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Republik Indonesia	0,000%	1	100	Series A Dwiwarna share: The government of the Republic of Indonesia
Saham seri B: PT Bio Farma (Persero)	80,664%	2.499.999.999	249.999.999.900	Series B shares: PT Bio Farma (Persero)
PT ASABRI (Persero)	7,342%	227.533.850	22.753.385.000	PT ASABRI (Persero)
Masyarakat (dibawah 5%)	11,994%	371.733.650	37.173.365.000	Public (under 5%)
Jumlah	100,00%	3.099.267.500	309.926.750.000	Total

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR	31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Penawaran umum perdana sebanyak 596.875.000 saham dengan nilai Nominal Rp100 per saham dengan Harga penawaran Rp250 per saham	89.531.250.000	89.531.250.000
Biaya emisi	(14.879.487.574)	(14.879.487.574)
Opsi saham karyawan	448.593.750	448.593.750
Aset pengampunan pajak	6.019.704.468	6.019.704.468
Nilai Bersih	81.120.060.644	81.120.060.644
Pada tahun 2016, tambahan modal disetor merupakan tambahan dari aset pengampunan pajak sebesar Rp6.995.472.715 berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKKP) no. KET-399/PP/WPJ.19/2016 tanggal 26 September 2016.	In 2016, additional paid-in capital is credited due to the tax amnesty assets of Rp 6.995.472.715 which was recognized in 2016. Based on Tax Amnesty Approval (SKPP) No. KET-399/PP/WPJ.19/2016 dated September 26, 2016.	

32. PENJUALAN BERSIH	32. NET SALES	
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Lokal:		
Obat		
Ethical	485.492.753.893	254.546.327.353
Over the counter	7.301.635.896	3.794.297.745
Alat Kesehatan, diagnostik dan lainnya	352.423.566.218	183.505.696.367
Sub jumlah	845.217.956.007	441.846.321.465
Ekspor:		
Ethical	1.022.594.556	1.623.105.503
Over the counter	3.084.940.496	3.829.987.785
Sub jumlah	4.107.535.052	5.453.093.287
Jumlah	849.325.491.059	447.299.414.752
Tidak terdapat penjualan pada satu entitas yang melebihi 10% dari total penjualan pada tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020.	There were no sales made to a single entity that exceeded 10% of total sales for the year ended June 30, 2021 and 2020.	

33. BEBAN POKOK PENJUALAN	33. COST OF GOODS SOLD	
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Bahan baku yang digunakan	57.922.455.595	49.545.165.941
Tenaga kerja langsung	15.144.783.830	20.259.366.293
Pabrikasi	43.094.792.922	38.724.587.592
Jumlah biaya produksi	116.162.032.347	108.529.119.826
Persediaan barang dalam proses:		
Awal tahun	17.216.211.980	19.564.756.191
Akhir tahun	(46.502.128.566)	(39.004.194.629)
Beban Pokok produksi	86.876.115.761	89.089.681.388
Persediaan barang jadi:		
Awal tahun	160.033.846.830	136.900.017.898
Pembelian	528.572.780.806	282.183.895.115
Barang tersedia untuk Dijual	775.482.743.397	508.173.594.401
Kerugian penurunan nilai persediaan	679.301.392	1.343.275.730
Akhir tahun	(253.682.036.719)	(181.640.615.504)
Beban pokok penjualan	522.480.008.070	327.876.254.627

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Gaji dan Jaminan sosial	21.699.953.501	17.400.541.598	Employee expenses & Social security
Biaya kantor	7.786.467.153	9.000.009.217	Office expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	7.794.840.554	8.330.510.479	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Biaya pengadaan	2.975.682.874	951.844.087	Procurement Costs
Manfaat karyawan	1.845.830.651	1.991.048.676	Employee Benefit
Amortisasi biaya ditangguhkan (Catatan 15)	327.694.341	343.054.341	Amortization of Deferred Cost (Note 15)
Pengembangan produk	455.415.187	233.920.638	Product development
Suku cadang	148.125.450	207.832.916	Supplies
Pemeliharaan aset tetap	51.694.361	248.190.780	Maintenance of fixed assets
Perjalanan dinas	9.088.850	15.077.235	Travel expenses
Pendidikan dan Pelatihan	-	2.557.625	Education and training
Jumlah	43.094.792.922	38.724.587.592	Total

Details of factory overhead:

33. BEBAN POKOK PENJUALAN - LANJUTAN

33. COST OF GOODS SOLD - CONTINUED

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 5% dari jumlah pembelian bersih:

Detail of purchase of raw materials and finished goods exceeding 5% of total net purchases is as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Myland Laboratories	100.104.370.541	-
PT Trimitra Wisesa Abadi	46.330.871.118	-
PT Anugerah Pharmindo Lestari	32.800.000.000	-
PT Swayasa Prakarsa	41.363.805.000	-
Hetero Labs Limited	36.219.694.051	-
PT Bio Farma (Persero)	36.005.587.009	41.510.915.223
PT Catur Dakwah Crane Farmasi	31.560.321.505	-
PT Widatra Bhakti	-	22.813.984.535
PT Kirana Jaya Lestari	-	28.714.042.878
Jumlah	324.384.649.224	93.038.942.636

Myland Laboratories	
PT Trimitra Wisesa Abadi	
PT Anugerah Pharmindo Lestari	
PT Itama Ranoraya Tbk	
Hetero Labs Limited	
PT Bio Farma (Persero)	
PT Catur Dakwah Crane Farmasi	
PT Widatra Bhakti	
PT Kirana Jaya Lestari	
Total	

34. BEBAN PENJUALAN

34. SELLING EXPENSES

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The detail of selling expenses are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Gaji dan Jaminan Sosial	58.697.733.398	40.203.301.655
Pemasaran dan Distribusi	13.949.405.369	12.551.802.527
Beban kantor	2.833.641.571	2.684.742.616
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	1.336.077.775	1.312.359.889
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	3.259.155.445	-
Sewa	1.299.814.310	1.742.859.299
Perjalanan dinas	1.632.765.029	771.057.382
Manfaat karyawan (Catatan 24)	717.467.476	363.033.982
Pemeliharaan aset tetap	1.047.268.930	496.469.563
Lain-lain	2.479.941.688	-
Jumlah	87.253.270.991	60.125.626.914

Salaries and Social Security	
Marketing and distribution	
Office expenses	
Depreciation of fixed assets (Notes 13)	
Depreciation of right of use assets (Notes 14)	
Lease	
Travelling expenses	
Employee benefits (Note 24)	
Maintenance of fixed assets	
Others	
Total	

35. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

Saldo beban administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

Details of general and administrative expenses are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Gaji dan Jaminan Sosial	41.485.913.146	31.401.830.568
Beban kantor	12.336.502.988	6.582.029.015
Manfaat karyawan (Catatan 28)	5.473.302.883	2.042.130.234
Pengembangan SDM dan Manajemen	215.359.310	354.520.825
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	197.400.762	334.727.024
Amortisasi Lisensi (Catatan 15)	2.403.915.335	1.677.419.592
Penyusutan properti investasi (Catatan 16)	87.076.459	90.135.227
Penyusutan mesin MP-ASI (Catatan 17)	62.913.088	71.613.393
Perjalanan dinas	210.355.362	165.948.379
Pemeliharaan aset tetap	678.140.392	1.587.839.943
Lainnya	4.827.035.559	3.315.569.485
Jumlah	67.977.915.284	47.623.763.685

Salaries and Social Security	
Office expenses	
Employee benefit (Notes 28)	
Management and HR development	
Depreciation of fixed assets (Notes 13)	
License Amortization (Note 15)	
Depreciation of Investment Property (Note 16)	
Depreciation MP-ASI machineries (Notes 17)	
Traveling expenses	
Maintenance of fixed assets	
Others	
Total	

36. BEBAN KEUANGAN

36. FINANCE EXPENSES

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Beban keuangan terdiri atas:		
- Bunga Pinjaman	20.457.248.874	18.249.463.088
- Beban Provisi	9.954.891	443.838.095
Jumlah	20.467.203.765	18.693.301.183

Finance Expenses consist of:	
Interest charges -	
Provision -	
Total	

37. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) LAIN-LAIN NETO		37. OTHER INCOME (EXPENSE) – NET	
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Laba (Rugi) kurs mata uang asing-Bersih	(5.706.540.630)	(259.981.608)	(Loss) Gain on foreign exchange – net
Beban Pajak	(28.406.433.797)	(91.040.559)	Tax Expense
(Kerugian) Keuntungan atas pelepasan aset tetap	-	48.743.805	(Gain) loss on fixed asset disposal
Penghasilan bunga jasa giro	380.474.004	721.020.475	Interest Income
Kerugian penurunan nilai piutang usaha	(110.540.781.574)	-	Provision for impairment of other receivable
Pemulihan cadangan kerugian piutang lain-lain	-	685.528.583	Provision for impairment of trade receivable
Lain-lain – bersih	4.870.491.464	3.533.515.508	Others – net
Jumlah	(139.402.790.533)	4.637.786.204	Total

38. PERPAJAKAN PENGHASILAN	38. TAX INCOME		
Manfaat (beban) pajak Perseroan dan anak Perseroan terdiri dari :	Tax benefits (expenses) of the Company and its subsidiaries consist of the following :		
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
<u>Beban Pajak Kini</u>			<u>Current Tax Expenses</u>
Entitas Induk			Parent Entity
Beban pajak penghasilan kini	25.956.223.753	-	Current income tax expenses
Entitas anak			Subsidiary
Beban pajak penghasilan kini	8.892.544.790	-	Current income tax expenses
Penyesuaian tahun lalu	-	-	Adjustment in respect of prior years
Sub jumlah	34.848.768.542,7	-	Sub Total
<u>Manfaat Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax</u>
Perseroan	13.982.843.547	(2.298.157.982)	Parent
Entitas Anak	10.107.200.170	16.923.219	Subsidiary
Sub jumlah	24.090.043.718	(2.281.234.763)	Sub Total
Jumlah	(10.758.724.825)	(2.281.234.763)	Total

a. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

a. Current tax

A reconciliation between income before tax and estimated taxable income are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Laba (Rugi) sebelum pajak konsolidasian			Loss before income tax per consolidated
Laporan laba rugi konsolidasi dan pendapatan komprehensif lainnya	11.744.302.415	(2.381.745.453)	Statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba (Rugi) sebelum pajak anak Perseroan	9.605.220.719	4.836.188.531	Loss before tax Subsidiaries
Rugi (laba) entitas asosiasi	-		Loss (gain) from investment of associate
Eliminasi kenaikan (Penurunan) keuntungan belum direalisasi atas transaksi induk dengan anak Perseroan	(4.536.286.290)	465.230.120	Elimination of Increase (Decrease) in unrealized profit from transaction between the company and its subsidiaries
Rugi Sebelum Pajak Perseroan	16.813.236.844	2.919.673.199	Loss Before Tax of the Parent Company

a. Pajak kini - Lanjutan

Perbedaan temporer:

Manfaat karyawan	6.742.430.870	-	Temporary difference: Employee benefits
Cadangan Penurunan dan Penghapusan Persediaan	565.286.737	-	Provision for impairment of inventories
Cadangan penurunan nilai piutang	63.790.929.320	-	Allowance for impairment losses

Perbedaan tetap:

Beban rapat. Customer Relationship, Customer Service. Sponsorship dan Koreksi pajak	29.853.198.078	573.582.647	Permanent difference: Meeting expenses. Customer Relationship Customer Service. Sponsorship, and Tax adjustment. penalty and Interest
Beda penyusutan aset tetap	-	-	Difference in fixed asset depreciation
Penghasilan bunga deposito dan jasa Giro	(93.425.372)	(609.098.225)	Interest income time deposits and current accounts
Laba Penjualan Aset	-	-	
Penyusutan Aset Tax Amnesty	311.178.762	334.381.136	Depreciation of Tax Amnesty Assets
Laba (Rugi) kena pajak Perseroan	117.982.835.239	3.218.538.757	Taxable income of the Parent Company

Baban Pajak Penghasilan kini	25.956.223.753	-	Current tax income expenses
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Deducted prepaid tax:
PPH Pasal 22	-	-	Income tax Art 22
PPH Pasal 23	-	-	Income tax Art 23
PPH Pasal 25	-	-	Income tax Art 25
Jumlah pajak lebih (kurang) bayar	25.956.223.753	-	Total tax overpayment

38. PERPAJAKAN PENGHASILAN - LANJUTAN

38. TAX INCOME - CONTINUED

b. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan

b. Deferred tax assets/ (liabilities)

	1 Januari/ January 2021	Kredit/(Beban) ke laporan laba rugi/ Credit/ (Charged) to statements of profit or loss	Kredit/(Beban) ke penghasilan komprehensif lain/ Credit/(Charged) to other comprehensive income	30 Juni/ June 2021	
b.1 Aset Pajak Tangguhan					b.1 Deferred Tax Asset
Entitas Induk:					Parent Entity:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	14.467.849.318	14.034.004.449	-	28.501.853.767	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan persediaan usang	15.238.767.744	124.363.082	-	15.363.130.826	Allowance for impairment inventory
Kewajiban manfaat karyawan	11.637.847.024	822.459.000	-	12.460.306.024	Employee benefit liabilities
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi Perseroan dengan entitas anak	2.893.293.633	(997.982.984)	-	1.895.310.649	Unrealized profit from transactions between the company and its subsidiaries
Rugi Fiskal	-	-	-	-	-
Jumlah	44.237.757.719	13.982.843.547	-	58.220.601.266	Total

b.1 Aset Pajak Tangguhan

b.1 Deferred Tax Asset

Entitas anak:					Subsidiary:
Aset pajak tangguhan :					Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	21.621.399.684	10.284.967.495	-	31.906.367.179	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan persediaan usang	872.621.900	25.083.224	-	897.705.124	Allowance for impairment inventory
Kewajiban manfaat karyawan	6.861.087.141	(202.850.550)	-	6.658.236.591	Employee benefit liabilities
Rugi Fiskal	-	-	-	-	Fiscal Loss
Penyusutan aset tetap	(321.353.140)	-	-	(321.353.140)	Depreciation fixed assets
Accrual	-	-	-	-	Accrual
Aset pajak tangguhan bersih	29.033.755.585	10.107.200.169	-	39.140.955.754	Deferred tax assets net
Jumlah Aset					Total Deferred
Pajak Tangguhan	73.271.513.304	24.090.043.716	-	97.361.557.020	Tax Asset

b. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan - Lanjutan

b. Deferred tax assets/ (liabilities) - Continued

	1 Januari/ January 2020	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Effect to initial implementation SFAS 71	Kredit/(Beban) ke laporan laba rugi/ Credit/ (Charged) to statements of profit or loss	Kredit/(Beban) ke penghasilan komprehensif lain/ Credit/(Charge) to other comprehensive income	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya / Adjustment for changes in income tax rate and others	31 Desember/ December 2020	
b.1 Aset Pajak Tangguhan							b.1 Deferred Tax Asset
Entitas Induk:							Parent Entity:
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.227.185.929	5.910.561.616	5.717.364.084	-	(387.262.311)	14.467.849.318	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan persediaan usang	14.539.622.868	-	2.443.899.620	-	(1.744.754.744)	15.238.767.744	Allowance for impairment inventory
Kewajiban manfaat karyawan	11.546.722.304	-	773.941.703	210.249.914	(893.066.897)	11.637.847.024	Employee benefit liabilities
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi Perseroan dengan entitas anak	1.880.206.334	-	1.238.712.059	-	(225.624.760)	2.893.293.633	Unrealized profit from transactions between the company and its subsidiaries
Jumlah	31.193.737.435	5.910.561.616	10.173.917.466	210.249.914	(3.250.708.712)	44.237.757.719	Total

38. PERPAJAKAN PENGHASILAN - LANJUTAN

38. TAX INCOME - CONTINUED

	1 Januari/ January 2020	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Effect to initial implementation SFAS 71	Kredit/(Beban) ke laporan laba rugi/ Credit/ (Charged) to statements of profit or loss	Kredit/(Beban) ke penghasilan komprehensif lain/ Credit/(Charge) to other comprehensive income	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya / Adjustment for changes in income tax rate and others	31 Desember/ December 2020	
b.1 Aset Pajak Tangguhan							b.1 Deferred Tax Asset
Entitas Anak - IGM:							Subsidiary - IGM:
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.495.121.501	12.963.104.137	1.451.161.350	-	(899.414.580)	21.009.972.408	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan persediaan usang	634.440.050		314.314.656		(76.132.806)	872.621.900	Allowance for impairment inventory
Kewajiban manfaat karyawan	6.789.364.539		651.301.743	151.449.529	(764.492.403)	6.827.623.408	Employee benefit liabilities
Jumlah	14.918.926.090	12.963.104.137	2.416.777.749	151.449.529	(1.740.039.789)	28.710.217.716	Total

	1 Januari/ January 2020	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Effect to initial implementation SFAS 71	Kredit/(Beban) ke laporan laba rugi/ Credit/ (Charged) to statements of profit or loss	Kredit/(Beban) ke penghasilan komprehensif lain/ Credit/(Charge) to other comprehensive income	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya / Adjustment for changes in income tax rate and others	31 Desember/ December 2020	
b.1 Aset Pajak Tangguhan							b.1 Deferred Tax Asset
Entitas Anak - Farmalab:							Subsidiary - Farmalab:
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	55.280.519	556.146.756	-	-	611.427.275	Allowance for impairment of receivables
Penyusutan aset tetap	(365.174.023)	-	43.820.883		-	(321.353.140)	Depreciation of fixed assets
Kewajiban manfaat karyawan	16.923.219	-	11.420.208	455.467	4.664.840	33.463.734	Employee benefit liabilities
Rugi fiskal	308.990.534	-	(271.911.670)	-	(37.078.864)	-	Fiscal loss
Jumlah	(39.260.270)	55.280.519	339.476.177	455.467	(32.414.024)	323.537.869	Total
Jumlah Pajak Tangguhan	46.073.403.255	18.928.946.272	12.930.171.392	362.154.910	(5.023.162.525)	73.271.513.304	Total Deferred Tax Assets

c. Administrasi

Pada tanggal 30 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% untuk tahun fiskal 2022.

Perusahaan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp5.023.162.525

Pada tanggal 7 April 2021 berdasarkan surat No. 1978/DIR/1/IX/2020 PT Indofarma Tbk telah mengajukan permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-01046/KEB/WPJ.19/2020 tanggal 22 Juli 2020 tentang Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Nomor. 00009/206/17/051/19 tanggal 17 Juni 2019.

c. Administration

On March 30, 2020, the Government issued Regulation about reduce Corporate Income Taxes from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% for fiscal years 2022.

The company has recorded effect of the change in corporate income tax rate in financial statement for the periode ended December 31, 2020, in the form of decreases in deferred tax assets amounting to Rp5,023,162,522.

Based on document No. 1978/DIR/1/IX/2020 on April 7, 2020 PT Indofarma Tbk has filed an appeal against the decision of Director General of Taxes (DJP) No. KEP 01046/KEB/WPJ.19/2020 on July 22, 2020 concern Objections to the Tax Underpayment Assessment Letter of Income Tax (SKPKB) No. 00009/206/17/051/19 on June 17, 2019.

39. INFORMASI SEGMENT USAHA

39. SEGMENT INFORMATION

Struktur organisasi Grup serta sistem pelaporan keuangan intern belum dirancang berdasarkan produk dan jasa individual atau kelompok produk dan jasa terkait. Oleh sebab itu, untuk tujuan informasi segmen, manajemen Perseroan dan anak Perseroan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan produk yang dihasilkan yaitu: obat, alat kesehatan dan produk lain.

Informasi segmen Grup disajikan menurut pengelompokan kegiatan usaha yaitu distribusi berdasarkan geografis dibagi dalam 5 wilayah yang terdiri dari wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Bali, NTB serta Indonesia Timur.

The organizational structures of the Group, as well as their financial reporting system, have not been designed based on individual product and services. Accordingly business segmental information of the Company and its subsidiaries is presented based on judgment risk and result of related product which are medicine, medical devices and other product.

Group's segment information is presented according to the grouping of business activities is based on the geographical distribution is divided into five regions consisting of Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi and Bali, West Nusa Tenggara and East Indonesia.

39. INFORMASI SEGMENT USAHA - LANJUTAN **39. SEGMENT INFORMATION - CONTINUED**

30 Juni 2021 / June 30, 2021						
	Obat/Medicine	Alat Kesehatan dan produk lainnya/ Medical Devices & Others	Engineering Pharmaceutical	Aliansi Strategis	Jumlah/Total	
Penjualan Bersih	496.901.924.841	352.423.566.218	-	-	849.325.491.059	Net Sales
	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Bali, NTB & Indonesia Timur	Jumlah/ Total
Aset						Assets
Jumlah Aset	1.717.421.588.795	126.054.634.527	34.106.817.003	43.062.259.283	30.571.377.247	1.951.216.676.854 Total Assets
Laba Rugi Komprehensif						Comprehensif Income
Laba Kotor	272.386.456.790	24.230.173.539	9.790.632.833	10.173.935.013	10.264.284.813	326.845.482.988 Gross Profit
30 Juni 2020 / June 30, 2020						
	Obat/Medicine	Alat Kesehatan dan produk lainnya/ Medical Devices & Others	Engineering Pharmaceutical	Aliansi Strategis	Jumlah/Total	
Penjualan Bersih	263.793.718.385	183.505.696.367	-	-	447.299.414.752	Net Sales
	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Bali, NTB & Indonesia Timur	Jumlah/Total
Aset						Assets
Jumlah Aset	1.369.216.659.037	100.332.503.807	27.147.620.230	34.275.515.077	24.333.337.963	1.555.305.636.114 Total Assets
Laba Rugi Komprehensif						Comprehensif Income
Laba Kotor	99.530.600.582	8.850.386.749	3.576.278.633	3.716.378.481	3.749.515.680	119.423.160.125 Gross Profit

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING **40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

30 Juni 2021 / June 30, 2021				
	Mata Uang Asing		Rp	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	87.116,83	1.262.845.520	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	136.756,12	1.982.416.719	Trade receivables
Jumlah aset		223.872,95	3.245.262.239	Total assets
Kewajiban				Liabilities
Utang usaha	USD	7.638.062,43	110.721.353.055	Trade payables
Jumlah Liabilitas		7.638.062,43	110.721.353.055	Total liabilities
Jumlah Aset Moneter Bersih	USD	7.861.935,38	113.966.615.294	Total Net Monetary asset – net
31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Mata Uang Asing		Rp	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	172.188,35	2.428.717.559	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	763.615,74	10.770.803.807	Trade receivables
Jumlah aset		935.804,09	13.199.521.366	Total assets
Kewajiban				Liabilities
Utang usaha	USD	5.877.219,46	82.898.209.883	Trade payables
	CNY	2.296.097,00	4.962.991.125	
Jumlah Liabilitas	USD		87.861.201.008	Total liabilities
Jumlah Aset Moneter Bersih	USD	6.813.023,55		Total Net Monetary asset – net
	CNY	2.296.097,00	101.060.722.374	

41. KUASI-REORGANISASI

41. QUASI-REORGANIZATION

Krisis ekonomi yang telah terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang disebabkan oleh melemahnya secara drastis nilai Rupiah terhadap mata uang asing dan beberapa faktor makro ekonomi lainnya seperti meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, ketatnya likuiditas, serta turunnya tingkat kepercayaan investor memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia pada waktu itu. Posisi akumulasi saldo negatif per tanggal 30 September 2011 (sebelum kuasi-reorganisasi) Perseroan masih mencatat defisit sebesar Rp57.661.903.925. Meskipun saldo defisit Perseroan masih berjumlah signifikan, Perseroan telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp79.004.412.278 sejak tahun 2004 hingga tahun 2010.

An economic crisis that has occurred in the middle of 1997 due to weakening in the value of Rupiah against foreign currencies and some macroeconomic factors like increased borrowings interest, tight liquidity and also decrease in the level confidence of investor, that gave bad effect to Indonesia's economy. Accumulated deficit as of September 30, 2011 (before quasi reorganization) of the Company was amounted to Rp57.661.903.925. Although deficit to the Company has significant value, the Company already booked net income of Rp79.004.412.278 from 2004 up to 2010.

Sehubungan dengan potensi pendapatan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang, Perseroan berencana untuk melakukan kuasi-reorganisasi untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi-Reorganisasi ("PSAK 51").

With the potential income to be obtained in the future, the Company has plan to do a quasi reorganization to restructure the equity and remove the deficit and reevaluate all asset and liabilities, based on Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (revised 2003) Akuntansi Kuasi-Reorganisasi ("PSAK 51").

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 28 Desember 2011 telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi, yang didokumentasikan dalam Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 685/XII/2011 yang dibuat dihadapan M.Nova Faisal, SH., M.Kn. Notaris di Jakarta.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2011 has approved the implementation of the quasi-reorganization, as documented in the extraordinary Report of the General Meeting of the Shareholders' No. 685/XII/2011 made before M.Nova Faisal, SH., M.Kn. Notary in Jakarta

Langkah kuasi-reorganisasi tersebut diatas merupakan awal dari serangkaian langkah yang akan ditempuh Perseroan dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Direksi berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya sebagaimana tercakup dalam rencana usaha jangka panjang Perseroan.

The Company's quasi-reorganisation is the first step of a series of steps which the Company will take in an effort to sustain its going concern while also achieving sustainable long-term growth. The Directors are confident of the future prospects of the Company on the basis of its strengths and resources, as outlined in the long term business plan of the Company (Persero).

Kuasi-reorganisasi yang telah dilaksanakan Perseroan pada tanggal 30 September 2011 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar Rp 260.955.748.932 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp8.866.661.523. Manajemen Perseroan membukukan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2011 serta persetujuan dari Badan Pengawasan Pasar Modal tentang kuasi-reorganisasi tersebut.

The quasi-reorganisation was done as at September 30, 2011 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi- Reorganization", resulting in a revaluation increase in the fair value of the net assets of Rp260,955,748,932 which consists of fixed assets of Rp252,089,087,407 and non current assets to be abandoned amounting to Rp8,866,661,523. The management of the Company booked the revaluation uplift in the fair value of the net asset after the Extraordinary General Shareholders Meeting on 28 Desember 2011 and also from approval of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) about the quasi-reorganisation.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perseroan mengeliminasi saldo akumulasi kerugian per tanggal 30 September 2011 sebesar Rp 57.661.903.925, untuk komponen ekuitas sebagai berikut:

Due to quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of accumulated losses as of 30 September 2011 of Rp 57,661,903,925 for the equity component as follows:

Akumulasi kerugian	(57.661.903.925)
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar asset	260.955.748.932
Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas	203.293.845.007

Accumulated Losses	(57,661,903,925)
Increase in fair value revaluation of assets	260,955,748,932
Difference in Valuation Assets and Liabilities	203,293,845,007

Penentuan dari nilai wajar aset Perseroan didasarkan pada penilaian pada tanggal 13 Desember 2011 yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Antonius Setiady dan Rekan dalam laporannya No. KJPP ASR-2011-140.A, KJPP ASR-2011-140.B dan KJPP ASR-2011-140.C tanggal 13 Desember 2011 dengan menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk aset tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk aset bukan tanah.

The determination of fair value is based on the valuation of Company assets on December 13, 2011 conducted by an independent appraiser KJPP Setiady Antonius and Associates in its report No. KJPP ASR-2011-140.A, KJPP ASR-2011 ASR-KJPP 140.B and 140.C-2011, dated December 13, 2011 using the market value approach for land and depreciated replacement cost method for the asset except land.

41. KUASI-REORGANISASI - LANJUTAN

41. QUASI-REORGANIZATION - CONTINUED

Laporan posisi keuangan konsolidasian setelah kuasi-reorganisasi per tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

The consolidated statements of financial position before and after quasi-reorganisation as at September 30, 2011 were as follows:

	Sebelum Kuasi/Before Quasi	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah Kuasi/ After Quasi	
Aset lancar	765.836.959.585	-	765.836.959.585	Current assets
Aset tidak lancar	146.831.051.976	260.955.748.932	407.786.800.908	Non current assets
Total Aset	912.668.011.561	260.955.748.932	1.173.623.760.493	Total Assets
Liabilitas Lancar	540.305.401.366	-	540.305.401.366	Current liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	44.945.433.250	-	44.945.433.250	Non current liabilities
Ekuitas	327.417.176.945	260.955.748.932	588.372.925.877	Equity
Total Liabilitas & Ekuitas	912.668.011.561	260.955.748.932	1.173.623.760.493	Total Liability & Equity

Pada laporan keuangan tahun buku 2011 dan seterusnya (selama 10 tahun) diungkapkan bahwa akun-akun ekuitas, saldo laba (defisit) belum ditentukan penggunaannya senilai Rp(71.642.381.619) dan saldo laba ditentukan penggunaannya senilai Rp13.980.466.188 dieliminasi dengan wajar aset dan liabilitas Perseroan dan entitas anak sebesar Rp260.955.748.932 sehingga dilakukan pembentukan akun selisih penilaian aset dan liabilitas kuasi reorganisasi sebesar Rp203.293.844.501.

In the financial statements of 2011 and beyond (10 years) is disclosed that the accounts of the equity.unappropriated retained earnings (deficit) amounted to Rp (71.642.381.619) and appropriated retained earnings amounted to Rp13.980.466.188 have been eliminated by fair value of the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries which amounted to Rp260.955.748.932 and then it has been created the difference of revaluation asset and liabilities quasi-reorganization account amounted to Rp203.293.844.501

Kuasi-reorganisasi hanya dilakukan oleh Perseroan dengan menilai kembali nilai wajar aset yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak, sehingga terdapat perbedaan data-data keuangan Entitas anak yang tercantum dalam Laporan Keuangan Entitas Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasian, sebagai berikut:

Quasi-reorganization is only performed by the Company to reassess the fair value of assets owned by the Company and its Subsidiaries, so there are differences in the financial data contained in Subsidiaries Financial Statements and Consolidated Financial Statements, as follows:

30 Juni 2021 / June 30, 2021

	Laporan Keuangan Entitas Anak/ Financial statements subsidiaries	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated financial statements	Perbedaan/ Differences	
Jumlah Aset	886.473.754.109	899.148.321.587	12.674.567.478	Total Asset

31 Desember 2020/Desember 31, 2020

	Laporan Keuangan Entitas Anak/ Financial statements subsidiaries	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated financial statements	Perbedaan/ Differences	
Jumlah Aset	754.105.489.623	766.780.057.101	12.674.567.478	Total Asset

Atas perbedaan efek revaluasi dan kebijakan aset tetap ini dicatat pada saat proses penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan, baik atas penambahan harga perolehan maupun beban penyusutan untuk periode berjalan.

The difference are recorded at the time of the presentation of consolidated financial statements of the Company, whether for the additional acquisition cost or depreciation expense for the period.

42. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI

42. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi.
Berikut adalah rincian sifat hubungan dengan pihak berelasi:

a. Transactions with related parties
The nature of the relationship with the related parties is summarized as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ Owned by the same controlling shareholder	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents Pinjaman Bank/ Bank Loans Piutang Usaha / Trade Receivables
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ Owned by the same controlling shareholder	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents Pinjaman Bank/ Bank Loans Piutang Usaha / Trade Receivables
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ Owned by the same controlling shareholder	Kas dan setara kas, Piutang Usaha/ Cash and cash equivalents, Trade Receivable Piutang Usaha / Trade Receivables

42. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI - LANJUTAN **42. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES - LANJUTAN**

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Rajawali Nusantara Indonesia- RNI (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Utang Usaha / <i>Trade Payable</i> Penjualan / <i>Sales</i> Pembelian / <i>Purchases</i>
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Utang Usaha / <i>Trade Payable</i> Penjualan / <i>Sales</i> Pembelian / <i>Purchases</i>
PT Bio Farma (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha dan Utang Usaha/ <i>Trade Receivable and Trade Payable</i>
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Utang Usaha / <i>Trade Payable</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Promosindo Medika	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Utang Usaha / <i>Trade Payable</i> Penjualan / <i>Sales</i> Pembelian / <i>Purchases</i>
PT Petrokimia Gresik	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Pertamina (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Angkasa Pura (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang Usaha / <i>Trade Receivable</i> Penjualan / <i>Sales</i>

Persyaratan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sama dengan pihak ketiga.
Rincian transaksi kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The terms of transactions with related parties are the same as those that would result from transactions between third parties. The details of sales to and purchases from related parties are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Penjualan			Sales
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	18.052.817.899	10.625.602.927	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
PT Bio Farma (Persero)	405.150.362	56.818.183	PT Bio Farma (Persero)
PT RNI (Persero)	1.596.039.698	4.456.782.650	PT RNI (Persero)
PT Pertamina (Persero)	11.146.500.000	1.208.302.660	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	409.781.250	-	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
PT Timah Tbk	299.160.000	-	PT Timah Tbk
PT Petrokimia Gresik	-	19.817.556.000	PT Petrokimia Gresik
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	7.679.091.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	855.805.150	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	-	536.831.745	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
PT Telekomunikasi (Persero) Tbk	-	436.900.830	PT Telekomunikasi (Persero) Tbk
PT Pupuk Indonesia (Persero)	-	267.098.200	PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	133.631.280	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	-	133.549.100	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
PT Asuransi Kredit Indonesia	-	108.567.280	PT Asuransi Kredit Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	103.549.100	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Utama Karya (Persero)	-	100.000.000	PT Utama Karya (Persero)
PT Taspen (Persero) Tbk	-	62.690.940	PT Taspen (Persero) Tbk
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	57.670.695	PT Angkasa Pura I (Persero)

42. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI - LANJUTAN		42. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES - LANJUTAN	
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Penjualan			Sales
Perum Damri	-	55.229.000	Perum Damri
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	-	45.280.000	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
PT Adhi Karya (Persero)	-	25.909.820	PT Adhi Karya (Persero)
PT A.K. Jasa Raharja (Persero)	-	28.068.220	PT A.K. Jasa Raharja (Persero)
PT ASDP Indonesia Ferry	-	11.502.110	PT ASDP Indonesia Ferry
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	17.178.750	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Industri Kereta Api (Persero)	-	9.378.250	PT Industri Kereta Api (Persero)
PT Jasa Marga (Persero)	-	45.715.785	PT Jasa Marga (Persero)
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	-	38.411.930	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
Perum Percetakan Negara RI	-	4.545.000	Perum Percetakan Negara RI
Perum Percetakan Uang RI	-	23.111.565	Perum Percetakan Uang RI
Perum Perhutani	-	25.909.820	Perum Perhutani
Pembelian			Purchases
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	3.421.058.633	9.198.960.909	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
PT RNI (Persero)	22.116.000	1.402.500	PT RNI (Persero)
PT Biofarma (Persero)	36.005.587.009	41.510.915.223	PT Biofarma (Persero)
Penghasilan Bunga			Interest Income
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103.714.129	63.569.879	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109.798.428	603.627.115	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BRI	52.114.106	-	BRI
Beban Bunga Pinjaman			Interest Expense
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.981.899.961	9.997.270.312	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.442.302.094	8.257.114.881	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
LPEI (Indonesia Exim Bank)	1.043.001.710	438.915.990	LPEI (Indonesia Exim Bank)
Aset			Assets
Kas dan Setara Kas			Cash and cash equivalent
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72.344.674.302	56.052.640.442	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.815.319.393	64.361.135.587	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BNI Syariah	50.289.534	17.885.791	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.072.582.111	30.570.307.276	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Piutang Usaha			Trade Receivable
PT Promosindo Medika	224.180.775.682	284.313.043.432	PT Promosindo Medika
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	22.195.106.317	6.773.096.940	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	425.117.187	1.352.708.705	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Biofarma (Persero)	6.944.053	1.823.472	PT Biofarma (Persero)
PT Pertamina (Persero)	18.354.290.596	14.425.429.061	PT Pertamina (Persero)
PT Petrokimia Gresik	1.490.173.340	964.666.340	PT Petrokimia Gresik
PT PLN (Persero)	398.402.960	-	PT PLN (Persero)
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	453.946.875	574.851.291	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha			Trade Payable
PT Bio Farma (Persero)	39.469.644.101	28.945.676.282	PT Bio Farma (Persero)
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	986.618.671	5.125.251.737	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia	7.935.503.676	10.703.767.676	PT Telekomunikasi Indonesia
PT Promosindo Medika	3.354.818.667	4.354.618.323	PT Promosindo Medika
Pinjaman Bank			Bank Loans
Jangka Pendek:			Short term:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.519.282.187	49.924.819.311	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.387.776.505	37.278.534.456	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
LPEI (Indonesia Exim Bank)	50.129.230.000	4.654.651.650	LPEI (Indonesia Exim Bank)
Jangka Panjang:			Long term:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	257.731.706.785	267.815.668.077	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	92.068.062.102	92.960.752.205	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

43. INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR

43. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FAIR VALUE

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as at June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

30 Juni 2021 / June 30, 2021			
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai Wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Assets
Kas dan Setara Kas	117.961.153.989	117.961.153.989	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	570.915.300.596	570.915.300.596	Trade receivables – net
Piutang lain-lain-bersih	84.077.720.060	84.077.720.060	Other receivables – net
Jumlah	772.954.174.645	772.954.174.645	Total
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	114.036.288.692	114.036.288.692	Short term bank loans
Utang usaha	659.238.520.980	659.238.520.980	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	60.367.362.591	60.367.362.591	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18.745.411.020	18.745.411.020	Short term employee benefit
Utang Bank jangka panjang	349.799.768.887	349.799.768.887	Long- term Bank Loan
Jumlah	1.202.187.352.170	1.202.187.352.170	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai Wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Assets
Kas dan Setara Kas	158.178.406.505	158.178.406.505	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	559.825.743.144	559.825.743.144	Trade receivables – net
Piutang lain-lain-bersih	11.978.307.436	11.978.307.436	Other receivables – net
Jumlah	729.982.457.085	729.982.457.085	Total
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	91.858.005.417	91.858.005.417	Short term bank loans
Utang usaha	602.640.634.256	602.640.634.256	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	16.727.247.529	16.727.247.529	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	13.912.236.740	13.912.236.740	Short term employee benefit
Utang Bank jangka panjang	360.776.420.282	360.776.420.282	Long- term Bank Loan
Jumlah	1.085.914.544.224	1.085.914.544.224	Total

44. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

44. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

Kebijakan Manajemen Risiko adalah pedoman yang terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan dan mengembangkan alternatif penanganan risiko, serta dalam memantau dan mengandalkan penerapan penanganan risiko. Tujuan Manajemen Risiko adalah untuk meningkatkan jaminan pencapaian target Perseroan.

Risk management policy is a structured and systematic guidance in identifying, measuring, mapping and developing alternative risk management, as well as in monitoring and relying on the application of risk management. Risk Management objectives are to increase guarantee's achievement of its targets.

Sebagai Perusahaan farmasi dengan produk utama Obat Generik Berlogo (OGB). Indofarma beroperasi pada bisnis yang berisiko cukup tinggi. Secara ringkas, risiko yang dihadapi Perseroan dan langkah-langkah mitigasinya adalah sebagai berikut:

As a pharmaceutical Company with major products of generic drugs product (OGB). Indofarma operate at sufficiently high risk business. Briefly, the risks faced by the Company and mitigation measures are as follows:

44. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN - LANJUTAN

44. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT - CONTINUED

a. Faktor Risiko Keuangan - Lanjutan
Risiko Kredit

a. Financial Risk Factors - Continued
Credit Risk

Atas dasar itu, penyisihan kerugian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020 (dengan penerapan PSAK 71) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya:

On that basis, the loss allowance as at December 31, 2020 and January 1, 2020 (on adoption of SFAS 71) was determined as follows for both trade receivables and other non-current financial assets:

	31 Desember 2020/ December 31,2020		1 Januari 2020 / January 1,2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / Provisions for (recovery from) expected credit loss	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	
Entitas Induk:					Parent Entity:
Piutang Usaha					Trade Receivable
Lancar	6,84%	14.146.692.632	6,05%	1.004.219.089	Current
1-30 hari	7,21%	4.256.034.480	6,30%	99.417.854	1-30 days
31-60 hari	7,69%	1.128.871.664	6,88%	83.948.931	31-60 days
61-90 hari	8,34%	1.033.141.302	7,63%	31.762.649	61-90 days
91-120 hari	55%	85.778.867	54%	5.010.149	91-120 days
> 120 hari	100%	42.689.076.256	100%	38.643.853.871	> 120 days
Jumlah		63.339.595.201		39.868.212.543	Total

	31 Desember 2020/ December 31,2020		1 Januari 2020 / January 1,2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / Provisions for (recovery from) expected credit loss	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	
Entitas Anak					Subsidiaries Entity:
Piutang Usaha					Trade Receivable
Lancar	9,55%	12.207.369.403	1,90%	5.017.775.069	Current
1-30 hari	53,66%	2.386.481.679	60,35%	1.467.279.061	1-30 days
31-60 hari	61,76%	2.065.032.096	67,85%	3.491.761.898	31-60 days
61-90 hari	75,10%	767.311.575	84,19%	2.631.319.510	61-90 days
91-120 hari	100%	2.192.975.092	100%	3.767.064.202	91-120 days
> 120 hari	100%	44.335.325.101	100%	36.265.270.779	> 120 days
Jumlah		63.954.494.946		52.640.470.519	Total
Jumlah/ Total		127.294.090.147		92.508.683.062	

	31 Desember 2020/ December 31,2020		1 Januari 2020 / January 1,2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / Provisions for (recovery from) expected credit loss	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	Tingkat kerugian ekspektasian / Expected loss rate	
Entitas Anak					Subsidiaries Entity:
Piutang Lain-lain					Other Receivable
Lancar	0%	-	0%	-	Current
1-30 hari	0%	-	0%	-	1-30 days
31-60 hari	0%	-	0%	-	31-60 days
61-90 hari	0%	-	0%	-	61-90 days
91-120 hari	0%	-	0%	-	91-120 days
> 120 hari	100%	29.416.399.347	100%	28.891.110.969	> 120 days
Jumlah		29.416.399.347		28.891.110.969	Total

44. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN - LANJUTAN

44. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT - CONTINUED

Penyisihan kerugian akhir untuk piutang usaha, piutang lain lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2019 yang direkonsiliasi dengan penyisihan kerugian awal adalah sebagai berikut:

The closing loss allowances for trade receivables, other receivables, and other non-current financial assets as at December 31, 2019 reconcile to the opening loss allowances as follows:

	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019	
Pada tanggal 1 Januari-dihitung berdasarkan PSAK 55	42.889.229.718	42.889.229.718	At January 1 calculated under SFAS 55
Jumlah disajikan kembali melalui saldo laba awal	89.250.329.358	-	Amounts restated through opening retained earnings
Penyisihan kerugian awal pada tanggal 1 Januari 2020 dihitung berdasarkan PSAK 71	132.139.559.076	42.889.229.718	Opening loss allowance as at January 1, 2020 calculated under SFAS 71
Kenaikan penyisihan kerugian diakui dalam laporan laba rugi selama tahun berjalan	38.517.859.954	-	Increase in loss allowance recognized in profit or loss for the year
Pemulihan cadangan kerugian piutang usaha dan piutang lain-lain	(6.615.378.123)	-	Recovery from impairment of trade receivable and other receivables
Jumlah	164.042.040.907	42.889.229.718	Total

a. Faktor Risiko Keuangan - Lanjutan

a. Financial Risk Factors - Continued

Piutang usaha dan piutang lain-lain dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan grup, dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Trade receivables and other receivables are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the group, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days. Impairment losses on trade receivables and other receivables are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line items.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Grup mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup.

The Group manages its liquidity in financing its working capital and repayment of matured loan by providing sufficient cash and cash equivalents.

Tabel dibawah ini menganalisis liabilitas keuangan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

The table below analyses financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity period

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	
30 Juni 2021			June 30, 2021
Pinjaman Bank	114.036.288.692	349.799.768.887	Bank Loans
Utang Usaha	659.238.520.980	-	Trade Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	60.367.362.591	-	Accrued Expenses
Liabilitas sewa guna	2.351.944.214	1.393.759.330	Lease Liabilities
Imbalan karyawan jangka pendek	18.745.411.020	-	Short-term employee benefit
Jumlah	854.739.527.497	351.193.528.217	Total
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	
31 Desember 2020			December 31, 2020
Pinjaman Bank	91.858.005.417	360.776.420.282	Bank Loans
Utang Usaha	602.640.634.256	-	Trade Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	16.727.247.529	-	Accrued Expenses
Liabilitas sewa guna	3.464.644.094	-	Lease Liabilities
Imbalan karyawan jangka pendek	13.912.236.740	-	Short-term employee benefit
Jumlah	728.602.768.036	360.776.420.282	Total

Besarnya proporsi penjualan kepada Pemerintah yang biasanya terjadi menjelang akhir tahun. sementara proses produksi harus dilakukan sejak awal. menyebabkan terjadinya risiko temporer kekurangan likuiditas.

High sales share to Government that is usually realized in the very late month of the year. where as raw materials procurement and production process must be carried out far earlier. lead to risk of temporarily cash flow mismatch.

44. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN - LANJUTAN

44. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT - CONTINUED

a. Faktor Risiko Keuangan - Lanjutan

a. Financial Risk Factors - Continued

Risiko Likuiditas - Lanjutan

Liquidity Risk - Continued

Guna mengatasi masalah ini pada tahun 2020 Grup berupaya mempertahankan komitmen pinjaman modal kerja kepada Bank Mandiri, Bank BNI dan Exim Bank. Grup telah menandatangani komitmen pinjaman modal kerja tersebut dengan menjaminkan lebih dari 50% aset. Di masa yang akan datang, Grup masih harus mendanai kebutuhan modal kerjanya dengan fasilitas bank.

To overcome this problem in 2020 the Group attempted to maintain a working capital loan commitment to Bank Mandiri, Bank BNI and Exim Bank. The Group has signed a commitment to working capital loans with guarantee of more than 50% of assets. In the future the Group still has to fund their working capital needs with bank facilities.

Dengan pengelolaan rantai pasok yang lebih baik Grup berhasil meningkatkan efisiensi mengelola modal kerja sehingga menekan biaya bunga.

By managing supply chain better than the last period the Group succeeded to improve its working capital efficiency that can decrease interest cost.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar meliputi tiga jenis yaitu: risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya seperti risiko perubahan harga komoditas.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise three types of risk: interest rate risk, foreign currency risk, and other price risk, such as commodity price change risk.

1. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

1. Foreign Exchange Risk

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perseroan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dolar AS. Selain karena pinjaman, hal ini dikarenakan Perseroan membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing, antara lain Dolar AS. Euro atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perseroan akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perseroan dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu. Saat ini, Perseroan tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

The reporting currency is Rupiah. The Company's financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between Rupiah and US Dollar. Besides loan, the Company also purchases medical equipment and raw materials using foreign currencies, such as US Dollar, Euro or which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets. The Company has exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Company is denominated in foreign currency and are not evenly matched in terms of quantity or timing. Currently, the Company does not implement any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The Company plans for the proper buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

2. Risiko Harga

2. Price Risk

Sampai saat ini, ketergantungan industri farmasi Indonesia pada bahan baku impor masih sangat besar. Karena itu, harga masih menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kelangsungan industri farmasi di Indonesia.

So far, domestic pharmaceutical industry is highly dependent on imported raw materials. Therefore, price remains the main factor significantly affecting pharmaceutical industry in Indonesia.

Langkah antisipatif lainnya adalah mengupayakan kontrak jangka panjang pembelian bahan baku tertentu yang harganya sangat fluktuatif.

Indofarma overcomes the threat by making long-term contracts that allow the Company to renegotiate the term and price that have been agreed upon.

3. Risiko Tingkat Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

3. Cash Flow and Fair Value Interest Risk

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga mengambang mengekspos Perseroan terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Perseroan terhadap risiko nilai wajar suku bunga. Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan hampir 60% pinjaman dalam instrumen dengan tingkat suku bunga tetap. Pinjaman bank jangka pendek entitas anak pada tingkat suku bunga mengambang didenominasikan dalam Dolar AS. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan piutang non-usaha tidak signifikan.

The Company's interest rate risk arises from long-term borrowings and short term bank loan. Borrowings issued at floating rates expose the Company to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Company to fair value interest rate risk. The Company's policy is to maintain approximately 60% of its borrowings in fixed-rate instruments. The portion of subsidiary's short term loans at floating rate were denominated in the US Dollar. The interest rate risk from cash and non-trade receivables is not significant.

Perseroan menganalisis eksposur tingkat bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan berbagai pembiayaan kembali, pembaharuan yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai.

The Company analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing position, alternative financing and hedging.

b. Manajemen Risiko Permodalan

b. Capital Risk Management

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

44. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN - LANJUTAN

44. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT - CONTINUED

b. Manajemen Risiko Permodalan - Lanjutan

Perseroan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimumkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perseroan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perseroan terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari surat berharga yang diterbitkan, utang bank dikurangi dengan saldo kas dan setara kas). Perseroan ataupun entitas anak tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

Perseroan memonitor permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio) yang merupakan total pinjaman berbunga dibagi dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari Perseroan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pinjaman Bank jangka pendek	114.036.288.692	91.858.005.417
Pinjaman bank jangka panjang	349.799.768.887	360.776.420.282
Total pinjaman yang berbunga	463.836.057.579	452.634.425.699
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	431.299.579.937	430.321.799.055
Rasio Pengungkit	0,93	0,95

Short term bank loan
Long term bank loans
Total Bearing loans
Total equity attributable to equity holders of parent entity
Gearing ratio

Risiko Perekonomian

Kinerja bisnis Indofarma, terutama dipasar reguler, secara langsung dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Dengan demikian, penurunan PDB dan inflasi memberikan dampak negatif terhadap kinerja pasar non-institusi (Pemerintah) ini. Sementara itu, di sektor pasar institusi, kinerja Indofarma dipengaruhi oleh besaran belanja Pemerintah di bidang kesehatan.

Guna memitigasi risiko ini, Indofarma terus melakukan upaya untuk meningkatkan penjualan ke pasar reguler yang menjanjikan permintaan yang lebih berkelanjutan dengan pertumbuhan yang lebih stabil.

Harga Obat Generik Berlogo (OGB) di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dengan cara menetapkan Harga Neto Apotik (HNA, harga di tingkat apotik) yang berlaku untuk seluruh produsen OGB. Untuk memitigasi risiko ini, Indofarma terus berupaya menyeimbangkan portofolio penjualan produknya dengan, antara lain meluncurkan sejumlah produk Obat dengan Nama Dagang (OND), termasuk obat-obat non-resep dokter (OTC).

b. Capital Risk Management - Continued

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Company consists of equity attributable to owners of the Company (consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings) and net of loans and payables (consists of medium term notes, loans payable to banks net off cash and cash equivalents). Neither the Company nor the subsidiaries are subject to externally imposed capital requirements.

The Company monitors capital using a gearing ratio, which is net debt divided by total equity attributable to equity holders of the parent entity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratio of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Economic Risk

Indofarma's business performance, particularly in regular market is directly dependent on consumers' purchasing power. Decline on GDP and high inflation rate are negatively affecting the Company's performance in this non-(Government) institution market. Meanwhile, in the institution market, the Company's performance is dependent upon the Government expenditure on medicals.

To minimize the risk, Indofarma makes continuous efforts to increase sales in regular market that offers both more continuous demands and stable growth.

Price of Generic Drug Product (OGBs) in Indonesia is controlled by the Government by fixing the net price in the pharmacies' level (Harga Neto Apotik, HNA) and imposing the price to all OGB Producers. To minimize this risk, Indofarma keeps balancing its sales portfolio such as launching owned-brand products (ONDs) including non - prescription drugs (Over the Counter).

45. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

45. SIGNIFICANT COMMITMENTS

Grup melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Hikmat Hanifi tanggal 8 April 2019 untuk pelaksanaan kegiatan jual beli produk dengan jangka waktu perjanjian selama 3 tahun atau sampai dengan 7 April 2022.

PT Farmalab Indoutama - Entitas Anak melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Angkasa Pura Solusi dengan nomor APS/RET/BA-FRM/IX/2020/562.1 pada tanggal 17 September 2020 tentang penyediaan jasa layanan pemeriksaan COVID-19 metode Rapid Test Antibody di area terminal keberangkatan domestik di Bandara Pengelolaan PT Angkasa Pura II (Persero) dengan jangka waktu perjanjian sejak 18 September 2020 sampai dengan 17 September 2021.

The Group has a agreement with PT Hikmat Hanifi dated April 8, 2019 for the implementation of activities sales and purchases with agreement and shall be valid for 3 years, commencing from the signing by the parties or until April 7, 2022.

The Subsidiary - PT Farmalab Indoutama entered into an agreement with PT Angkasa Pura Solusi with number: APS/RET/BA-FRM/IX/2020/562.1 on September 17, 2020 regarding the provision of Covid-19 inspection services using the Rapid Test Antibody method in the domestic departure terminal area at PT Management Airport Angkasa Pura II (Persero) with an agreement period from 18 September 2020 to 17 September 2021.

45. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN - LANJUTAN

45. SIGNIFICANT COMMITMENTS - CONTINUED

PT Farmalab Indoutama - Entitas Anak melakukan perjanjian kerjasama dengan PT. Maha Raung Utama dengan nomor 24/KS/FLIU/VI/2020 pada tanggal 15 Juni 2020 tentang penyediaan pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan Customer VFS pada saat pengurusan visa meliputi Rapid test, test PCR Swab dan medical check up dengan pembagian revenue untuk PT Farmalab Indoutama sebesar 67,5% dan PT Maha Raung Utama sebesar 32,5% dengan jangka waktu perjanjian sejak 15 Juni 2020 sampai dengan 15 Juni 2021.

The Subsidiary - PT Farmalab Indoutama entered into an agreement with PT Maha Raung Utama number: 24/KS/FLIU/VI/2020 on June 15, 2020 regarding the provision of health services for VFS Customer health checks during visa processing which includes rapid tests, RT-PCR Swab tests, and Medical Check Up with revenue sharing for PT Farmalab Indoutama of 67.5% and PT Maha Raung Utama of 32.5% with an agreement period from June 15, 2020 to June 15, 2021.

Grup mendapatkan kredit modal kerja dari Indonesia Exim Bank berdasarkan akta perjanjian kredit No. 04 tanggal 10 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga 9,75% utilisasi dalam Rupiah yang telah diperpanjang dengan surat perpanjangan no. 564/ADDPK/12/2020 dan jatuh tempo tanggal 7 Desember 2021.

The Group obtained a working capital loan based on Letter from Indonesia Exim Bank No. 04 dated December 10, 2015 after several amendments. The loan has an interest rate at 9.75%, which has been extended with extension letter no. 564/ADDPK/12/2020 and matures on December 7, 2021.

Grup memperoleh fasilitas KMK Revolving yang bersifat R/C terbatas dari PT BNI dengan nilai plafon maksimum Rp95.000.000.000 (sembilan puluh lima milyar rupiah), berdasarkan surat No:BIN/3.1/393/R tanggal 18 November 2020 dengan tarif bunga 9.50% per annum yang telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 November 2021.

The Group obtained a Revolving Credit facility that is the R/C limited from PT BNI with a maximum ceiling value of Rp95,000,000,000 (ninety five billion rupiah). based on the letter No: BIN/3.1/393/R dated November 18, 2020 with interest rates at 9.50% per annum and matures on November 6, 2021.

Selain itu, Grup memperoleh fasilitas KMK Revolving yang bersifat Non R/C dari PT BNI dengan nilai plafon maksimum Rp55.000.000.000 (lima puluh lima milyar rupiah), berdasarkan surat No:BIN/3.1/393/R tanggal 18 November 2020 dengan tarif bunga 9.50% per annum yang telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 November 2021.

The Group obtained a Revolving Credit facility that is the non R/C from PT BNI with a maximum ceiling value Rp55,000,000,000 (fifty five billion rupiah). based on the letter No: BIN/3.1/393/R dated November 18, 2020 with interest rates at 9.50% per annum and matures on November 6, 2021.

PT Indofarma Global Medika (IGM) - Entitas anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. perjanjian kredit tersebut terakhir diubah dengan perjanjian No. WBG.CB1/SPPK/SPD.008/2017 tanggal 15 Juni 2017. yang berakhir tanggal 21 Juni 2018 dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

The Subsidiary of PT IGM obtained a credit facilities transactional working capital with Bank Mandiri (Persero) Tbk. Based on the loan agreement with PT Bank Mandiri No. WBG.CB1/SPPK/SPD.008/2017 dated June 15, 2017. the loan agreement will mature on June 21, 2018. The detail of credit facilities are as follows:

- Kredit Modal Kerja rekening koran sebesar Rp30.000.000.000.
- Kredit Modal Kerja non rekening koran sebesar Rp120.000.000.000
- Kredit NCL untuk penerbitan bank garansi sebesar Rp75.000.000.000.
- Kredit NCL untuk LC Impor/SKBDN sebesar USD 1.500.000.

- Working Capital current account amounting to Rp30,000,000,000.
- Working Capital non current account amounting to Rp120,000,000,000.
- NCL credit for the issuance of a bank guarantee of Rp75,000,000,000.
- NCL Credit for LC Import / SKBDN of USD 1,500,000.

Grup mendapatkan kredit modal kerja dari Bank Mandiri dan perjanjian kredit telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. CBG.CB1/SPPK/SPD.124/2020 tanggal 17 Desember 2020 dengan tingkat suku bunga 8,85% dan jatuh tempo tanggal 19 Desember 2021

The Group obtained a working capital loan based on Letter from Bank Mandiri No. CBG.CB1/SPPK/SPD.124/2020 dated December 17, 2020 after several amendments of loan agreement with interest rate at 8,85% and matures on December 19, 2021.

Fasilitas yang diperoleh Perseroan antara lain:

- Plafon pinjaman sebesar Rp150.000.000.000;
- Fasilitas Foreign Exchange Line USD5.000.000;

The loan facilities obtained by the Company are as follows :

- The credit limit was amounted to Rp150,000,000,000;
- Foreign Exchange Line Facility amounting to USD5,000,000;
- Open LC Facility or SKBDN (local LC) amounting to USD1,000,000; and
- Bank Guarantee amounted Rp2,500,000,000.

- Fasilitas pembukaan LC Impor atau SKBDN sebesar USD1.000.000; dan
- Bank garansi khusus untuk jaminan pembayaran kepada supplier Rp2.500.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

The loan facilities obtained by the Group are as follows :

- Persediaan
- Piutang Dagang
- Tanah, bangunan pabrik, mesin/peralatan pabrik dan investaris kantor/ pabrik di Cibitung

- Inventories
- Trade Receivable
- Land, building, plant, machinery and office supplies in Cibitung

46. KONTIJENSI

46. CONTINGENCIES

1. Pengadilan Pajak

Pada tanggal 7 April 2021 berdasarkan surat No. 1978/DIR/1/IX/2020 PT Indofarma Tbk telah mengajukan permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-01046/KEB/WPJ.19/2020 tanggal 22 Juli 2020 tentang Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Nomor. 00009/206/17/051/19 tanggal 17 Juni 2019. Sampai dengan saat tanggal pelaporan masih dalam proses banding.

1. Tax Court

Based on document No. 1978/DIR/1/IX/2020 on April 7, 2020 PT Indofarma Tbk has filed an appeal against the decision of Director General of Taxes (DJP) No. KEP 01046/KEB/WPJ.19/2020 on July 22, 2020 concern Objections to the Tax Underpayment Assessment Letter of Income Tax (SKPKB) No. 00009/206/17/051/19 on June 17, 2019. The appeal process is still on going as of report.

2. Pengembalian Pendahuluan Pajak

Berdasarkan surat No.PRIN0340/WPJ.19/KP.0305/RIK.SIS/2020 tanggal 21 Desember 2020 bahwa entitas anak PT Indofarma Global Medika sedang dalam proses pemeriksaan atas semua jenis pajak (All Taxes) tahun 2019. Pada tanggal 29 Oktober 2019 berdasarkan No.KEP.122/WPJ.19/KP.03/2019 perusahaan menerima keputusan atas Penetapan Pengusaha Kena Pajak Berisiko Rendah yang dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak. Entitas anak PT Indofarma Global Medika menerima pendahuluan pajak atas PPN masa November 2019 sebesar Rp25.342.910.691 dan masa Desember 2019 sebesar Rp21.500.140.381.

2. Preliminary Tax Refund

Based on letter No.PRIN0340 / WPJ.19 / KP.0305 / RIK.SIS / 2020 dated 21 December 2020, the subsidiary PT Indofarma Global Medika is in the process of auditing all types of taxes (All Taxes) in 2019. On 29 October 2019 The company received a decision based on No.KEP.122 / WPJ.19 / KP.03 / 2019 on the Determination of Low-Risk Taxable Entrepreneurs who can be given a preliminary refund of the overpayment of taxes. Subsidiary PT Indofarma Global Medika received preliminary tax on VAT for the period November 2019 amounting to Rp25,342,910,691 and for the period December 2019 amounting to Rp21,500,140,381.

47. KONDISI EKONOMI

47. ECONOMIC CONDITIONS

Perlambatan ekonomi global dan dampak negatif di pasar keuangan utama yang disebabkan oleh penyebaran pandemi virus Covid-19, telah mengakibatkan dampak yang merugikan antara lain merugikan pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis, yang dapat berlanjut dan mengakibatkan keuangan dan operasi Grup yang tidak menguntungkan. Kemampuan Indonesia dalam meminimalisir dampak perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian negara, sebagian besar bergantung pada efektifitas kebijakan dan tindakan respon yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam pemberantasan penyebaran virus Covid-19, sebagaimana serta fiskal dan langkah-langkah lain yang sedang diambil oleh otoritas Pemerintah. Efektivitas kebijakan termasuk tindakan dan peristiwa berada di luar kendali Grup.

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of Covid-19 virus, has resulted to adverse effects including adverse in economic growth, decline in capital market, increase in credit risks, depreciation of foreign exchange rates and disruption of business operation, which may continue and result on unfavourable financial and operation of the Group. The ability of Indonesia to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy, is largely dependent on the effectiveness of policies and actions responses issued by the Government of Republic of Indonesia on the eradicate the spread of the Covid-19 virus, as well as the fiscal and other measures that are being taken by the Government authorities. The effectiveness of the policy including actions and events are beyond the Group's control.

Grup berkeyakinan bahwa pandemi COVID-19 saat ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis Grup, namun terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai dampak kondisi saat ini terhadap bisnis Grup di masa yang akan datang

The Group believes that the pandemic COVID-19 at this time has an insignificant impact on the Group's business performance, however there is significant uncertainty about the impact of the current condition on the Group's business in the future

48. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71,72, DAN 73

48. IMPACTS OF SFAS 71,72, AND 73

Catatan ini menjelaskan dampak penerapan PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada laporan keuangan Grup dan PSAK 73 Leases

This note describes the impact of the application of SFAS 71 Financial Instrument, SFAS 72 Revenue from Contracts with Customer on the group's financial statements and SFAS 73 Leases.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

Impact on statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	PSAK 71/ SFAS 71	PSAK 72/ SFAS 72	PSAK 73/ SFAS 73	1 Januari 2020/ January 1, 2020	
Aset Lancar						Current Asset
Kas dan setara kas	151.387.943.827	-	-	-	151.387.943.827	Cash and Cash Equivalents
Piutang usaha	220.427.167.871	(60.359.218.389)	-	-	160.067.949.482	Trade Receivables
Piutang Lain-lain - Neto	36.035.731.420	(28.891.110.969)	-	-	7.144.620.451	Other Receivable
Persediaan	148.108.537.504	-	-	-	148.108.537.504	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	229.709.931.672	-	-	-	229.709.931.672	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	43.434.290.048	-	-	(13.249.389.785)	30.184.900.263	Advances and Prepayments
Aset Pengembalian Dana	-	-	2.641.341.998	-	2.641.341.998	Right of return assets
Aset Tidak Lancar						
Investasi pada Entitas Asosiasi	741.831.812	-	-	-	741.831.812	Investment in Associate
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	6.015.585.955	-	-	-	6.015.585.955	Available-For-Sale Financial Asset
Aset Pajak Tangguhan	46.112.663.525	18.928.946.272	-	-	65.041.609.797	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	469.100.892.206	-	-	-	469.100.892.206	Property, Plant and Equipment
Aset Hak Guna	-	-	-	21.047.021.084	21.047.021.084	Right of use assets
Aset Tak Berwujud	16.950.593.664	-	-	-	16.950.593.664	Intangible Assets
Properti Investasi	13.571.847.585	-	-	-	13.571.847.585	Investment Property
Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan	2.338.177.297	-	-	-	2.338.177.297	Abandoned Non-Current Assets
Jumlah Aset	1.383.935.194.386	(70.321.383.086)	2.641.341.998	7.797.631.299	1.324.052.784.597	Total Assets
Liabilitas jangka pendek						
Utang usaha	229.722.202.258	-	-	-	229.722.202.258	Trade Payable
Pinjaman bank jangka pendek	118.622.037.833	-	-	-	118.622.037.833	Short Term Bank Loans
Biaya yang masih harus dibayar	6.043.372.288	-	-	-	6.043.372.288	Accrued Expenses
Kewajiban pengembalian dana	-	-	2.901.540.331	-	2.901.540.331	Refund liabilities
Kewajiban hak guna	-	-	-	3.336.531.474	3.336.531.474	Lease liabilities
Utang pajak	76.494.595.067	-	-	-	76.494.595.067	Taxes Payables
Uang muka penjualan	3.676.978.222	-	-	-	3.676.978.222	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.267.821.753	-	-	-	6.267.821.753	Short Term employee Benefit
Liabilitas jangka panjang						
Pinjaman Bank Jangka Panjang	364.693.619.785	-	-	-	364.693.619.785	Long Term Bank Loans
Kewajiban hak guna	-	-	-	4.858.403.424	4.858.403.424	Lease liabilities
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	73.439.979.873	-	-	-	73.439.979.873	Employment Benefit Obligation
Kewajiban Pajak Tangguhan	39.260.271	-	-	-	39.260.271	Deferred Tax Liabilities
Jumlah	878.999.867.350	-	2.901.540.331	8.194.934.898	890.096.342.579	
Ekuitas						
Komponen ekuitas selain saldo laba	582.963.926.231	-	-	-	582.963.926.231	Equity component other than retained earnings
Saldo Laba	(78.028.599.195)	(70.321.383.086)	(260.198.333)	(397.303.599)	(149.007.484.213)	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	504.935.327.036	(70.321.383.086)	(260.198.333)	(397.303.599)	433.956.442.018	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.383.935.194.386	(70.321.383.086)	2.641.341.998	7.797.631.299	1.324.052.784.597	Total Liabilities and Equity

48. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71,72, DAN 73 - LANJUTAN

48. IMPACTS OF SFAS 71,72, AND 73 - CONTINUED

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi, dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Total dampak pada laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Catatan/Notes	Jumlah/Total
Penyesuaian laba ditahan dari penerapan PSAK 71	5,6	(89.250.329.358)
Peningkatan aset pajak tangguhan terkait dengan provisi penurunan nilai	37	-
Saldo awal laba ditahan – PSAK 71		(89.250.329.358)

SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 supersedes the provisions of SFAS 55 relating to recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instrument, impairment of financial assets and hedge accounting.

Adoption of SFAS 71 "Financial Instrument" since January 1, 2020 has resulted changes in accounting policies and adjustment to amounts recognized in financial statements.

Total impact on the Group's retained earnings as of January 1, 2020 is as follows

Adjustment of retained earnings impacts of SFAS 71
Increase in deferred tax assets related to provision for impairment
Beginning balance of retained earnings – SFAS 71

PSAK 72 "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan"

Grup telah mengadopsi PSAK 72 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 72, Grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dan telah mencatat dampaknya pada saldo awal laba ditahan. Singkatnya, penyesuaian berikut telah dilakukan terhadap jumlah yang diakui di neraca pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020):

SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customer"

Group has adopted SFAS 72 Revenue from Contracts with Customer since January 1, 2020 which resulted in changes to accounting policies and adjustments to the amounts recognized in the financial statements. In accordance with transitional provisions of SFAS 72, the Group has adopted the new rules retrospectively and has recorded its impact on the beginning balance of retained earnings. In summary, the following adjustment have been made to the amounts recognized in the balance sheet at the initial application date (January 1, 2020):

	Catatan/ Notes	Jumlah tercatat PSAK 72 / Carrying amount SFAS 72	Reklasifikasi / Reclassification	Pengukuran / Remeasurement	Jumlah tercatat PSAK 72 / Carrying amount SFAS 72	
Aset pengembalian dana	10	-	-	2.641.341.998	2.641.341.998	Right of return assets
Kewajiban pengembalian dana	21	-	-	2.901.540.331	2.901.540.331	Refund liabilities

Dampak terhadap laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Impacts on the Group's retained earnings as of January 1, 2020 is as follows:

	Catatan / Notes	Jumlah/ Total	
Saldo laba setelah penyajian kembali PSAK 71		(70.321.383.087)	Retained earnings after restatement of SFAS 71
Pengakuan aset pengembalian dana	10	2.641.341.998	Recognition right of return assets
Pengurangan kewajiban pengembalian dana	21	(2.901.540.331)	Recognition refund liabilities
Saldo awal laba ditahan		(70.581.581.420)	Beginning balance of retained earnings

PSAK 73 "Sewa"

Grup telah menerapkan PSAK 73 Sewa secara retrospektif sejak 1 Januari 2020, tetapi belum menyajikan kembali komparatif untuk periode pelaporan 2018, seperti yang diizinkan berdasarkan ketentuan transisi spesifik dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

Berdasarkan penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip sewa PSAK 30. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee per 1 Januari 2019. Tingkat pinjaman inkremental rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 8,72%.

SFAS 73 "Lease"

The Group has implemented SFAS 73 Leases retrospectively since January 1, 2020, but has not yet restated the comparability for the 2018 reporting period, as permitted under the specific transitional provisions in the standard. Therefore, reclassifications and adjustments arising from the new lease arrangements are recognized in the beginning balance sheet on January 1, 2020.

Based on the application of SFAS 73, the Group recognizes lease liabilities in respect of leases that were previously classified as 'operating leases' under the lease principles of SFAS 30. This liability is measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee's additional borrowing interest rate as of 1 January 2019. The weighted average incremental loan rate of the tenants for lease liabilities as of January 1, 2020 is 8.72%.

48. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71,72, DAN 73 - LANJUTAN

48. IMPACTS OF SFAS 71,72, AND 73 - CONTINUED

PSAK 73 "Sewa" - Lanjutan

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di neraca pada tanggal 31 Desember 2019.

Penyesuaian diakui di laporan posisi keuangan pada 1 Januari 2020.

Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di laporan posisi keuangan pada 1 Januari 2020:

- Laba ditahan – turun sebesar Rp. 397.303.599
- Biaya dibayar dimuka –meningkat sebesar Rp. 13.249.389.785
- Liabilitas sewa – meningkat sebesar Rp. 8.194.934.898
- Aset hak guna – meningkat sebesar Rp. 27.055.649.527

SFAS 73 "Lease" - Continued

Usage rights assets are measured at the same amount as the lease liabilities, adjusted for the rental payments prepaid or accrued related to the lease that were recognized in the balance sheet as of December 31, 2019

The adjustment is recognized in the statement of financial position on January 1, 2020

The change in accounting policy affects the following items in the statement of financial position as of January 1, 2020:

- Retained earnings - decreased by Rp397,303,599
- Prepayments - increased by Rp 13,249,389,785
- Lease liabilities - increased by Rp.8,194,934,898
- Right of use assets - increased by Rp27,055,649,527

49. STANDAR DAN INTERPRETASI AKUNTANSI BARU

49. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATION

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan yang baru dan penyempurnaan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("PSAK"), standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau berlaku pada laporan keuangan Perseroan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis, dan
- PSAK No. 112 Akuntansi Wakaf.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, manajemen Grup masih mengevaluasi potensi dampak dari perbaikan standar akuntansi dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangannya.

The Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants has issued new and improvement of the following the Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"), the accounting standards will be effective or applicable on the Company's financial statement for the period beginning on or after January 1, 2021:

- Amendment of SFAS No. 1 Presentation of financial statements
- Amendment of SFAS No. 22 Business Combination and
- SFAS No. 112 Accounting for Endowments"

As at authorization date of this financial statements, the Group's management is still evaluating the potential impact on these improvement accounting standards and interpretations on its financial statements.